



**STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA DESA *JENGGAWAH HILL* DI MASA PANDEMI
*COVID-19***

**(Studi Deskriptif di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten
Jember)**

***THE STRATEGY OF POKDARWIS IN DEVELOPING THE
TOURISM OF JENGGAWAH HILL VILLAGE DURING THE
COVID-19 PANDEMIC***

***(Descriptive Study in Jenggawah Village, Jenggawah Sub-district, Jember
Regency)***

SKRIPSI

Oleh :

Andita Ayu Andriani

NIM 170910301055

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA DESA *JENGGAWAH HILL* DI MASA PANDEMI
*COVID-19***

**(Studi Deskriptif di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten
Jember)**

***THE STRATEGY OF POKDARWIS IN DEVELOPING THE
TOURISM OF JENGGAWAH HILL VILLAGE DURING THE
COVID-19 PANDEMIC***

***(Descriptive Study in Jenggawah Village, Jenggawah Sub-district, Jember
Regency)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Andita Ayu Andriani

NIM 170910301055

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

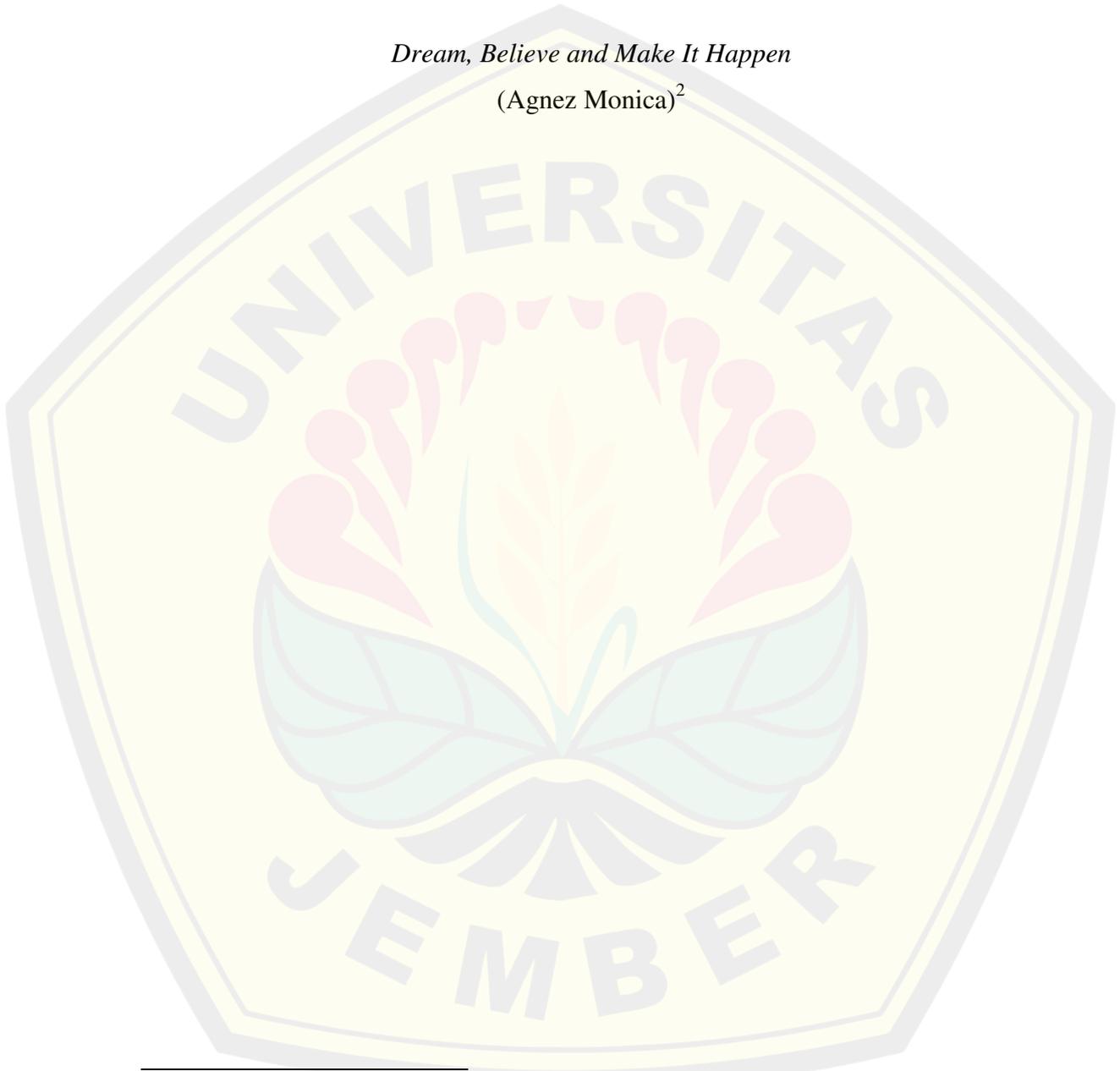
Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Alm. Kakek Marsu'ud
3. Almh.Nenek Sahwati
4. Bapak Supriyadi
5. Ibu Sugiartatik
6. Sahabat, saudara, serta teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu
7. Diri saya sendiri, Andita Ayu Andriani

MOTTO

Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya untuk
menemukanmu
(Ali Bin Abi Thalib)¹

Dream, Believe and Make It Happen
(Agnéz Monica)²



¹ <https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/muslim/pr-1221767054/15-nasihat-dari-ali-bin-abi-thalib-ra?page=3>

² <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00030506.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andita Ayu Andriani

NIM : 170910301055

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember)”; adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 01 Juli 2022

Yang Menyatakan,

Andita Ayu Andriani

NIM 170910301055

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**STRATEGI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN WISATA DESA
JENGGAWAH HILL DI MASA PANDEMI *COVID-19***

**(Studi Deskriptif di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten
Jember)**

Oleh

Andita Ayu Andriani

NIM 170910301055

Dosen Pembimbing

Arif,S.Sos., M.AP

NIP 197603102003121003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember)” Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi 210 FISIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP 195902211984031001

Anggota I,

Dr. Fransiscus Adi P.,M.Si
NIP 197309092008121002

Anggota II,

Kusuma Wulandari,S.Sos., M.Si
NIP 197706052003122002

Mengesahkan,
Dekan

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

“Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Deskriptif di Desa *Jenggawah*, Kecamatan *Jenggawah*, Kabupaten *Jember*)”; Andita Ayu Andriani, 170910301055, 126 Halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Pandemi *covid-19* merupakan wabah penyakit baru atau virus varian baru yang bersifat menular dan tidak tampak kasat mata yang asalnya dari kota Wuhan, China tepatnya pada akhir tahun 2019 akhir. Sejak diumumkan WHO bahwa *covid-19* merupakan pandemi yang global pada awal bulan maret 2020, beberapa wilayah ada yang memberlakukan *lockdown* atau karantina wilayah. Secara mayoritas harus diakui bahwa *covid-19* tersebut berdampak terhadap segala aspek sampai dengan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang sangat merasakan imbasnya dari adanya wabah pandemi global adalah sektor di bidang wisata yang mengakibatkan terbatasnya mobilitas masyarakat dimana hal tersebut terjadi suatu penurunan pengunjung wisatawan yang dirasakan oleh Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Meskipun pandemi *covid-19* merupakan suatu permasalahan kompleks yang terjadi di Wisata Desa *Jenggawah Hill*, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan Pokdarwis *Jenggawah* untuk melakukan suatu upaya-upaya dalam mengembangkan wisata tersebut tetap eksis meski saat pandemi berlangsung.

Memasuki sekitar bulan Juni 2020 Indonesia beralih menjadi kondisi *New Normal*, dimana Wisata Desa *Jenggawah Hill* tersebut sudah siap untuk dibuka kembali dibanding wisata yang ada di Jember lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan serta menganalisis strategi Pokdarwis dalam mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

empat informan pokok dan tiga informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah yang pertama mengembangkan sarana dan prasarana wisata dalam masa pandemi. Strategi Pokdarwis yang kedua melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal wisata dalam masa pandemi. Strategi Pokdarwis yang ketiga yakni meningkatkan promosi wisata melalui sosial media dalam masa pandemi. Dan strategi Pokdarwis yang terakhir menggratiskan tiket masuk (*Free Ticket*) dalam masa pandemi. Keempat strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19* menjadikan wisata desa tersebut tetap eksis meskipun saat pandemi yang dimana dapat menarik wisatawan atau pengunjung kembali, menambah lapangan pekerjaan baru di sekitar wisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penyelesaian dari penyusunan skripsi itu ditujukan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Keseluruhan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Iwan Taruna, M.Eng selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Dr. Mahfud Shiddiq, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. (Alm) Dr. Pairan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Purwowibowo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Pengganti
6. Arif, S.Sos., M.AP, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian selama penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini
7. Dr. Purwowibowo, M.Si, Kusuma Wulandari, S.Sos., M.Si dan Dr. Fransiscus Adi P., M.Si Selaku Tim Penguji Tugas Akhir
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan hingga tahap tugas akhir ini dengan baik
9. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya
10. Pengurus dan anggota Pokdarwis Jenggawah, Komunitas *Konco gowes* Jenggawah serta Perangkat Desa Jenggawah yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data selama melakukan penelitian
11. Ibu Sugiartatik tercinta dan tersayang yang selalu memberikan energi positif, dukungan, semangat dan doa dalam setiap sujudnya

12. Sahabat Sepermainan dan Seperjuangan yang selalu memberi *support* kepada penulis Feby, Melvin dan Iko
13. Teman dekat saya di jurusan Aurel, Riris, Nilam, Rossa, Danisya, Azizzil, Mia, Sulis, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
14. Teman-teman seperbimbingan Azmi, Laili dan Ghina
15. Teman-teman Paduan Suara Musik Pusat Universitas Jember 2017 dan HIMAKES 2018 yang sudah memberikan pengalaman dan ruang berproses selama menjadi mahasiswa
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 01 Juli 2022

Penulis

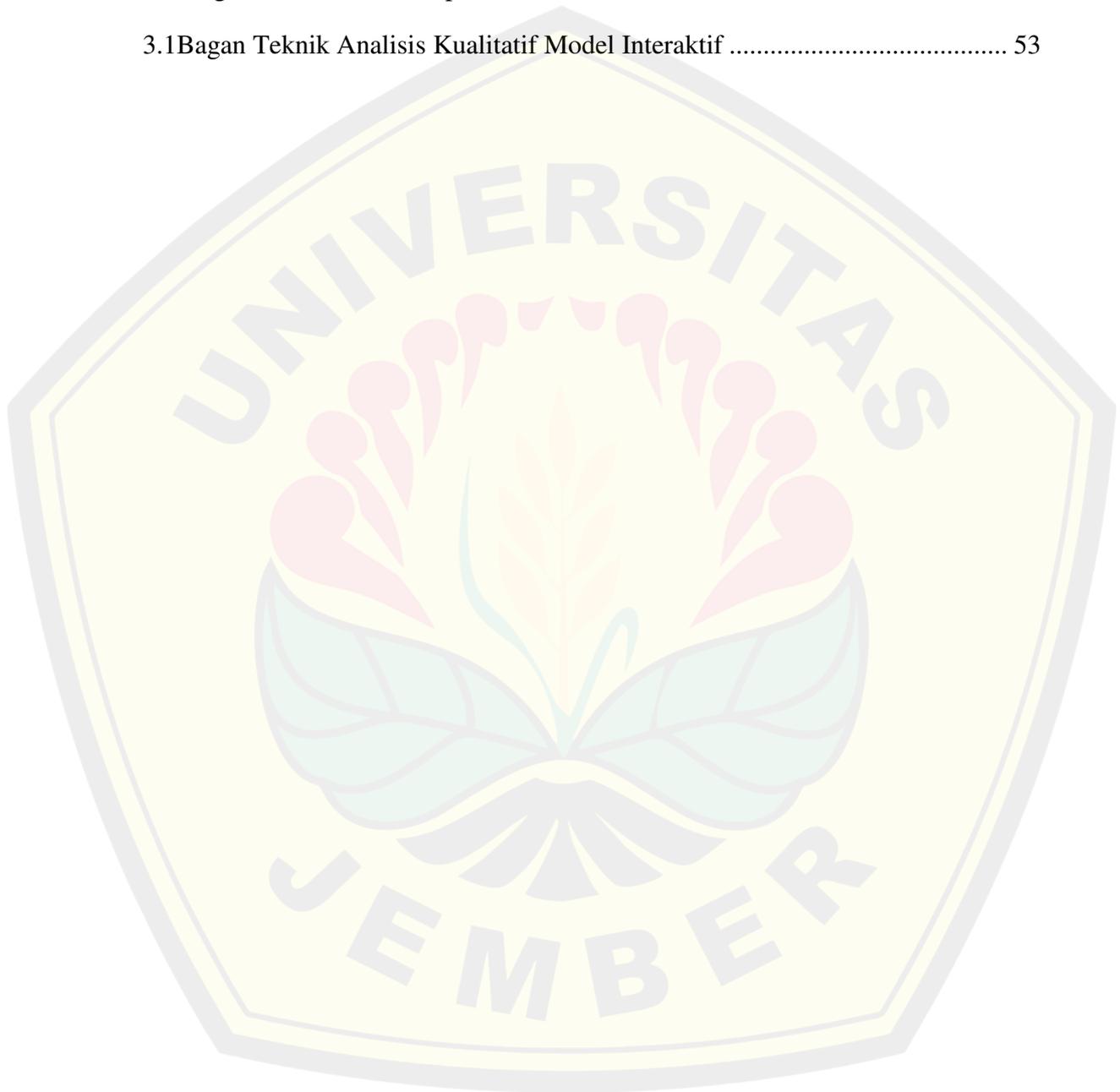
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Covid-19	8
2.1.1 Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Sektor Pariwisata	8
2.1.2 <i>New Normal</i>	9
2.2 Konsep Strategi Pengembangan Masyarakat	11
2.3 Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	18
2.4 Konsep Partisipasi Masyarakat	23
2.5 Konsep Desa Wisata	26
2.6 Eksistensi Pariwisata atau Dunia Wisata	28
2.7 Konsep Kesejahteraan Sosial	30
2.8 Penelitian Terdahulu	32
2.9 Kerangka Berpikir	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian	41
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	42
3.4 Teknik Penentuan Informan	42
3.4.1 Informan Pokok.....	43
3.4.2 Informan Tambahan	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5.1 Observasi	48
3.5.2 Wawancara	48
3.5.3 Dokumentasi.....	50
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.7 Teknik Keabsahan Data	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Profil Desa Jenggawah	55

4.1.2 Profil Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	59
A. Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	59
B. Sarana dan prasarana Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	64
C. Orang yang terlibat di Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	66
D. Kondisi <i>Eksisting</i> Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> sebelum adanya pandemi <i>covid-19</i>	67
E. Kondisi <i>Eksisting</i> Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> di masa pandemi <i>covid-19</i>	71
4.1.3 Profil Pokdarwis Jenggawah	77
4.1.4 Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	81
A. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Wisata dalam Masa Pandemi	81
B. Melakukan Kerjasama dengan Pihak Internal dan Eksternal Wisata dalam Masa Pandemi	87
C. Meningkatkan Promosi Wisata Melalui Sosial Media dalam Masa Pandemi	93
D. Menggratiskan Tiket Masuk Wisata (<i>Free Ticket</i>) dalam Masa Pandemi	97
4.2 Pembahasan	99
4.2.1 Proses Perumusan Strategi	100
4.2.2 Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	105
A. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Wisata dalam Masa Pandemi	105
B. Melakukan Kerjasama dengan Pihak Internal dan Eksternal Wisata dalam Masa Pandemi	109
C. Meningkatkan Promosi Wisata Melalui Sosial Media dalam Masa Pandemi	113
D. Menggratiskan Tiket Masuk Wisata (<i>Free Ticket</i>) dalam Masa Pandemi	116
BAB 5 KESIMPULAN	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	126

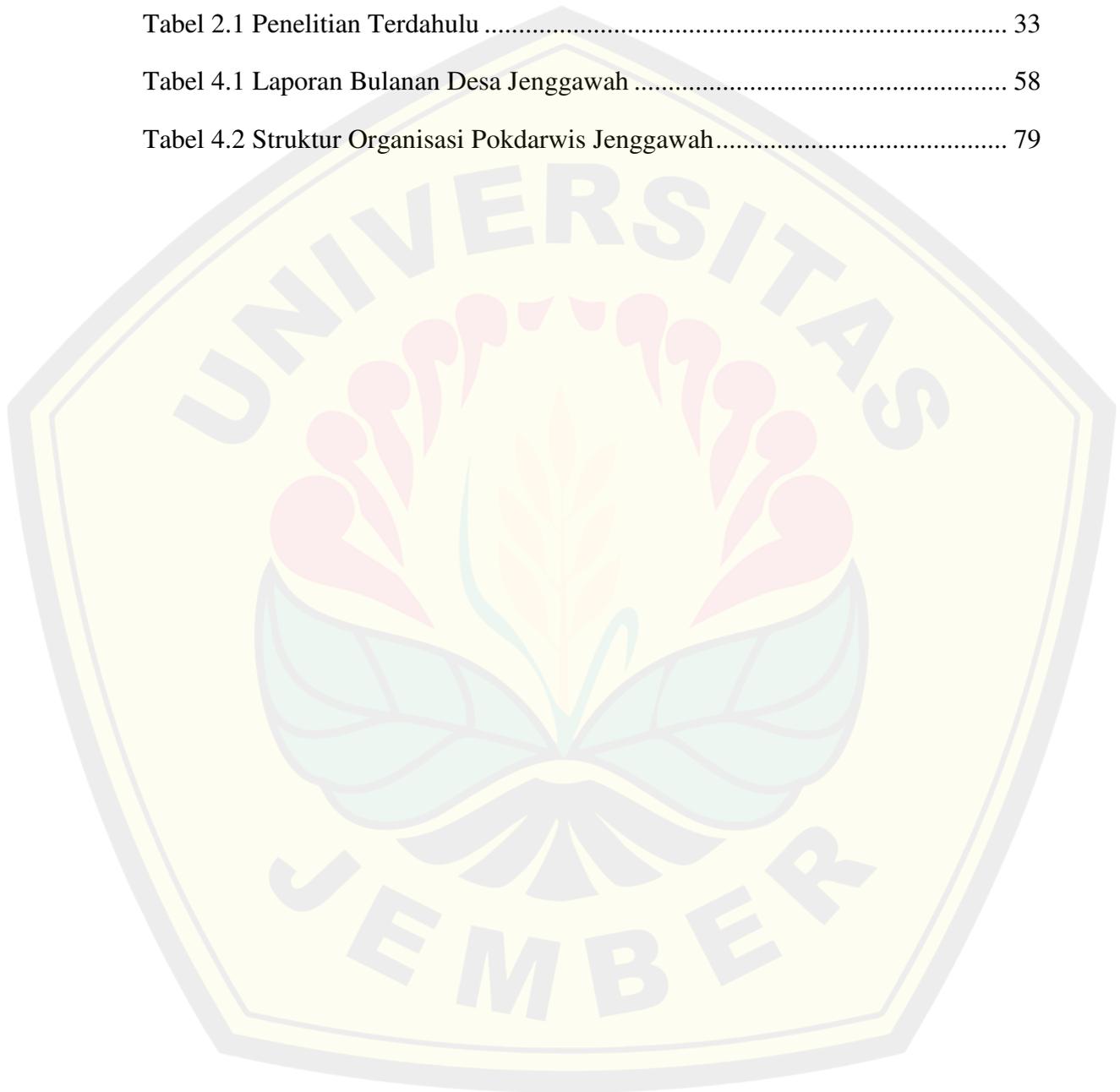
DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Alur Pikir Konsep Penelitian	39
3.1 Bagan Teknik Analisis Kualitatif Model Interaktif	53



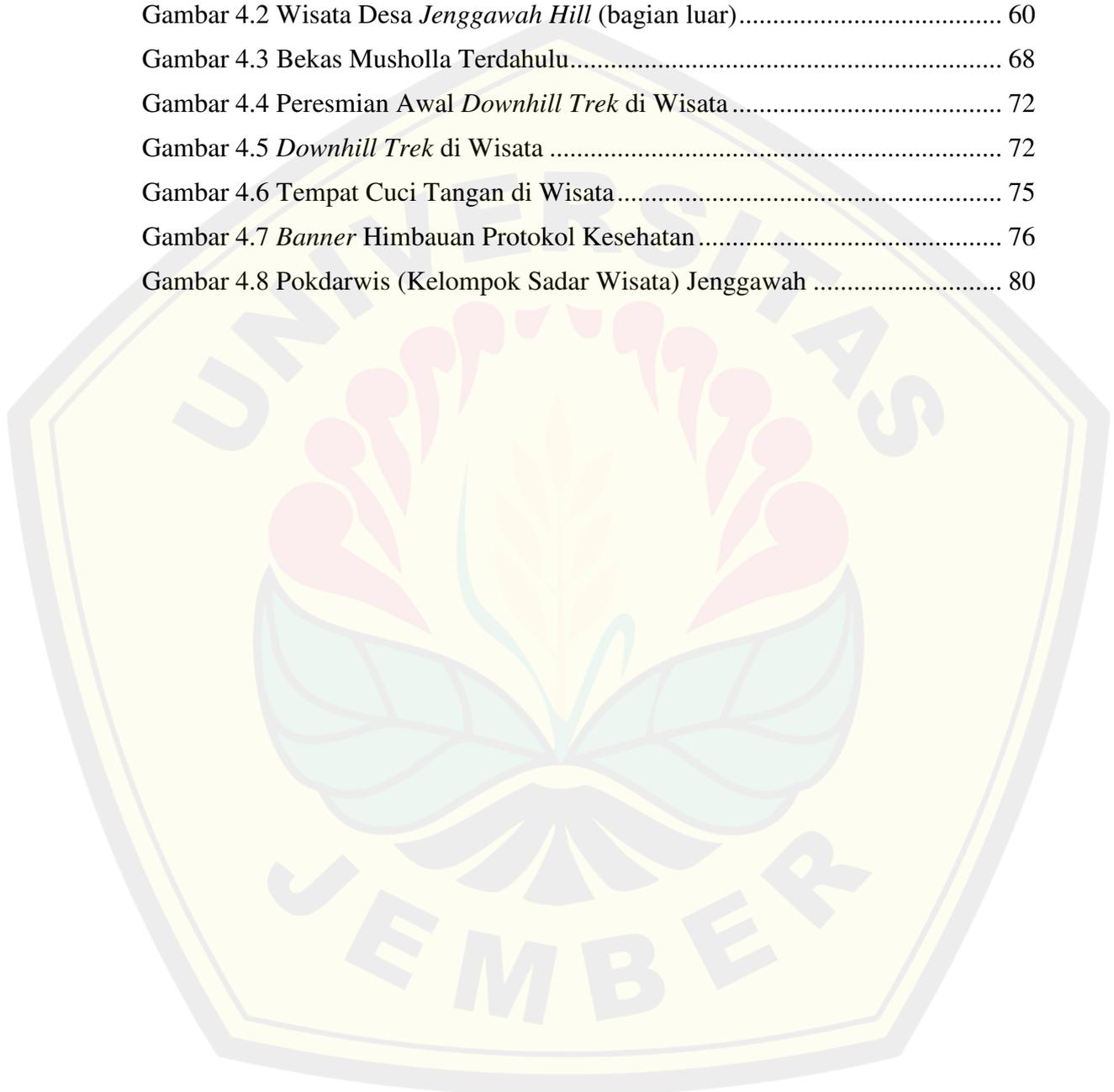
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Laporan Bulanan Desa Jenggawah	58
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Jenggawah.....	79



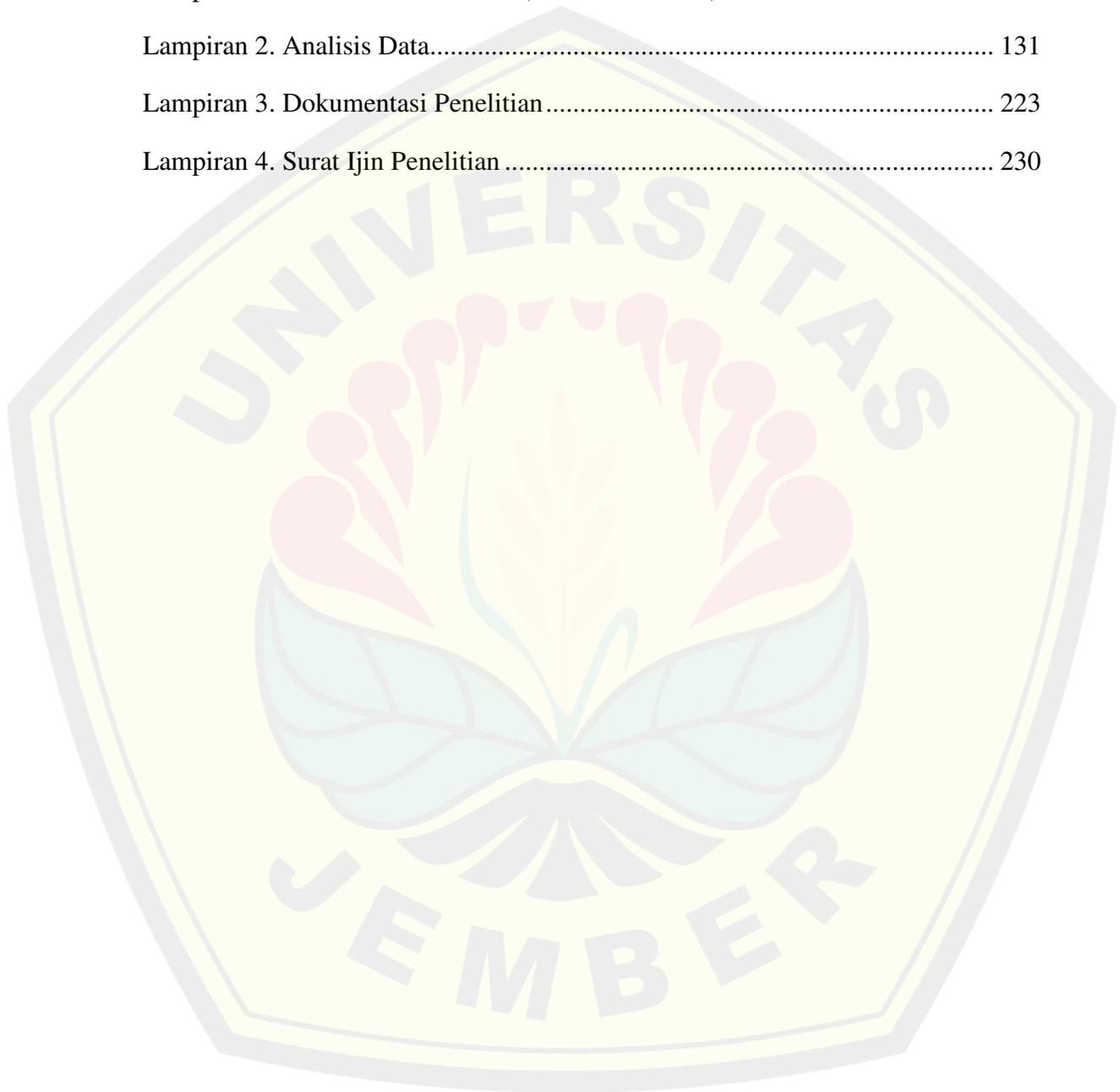
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Jenggawah 2021	57
Gambar 4.2 Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> (bagian luar).....	60
Gambar 4.3 Bekas Musholla Terdahulu.....	68
Gambar 4.4 Peresmian Awal <i>Downhill Trek</i> di Wisata.....	72
Gambar 4.5 <i>Downhill Trek</i> di Wisata	72
Gambar 4.6 Tempat Cuci Tangan di Wisata.....	75
Gambar 4.7 <i>Banner</i> Himbauan Protokol Kesehatan.....	76
Gambar 4.8 Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Jenggawah	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara (<i>Guide Interview</i>).....	126
Lampiran 2. Analisis Data.....	131
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	223
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	230



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini telah digemparkan oleh adanya wabah penyakit yakni pandemi *covid-19*. Pandemi *covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan suatu wabah penyakit atau virus baru yang mengglobal dan sifatnya menular serta tidak tampak kasat mata karena yang berukuran sangat kecil yang awal mulanya wabah ini berasal dari Kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019.

Sejak diumumkan WHO bahwa *covid-19* merupakan pandemi yang global pada awal bulan maret 2020, beberapa wilayah ada yang memberlakukan *lockdown* atau karantina wilayah. Secara mayoritas harus diakui bahwa *covid-19* tersebut berdampak terhadap segala aspek sampai dengan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang sangat merasakan imbasnya dari adanya wabah pandemi global adalah sektor di bidang wisata yang mengakibatkan terbatasnya mobilitas masyarakat dimana hal tersebut terjadi suatu penurunan pengunjung wisatawan. Pada musim liburan biasanya industri pariwisata mencapai kejayaannya dimana tempat-tempat wisata selalu ramai dengan tingkat kunjungan yang tinggi oleh wisatawan. Namun kondisi saat ini berubah drastis, jumlah pengunjung wisata menjadi menurun serta pendapatan maupun penghasilan orang yang berjualan di sekitar wisata juga ikut menurun. Tempat-tempat wisata sepi bahkan pihak pengelola harus menutup tempat wisata, hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menghindari kerumunan dalam masa pandemi yang bersifat menular. Memasuki bulan Juni 2020, Indonesia beralih menjadi kondisi *New Normal* dimana adanya perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun tetap selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi *covid-19*. Himbauan dari pemerintah ini menganjurkan agar kita bisa hidup “berdampingan”

dengan virus yang telah menelan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. Salah satu alasan Indonesia yang menjadi pertimbangan perlu menerapkan tatanan baru yakni era *new normal*, karena perekonomian Indonesia telah begitu mengkhawatirkan terkait dampak dari pandemi ini (Novika, 2020). Sehingga nantinya bila tidak segera diterapkan akan lebih banyak lagi pekerja yang menjadi korban.

Era *New Normal* dalam masa pandemi *covid-19* ini, kenyataannya masih ada wisata yang masih belum sepenuhnya siap untuk kembali dibuka wisatanya. Wisata yang dimaksud tersebut yakni wisata Pantai Payangan yang berada di Sidomulyo, Desa Sumber Rejo Ambulu, Kabupaten Jember. Fakta yang didapatkan peneliti berdasarkan observasi awal bahwa wisata Pantai Payangan yang berada di Sidomulyo, Desa Sumber Rejo Ambulu, Kabupaten Jember tersebut meskipun dibuka wisatanya akan tetapi masih belum sepenuhnya siap, seperti tidak adanya aturan protokol kesehatan di dalamnya. Kemudian kondisi Pantai Payangan tersebut terdapat warung-warung yang berada di dalamnya tutup total sehingga penghasilan pedagang disana menjadi macet dan suasana terlihat sangat sepi sekali seperti pantai tidak berpenghuni. Hal tersebut sangat terlihat bahwa pandemi *covid-19* sangatlah berpengaruh yang menjadi suatu permasalahan utama terhadap sektor pariwisata dan berimbas terhadap unit-unit di dalamnya salah satunya penghasilan pedagang yang macet tersebut.

Berbeda halnya dengan wisata desa *Jenggawah Hill* yang dimana pada masa pandemi *covid-19* di era *new normal* ini, sudah siap untuk dibuka kembali dan tetap eksis. Wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut telah dibuka kembali tepatnya pada tanggal 13 Juni 2020 berdasarkan observasi awal peneliti. Wisata *Jenggawah Hill* merupakan wisata bukit yang lokasinya terletak di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember yang saat ini dikelola oleh Pokdarwis Jenggawah (Kelompok Sadar Wisata). Meskipun letaknya berdekatan dengan kuburan akan tetapi tidak ada kesan menyeramkan, melainkan *Jenggawah Hill* ini memiliki nuansa pemandangan alam yang mempesona dan akan memanjakan mata pengunjung. Dari puncak bukit, pengunjung akan disuguhi pemandangan alam berupa sawah bahkan kemolekan Pantai Watu Ulo dari

kejauhan. Asal-usul *Jenggawah Hill* berdasarkan hasil observasi yakni berawal dari adanya bukit yang tidak terawat yang berada di desa Jenggawah seluas 50 hektar yang kemudian bergotong royong menjadikan lokasi tersebut obyek wisata baru yang disesuaikan dengan kondisi.

Pandemi *covid-19* memberikan dampak yang sangat nyata, tidak hanya bagi masyarakat penggemar wisata *Jenggawah Hill*, akan tetapi juga bagi warung milik Pokdarwis di dalam wisata yang pendapatannya menurun dari berjualan. Meskipun kondisi demikian, wisata *Jenggawah Hill* tetap diminati dan tetap eksis di mata masyarakat. Karena di wisata *Jenggawah Hill* saat ini adanya wahana baru berupa *Downhill* yang dikembangkan oleh Pokdarwis. Wahana tersebut diciptakan berawal dari untuk olahraga dan latihan dari *club* gowes yang ada di Jenggawah, akan tetapi banyak respon masyarakat yang tertarik untuk melakukan *Downhill* di wisata *Jenggawah Hill* juga, bahkan dari berbagai kota seperti kota Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo dan masih banyak lagi. Di situasi seperti ini olahraga sangatlah diperlukan untuk mengembalikan metabolisme tubuh agar terhindari dari virus *corona*. Hal ini sangatlah tepat wisata *Jenggawah Hill* beralih ke wahana keolahragaan melalui *Downhill* sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri di wisata ini.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, kondisi wisata *Jenggawah Hill* sebelum pandemi dan saat pandemi tentunya memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kondisi sebelum adanya wabah pandemi yakni wisata *Jenggawah Hill* memiliki pengunjung yang lumayan tinggi serta pendapatan warung yang berada di dalamnya cukup banyak dan laku keras karena jumlah pengunjung yang mempengaruhi. Tak hanya itu pula kondisi wisata *Jenggawah Hill* sebelum adanya pandemi terdapat spot foto yang menarik pengunjung. Sedangkan pada saat kondisi pandemi sekarang, wisata desa *Jenggawah Hill* berkebalikan dengan kondisi sebelumnya yakni pengunjung menurun drastis sampai pendapatan warung Pokdarwis yang ada di dalamnya juga ikut menurun dan terdapat perubahan-perubahan prasarana di dalamnya.

Berangkat dari permasalahan yang ada yakni pandemi *covid-19* yang dapat melumpuhkan wisata seperti wisata menjadi sepi hingga kesejahteraan masyarakat

sekitar wisata yang berdagang terganggu karena penghasilan ikut menurun dan wisata jika dibiarkan secara terus-menerus seperti itu akan terancam tutup. Pokdarwis wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut tidak tinggal diam dan akhirnya mereka melakukan suatu upaya-upaya dalam pengembangan yang berbeda dari sebelumnya di wisata desa *Jenggawah Hill* sehingga mampu mempertahankan eksistensi wisata desa *Jenggawah Hill* dan menarik pengunjung wisatawan kembali. Pokdarwis disana mengembangkan wisata desa tersebut dengan melahirkan wahana baru berupa *Downhill*. Tidak sampai disitu, kondisi wisata *Jenggawah Hill* pada saat *New Normal* cukup mulai membaik dibandingkan pada saat pandemi awal masuk ke Indonesia yakni dimana terdapat warung di dalam wisata desa *Jenggawah Hill* yang dibuka kembali sehingga penjual mendapatkan penghasilan kembali dari berjualan. Hal tersebut tentunya membutuhkan proses yang maksimal dalam merealisasikannya serta tidak terlepas dari adanya dorongan partisipasi masyarakat dalam melakukan suatu perencanaan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan wisata desa tersebut.

Fakta lapangan menarik yang ditemukan oleh peneliti disini bahwa wisata desa *Jenggawah Hill* pada saat dibuka kembali dalam era *New Normal*, masih diminati oleh pengunjung wisata serta wisata desa tersebut tetap eksis meskipun dalam suatu kondisi seperti ini. Di dalam wisata desa tersebut juga tidak lupa untuk menerapkan protokol kesehatan dimana terdapat himbauan tentang pemakaian masker berupa tulisan di banner serta disediakannya tempat cuci tangan sederhana. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa poin utama dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* merupakan masyarakat setempat yakni partisipasi dari Pokdarwis yang berperan sangat penting untuk menghidupkan kembali wisata desa tersebut dan tetap eksis meski dalam keadaan pandemi.

Berdasarkan fenomena di atas jika dikorelasikan dengan akademisi ilmu kesejahteraan sosial sangatlah relevan, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis *Jenggawah* dimana dengan adanya pengembangan wahana baru berupa *Downhill Trek* di wisata desa *Jenggawah Hill* memunculkan minat dan rasa penasaran wisatawan

untuk tertarik mengunjungi wisata desa tersebut dari berbagai kalangan meskipun dalam keadaan pandemi *covid-19*. Dalam hal tersebut, berdampak terhadap keuntungan wisata secara non material karena wisata desa tersebut dikenal oleh masyarakat di luar Jenggawah yang kemudian secara tidak langsung membuat warga desa Jenggawah sebagai tuan rumah merasa bangga karena desanya bisa dikenal banyak orang ditambah wisatawan yang mengunggah ke media sosial menjadikan alasan wisata desa tersebut tetap eksis. Sedangkan secara materialnya warung milik Pokdarwis Jenggawah yang berada di dalam wisata serta warung yang berada di sekitar luar wisata desa tersebut mendapatkan pendapatan dan penghasilan dari hasil penjualan sehingga sangatlah menguntungkan di masa sulitnya perekonomian karena wabah pandemi *covid-19* yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti. Hal tersebut dapat terlihat bahwa penelitian mengenai suatu upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa tersebut meski dalam keadaan pandemi merupakan bentuk dari sarana untuk menuju kesejahteraan sosial yang tentunya sangatlah sesuai dalam ranah perspektif kesejahteraan sosial yang dimana ditunjukkan dengan adanya partisipasi masyarakat di dalamnya, dimana usaha tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan warung Pokdarwis serta pendapatan masyarakat sekitar yang ikut berjualan di sekitar wisata desa *Jenggawah Hill*. Oleh karena itu, dari paparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Strategi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* Di Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu penelitian ilmiah tentunya memerlukan adanya rumusan masalah. Rumusan masalah diperlukan untuk mempermudah dalam fokus dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian adalah hal yang ingin dicapai serta merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk menjelaskan dan mendeskripsikan serta menganalisis strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan akademik, masyarakat dan pemerintah.

Adapun manfaat penelitian diantaranya:

1. Bagi disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi para peneliti berikutnya atau tambahan referensi bagi yang berkepentingan serta literatur baru.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan lebih terkait strategi wisata desa untuk tetap eksis dalam masa pandemi *covid-19*.
3. Sebagai referensi terhadap wisata desa lain yang fokus dan tujuannya sama terkait dengan strategi untuk tetap eksis dalam konteks wisata desa.

BAB 2**TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka diperlukan untuk membantu memperjelas arah peneliti yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dalam suatu penelitian berfungsi untuk memastikan diperolehnya hasil dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memadukan antara fenomena dengan teori terkait. Kerangka teoritis merupakan suatu konsep yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan penjelasan ilmiah, yang memiliki kemungkinan adanya keterkaitan konsep satu dengan konsep lainnya (Irawan, 2006:38). Pada bab 2 ini peneliti menguraikan dengan berlandaskan teori beberapa sub bab yang meliputi *covid-19*, konsep strategi pengembangan masyarakat, konsep komunitas, konsep Pokdarwis, konsep partisipasi masyarakat, konsep desa wisata, eksistensi pariwisata, konsep kesejahteraan sosial, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

2.1 Covid-19

Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit menular yang baru-baru ini ditemukan berasal dari virus baru. *Covid-19* ini singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* yang disebabkan oleh *SARS-Cov-2* (Tim Penulis UGM,2020)

Menurut Kochhar (2020) menyimpulkan bahwa:

“SARS-Cov-2, a virus causing severe acute respiratory syndrome, has inundated the whole world, generating global health concerns”. (“SARS-Cov-2 adalah virus yang dapat menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah, yang telah membanjiri seluruh dunia, menimbulkan masalah kesehatan global”).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa gejala utama dari virus *corona* tersebut berupa gangguan pernafasan. Dimana ketika pernafasan terganggu. Penyakit ini telah menjadi sorotan dunia tepatnya pada akhir tahun 2019 yang pertama kali berada di Wuhan, China kemudian menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Tanda - tanda umum karena terinfeksi virus ini

yakni demam di atas 38 derajat *celcius*, sesak, batuk serta susah bernafas (Zulva, 2020). Siapapun bisa mungkin terjadi terinfeksi virus *corona*. Akan tetapi yang lebih rentan terpapar adalah bayi dan anak kecil serta orang yang memiliki kekebalan tubuh yang lemah. Di samping itu pula, seseorang yang tinggal maupun berkunjung ke daerah atau negara yang rawan sangat juga beresiko terserang penyakit ini. Penyebab tersebarnya virus *corona* sendiri pada umumnya berawal dari percikan air liur seseorang melalui batuk maupun bersin yang kemudian jatuh pada benda maupun seseorang di sekitarnya serta berjabat tangan dengan orang yang terinfeksi virus *corona*. Jika percikan air liur pengidap virus *corona* tadi jatuh pada benda di sekitarnya, kemudian ada orang lain yang menyentuh benda tersebut lalu menyentuh area muka maka orang tersebut dapat terinfeksi *covid-19*. Sampai saat ini masih belum dapat diketahui secara pasti berapa lama *covid-19* mampu bertahan di suatu permukaan benda. Namun, *disinfektan* sederhana mampu membunuh virus tersebut sehingga nantinya tidak mungkin menginfeksi orang lagi. Kemudian tak lupa pula membiasakan untuk selalu mencuci tangan dengan air dan sabun maupun *handsanitizer* serta menghindari untuk menyentuh area mata, hidung dan mulut yang lebih efektif untuk melindungi diri.

2.1.1 Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun seseorang dengan mengunjungi tempat tujuan sebagai rekreasi. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keunikan serta kekhasannya tersendiri. Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan sehingga dapat dikembangkan menjadi sebuah objek wisata. Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia. Nyatanya, dampak *covid-19* terhadap sektor pariwisata sangatlah memprihatinkan saat ini. Sejak adanya intruksi menjaga jarak sosial dan segala aktivitas manusia dilakukan berada di rumah saja, sektor pariwisata menjadi lesu. Hotel serta akomodasi ditutup untuk sementara waktu, destinasi serta *cafe* ditutup untuk sementara.

Menurut Soehardi (2020) adanya pandemi *covid-19* yang semakin lama, maka akan semakin berpengaruh terhadap penurunan pendapatan wisata. Sedangkan menurut Sugihamreta (2020) penurunan suatu bisnis pariwisata serta

perjalanan berdampak terhadap UMKM serta terganggunya lapangan suatu pekerjaan. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa *covid-19* memiliki dampak yang besar terhadap sektor pariwisata juga. Jika pendapatan menurun, maka nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pariwisata yang akan mengakibatkan pengurangan karyawan pariwisata, pemotongan gaji, bahkan bisa di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Ancaman kehilangan suatu pekerjaan telah menghantui belasan juta pekerja pada usaha pariwisata. Pendapatan wisata menurun karena disebabkan oleh menurunnya kunjungan wisatawan. Tentunya sangatlah jauh berbeda kunjungan wisata sebelum dan saat adanya pandemi *covid-19*. Hal tersebut serupa dengan pendapatan orang yang berjualan di tempat wisata yang juga terdampak imbasnya menurun bahkan terancam dagangannya tidak laku. Bahkan yang lebih parah lagi sektor pariwisata terancam tutup karena dampak dari adanya wabah pandemi *covid-19* ini.

Industri pariwisata adalah industri yang melibatkan manusia sebagai komoditas utamanya. Maka dari hal tersebut, maskapai penerbangan, hotel, restoran dan agen perjalanan yang mengandalkan pemasukan mereka dari turis mengalami krisis karena terdampak dari penyebaran virus *corona*. Dengan melihat kondisi tersebut, jika terus dibiarkan negara bisa mengalami suatu kerugian akibat industri pariwisata yang terus mengalami anjlok. Akibat virus *corona* orang menjadi takut berpergian dan berlibur. Terlihat sangat jelas bahwa *covid-19* yang secara nyata dapat melumpuhkan sektor dalam pariwisata serta akan dapat pula mengancam stabilitas ekonomi dan sosial suatu negara secara global jika tidak kunjung selesai kasus tersebut (Nurza, 2020). Hal ini menjadikan suatu tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kembali aktivitas roda perekonomian yang sedang melemah.

2.1.2 New Normal

Istilah *New Normal* saat ini sangat mudah sekali ditemui oleh masyarakat di berbagai *platform* media. *New Normal* merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang nantinya akan diharapkan dapat

menstabilkan keadaan ekonomi kembali. Pemerintah daerah diizinkan untuk mempersiapkan *New Normal* jika daerah yang mereka tempati berada di tingkat sedang. *New Normal* atau tatanan baru menurut Kiswanto (2020) yakni perubahan suatu budaya hidup dengan tatanan hidup normal yang baru agar masyarakat terbiasa dengan kondisi yang baru untuk menghadapi penyebaran virus *corona*. Dari pengertian tersebut bahwa *New Normal* adalah upaya untuk mengembalikan kehidupan warga secara normal dengan adaptasi baru untuk penyelamatan hidup warga serta negara agar tetap melakukan aktifitas sehari-hari. Hal tersebut dilakukan karena belum ditemukannya vaksin *corona*, sedangkan perekonomian masyarakat dan negara harus tetap berjalan. *New Normal* diberlakukan dengan kesadaran penuh bahwa wabah masih berdampak dengan kita, oleh karena itu segala aktifitas menggunakan protokol kesehatan. Kebiasaan baru memasuki kondisi *New Normal* diantaranya : mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, serta menjaga jarak minimal 2 meter.

Selain perubahan pada perilaku masyarakat, *New Normal* juga merubah suatu paradigma pelayanan kesehatan. Misalnya apabila ada suatu yang tidak terlalu *urgent*, pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara *online*. Dalam kondisi pandemi *covid-19* ini kita sebagai masyarakat harus memaknai hal tersebut untuk tidak menyerah dalam suatu keadaan, namun mencoba untuk hidup secara berdampingan dengan situasi ini. Dengan demikian, karena kebiasaan baru dengan cara *New Normal*, yang diharapkan satu-satunya cara untuk dapat mengendalikan *covid-19* tersebut dengan baik serta tidak terpuruk dengan keadaan.

Menurut Sigit (dalam Habibi, 2020) yang menerangkan bahwa normal baru merupakan suatu cara hidup yang baru dalam menjalankan aktivitas di tengah pandemi *covid-19* yang masih belum selesai. Sedangkan menurut Vitalio (2020) istilah *New Normal* mengacu terkait adanya suatu perubahan perilaku terhadap manusia setelah wabah *corona* dengan menerapkan sistem protokol *covid-19*. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa *New Normal* merupakan bukan keadaan yang benar-benar normal seperti sebelum adanya wabah *corona*, akan tetapi yang dimaksud adalah keadaan yang dimana kita berdampingan

dengan wabah pandemi ini dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari wabah tersebut.

Transformasi ini adalah untuk menata kehidupan dan perilaku yang baru ketika pandemi *covid-19* yang nantinya akan dibawa terus kedepannya sampai ditemukannya vaksin *covid-19*. Oleh karena itu, perubahan perilaku akan menjadi suatu kunci optimisme dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah atau bisa kita sebut *New Normal*. Akan tetapi, jika sebuah negara tidak bisa memastikan pedoman transisi terpenuhi, maka hal tersebut harus dikaji ulang sebelum memutuskan kelonggaran pembatasan dan memasuki kondisi *New Normal*.

Secara bertahap dengan diterapkannya *New Normal*, maka sektor-sektor mulai diperbolehkan bekerja kembali seperti pembukaan *mall*, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan beberapa syarat tertentu, dibukanya pariwisata bagi yang sudah siap dan masih banyak lagi sektor lainnya. Apabila skenario *New Normal* dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan, maka seluruh sektor akan dipulihkan namun tetap berpatokan terhadap anjuran protokol kesehatan serta kebersihan selama vaksin virus *corona* belum ditemukan.

2.2 Konsep Strategi Pengembangan Masyarakat

Definisi strategi menurut Jauch dan Glueck (1998), strategi merupakan sarana sebagai tujuan akhir dalam menggabungkan rencana-rencana menjadi satu kesatuan. Dari definisi tersebut, bahwa strategi suatu berbagai rencana yang dapat dipadukan menjadi satu kesatuan dengan serasi dan bersesuaian satu dengan yang lainnya.

Pengertian lain dari strategi menurut Alwi (2003), strategi adalah ilmu siasat guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Jadi, penerapan strategi dalam suatu dunia pariwisata dalam keadaan tertentu dibutuhkan dengan suatu cara agar tetap menarik serta diminati. Strategi tersebut dapat diartikan bahwa adanya suatu usaha bagaimana untuk tetap bertahan dalam keadaan tertentu.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:167-168), strategi dimaknai sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau manfaat yang dikehendaki. Secara lebih detail, Mardikanto dan Soebianto mengartikan strategi menjadi beberapa pendekatan yaitu :

a) Strategi sebagai suatu rencana

Terkait strategi sebagai suatu rencana, strategi adalah pedoman yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dalam hal ini pengertian strategi lebih memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang ada.

b) Strategi sebagai sebuah kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c) Strategi sebagai suatu *instrument*

Sebagai suatu instrumen, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan organisasi atau perusahaan terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksana kegiatan.

d) Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan yang komprehensif serta terpadu yang diarahkan guna menghadapi tantangan-tantangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

e) Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi adalah tindakan-tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan atau pola pikir yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk jangka waktu yang lama, serta kemampuan untuk mengambil keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada serta disempurnakan dengan upaya-upaya menutup kelemahan-kelemahan agar dapat mengantisipasi atau meminimalisir ancaman yang ada.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan strategi yang sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan adalah dengan melihat kesuksesan di masa lampau. Hal tersebut dijelaskan oleh Dureu (2013:15) yang berpendapat bahwa :

“Kebanyakan orang bisa melihat masa lampau mereka dan menemukan strategi-strategi yang pernah membantu mereka untuk mengatasi tantangan sehari-hari atau tantangan organisasi”

Akan tetapi hal tersebut dalam menentukan strategi tidak dapat dipungkiri bahwa strategi harus disesuaikan dengan kondisi atau keadaan serta kemampuan dalam masyarakat tersebut agar pada implementasinya tetap bisa menjalankan strategi sesuai alur yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif dimana berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berlaku. Menurut Dunham dalam Adi (2013:160) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat sebagai suatu upaya yang terorganisir guna meningkatkan kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif serta mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan akan tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan secara teknis dari pemerintah atau lembaga-lembaga sukarela.

Pengembangan masyarakat juga diperjelas oleh Zubaedi (2013) yakni usaha yang dapat memperkuat interaksi sosial dalam suatu masyarakat serta menciptakan kebersamaan, solidaritas antar anggota masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan serta membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain.

Terdapat empat strategi pengembangan masyarakat secara umum menurut Aziz (2009) diantaranya:

a. The growth strategy

Strategi pertumbuhan yang dimaksud ini untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Seperti pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibersamai dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

b. The welfare strategy

Strategi kesejahteraan yang dimaksud disini untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya agar tidak terjadinya sikap yang bergantung kepada masyarakat.

c. The responsive strategy

Strategi ini untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan oleh masyarakat dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber-sumber yang sesuai dengan kebutuhan proses pembangunan.

d. The intergrated or Holistic strategy

Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yakni mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategi selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas (*capacity buliding*) sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi ketertinggalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Beberapa fungsi strategi dari pengembangan masyarakat menurut Suharto dalam (Dumasari 2014) yaitu:

- a. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
- b. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- d. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.

e. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.

Chin dan Benne dalam (Nasdian 2015), tanpa secara spesifik menunjuk kepada pengembangan masyarakat, memperkenalkan tiga strategi bagi perubahan dan asumsi-asumsi yang melandasi diantaranya:

- a) Strategi *rational-empirical* (Empiris Rasional), yakni pengembangan masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang berada dalam masyarakat.
- b) Strategi *normative-educative* (Normatif-edukatif), yakni untuk mengubah sikap, perasaan dengan asumsi perilaku masyarakat yang didukung oleh norma sosial budaya dan agama.
- c) Strategi *power-coercive*, yakni terkait dengan permasalahan ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari strategi pengembangan masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dimana di dalamnya terdapat suatu rencana maupun kegiatan yang melibatkan masyarakat secara terorganisir guna meningkatkan kehidupan masyarakat untuk lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Penulis menggunakan *grand theory* strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz diantaranya yang dipakai :

a. The growth strategy : Strategi pertumbuhan

b. The responsive strategy : Strategi ini untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan oleh masyarakat dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*)

c. The intergrated or Holistic strategy : Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yakni mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana untuk memperbesar akses masyarakat yang berguna dalam mencapai kondisi sosial, ekonomi serta kualitas hidup yang lebih baik dibanding sebelumnya. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat yang nantinya

berguna untuk membantu dalam melaksanakan praktik pengembangan masyarakat serta dapat berjalan dengan efektif. Tahapan pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Adi (2013: 179) diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat dua tahapan diantaranya adalah tahap persiapan petugas dan tahap persiapan lapangan. Tahap persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan suatu persepsi antar anggota sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan tahap persiapan lapangan, petugas akan melakukan penyiapan lapangan untuk menguji kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam pengembangan masyarakat. Pada tahapan ini, petugas sudah mulai menjalin relasi dengan masyarakat dan hubungan yang baik, maka akan dapat mendorong keterlibatan masyarakat di tahap selanjutnya.

b. Tahap *Assesment*

Proses *assesment* dilakukan dengan tujuan dalam identifikasi suatu permasalahan (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*exressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Proses *assesment* ini menggunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). Dalam hal ini, masyarakat telah terlibat secara aktif agar masyarakat merasakan suatu permasalahan yang terbesar dari sudut pandang mereka sendiri.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang suatu permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Menstimulus masyarakat untuk mengusulkan berbagai alternatif cara yang mungkin bisa ditempuh untuk mengatasi masalah yang dapat diharapkan memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan. Dalam proses ini petugas sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi

dan memikirkan program dan kegiatan apa saja yang tepat dilaksanakan tersebut. Keberadaan pengembangan masyarakat diharapkan untuk mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada diri masyarakat kemudian solusi atau penyelesaian permasalahan tersebut dilakukan secara bersama.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan dimana akan berguna untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap Pelaksanaan Program (*Implementasi*)

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan apabila tidak adanya kerjasama antar pelaku perubahan dan masyarakat. Maka dari itu sangatlah penting terkait kerjasama antar pelaku perubahan dengan masyarakat.

f. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Tahap ini merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan terhadap pengembangan masyarakat yang dimana sebaiknya melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat pada tahap ini nantinya diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Evaluasi dapat dilakukan sebagai proses monitoring dan juga pada hasil sehingga diharapkan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan program atau kegiatan yang ada. Fungsi dari strategi pengembangan masyarakat yakni memberikan suatu pelayanan sosial yang berbasis masyarakat; membantu anggota masyarakat dalam hal memiliki kesamaan minat, identifikasi kebutuhan bersama serta melakukan kegiatan secara bersama dalam hal pengembangan wisata desa; dapat memenuhi orang-orang yang tertindas seperti adanya penurunan pengunjung dan pemasukan dari warung yang berjualan di sekitar wisata desa

Jenggawah Hill; serta meminimalisir kesenjangan pendapatan masyarakat agar dapat sejahtera.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Jenggawah dalam hal ini merupakan sebagai pelaksana petugas dalam pengembangan masyarakat dimana secara tidak langsung menjadi agen perubahan. Mereka memiliki suatu tujuan untuk mempertahankan eksistensi Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat terlebih khusus yang berjualan di sekitar wisata. Hal ini dalam pengembangan masyarakat memiliki suatu partisipasi serta kesadaran masyarakat yang tinggi dimana nantinya diperlukannya pengorganisasian dalam mengelola berbagai potensi yang ada serta memiliki tujuan yang sama. Sehingga nantinya dalam pengembangan masyarakat ini dapat mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* dengan baik meskipun dalam keadaan pandemi.

2.3 Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pengertian dari Pokdarwis menurut Rahim (2012:16), Pokdarwis merupakan suatu lembaga yang berada pada tingkat masyarakat dimana terdapat anggota kepariwisataan di dalamnya yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan penting dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk mengembangkan kepariwisataan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Pokdarwis berperan penting sebagai suatu penggerak di dalam pengembangan kepariwisataan desa. Menjadi kelompok yang bergerak secara swadaya, Pokdarwis melakukan pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal serta kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing desa. Pokdarwis dapat dipahami bahwa suatu kelompok yang berinisiatif atas kesadaran masyarakat sendiri untuk berperan aktif dalam memelihara serta melestarikan berbagai objek dan daya tarik wisata untuk meningkatkan suatu pembangunan kepariwisataan daerah.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam suatu masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Apalagi saat ini merupakan kondisi

pandemi *covid-19* peran Pokdarwis sangatlah berarti bagi desa wisata. Hadirnya peran tersebut tidak terlepas dari para pengurus di dalamnya yang dimana akan mencari ide-ide baru agar pengembangan pariwisata tidak berjalan secara monoton. Tentunya Pokdarwis harus memiliki struktur organisasi atau kepengurusan di dalamnya berupa ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi serta anggota. Kemudian, setiap Pokdarwis biasanya diharuskan untuk memiliki ruangan sendiri yang berfungsi sebagai tempat mengurus masalah yang berhubungan dengan kesekretariatan serta sekaligus sebagai tempat untuk pertemuan anggota.

Dibentuknya suatu lembaga berupa Pokdarwis di tingkat masyarakat, tentunya memiliki suatu tujuan di dalamnya. Mengingat Pokdarwis tersebut keberadaannya dalam pengembangan destinasi wisata yang memiliki peran sebagai penggerak. Adapun tujuan dari pembentukan Pokdarwis menurut Rahim (2012:18) sebagai berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap serta dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Menurut Murianto (2020:22-23), Pokdarwis pada hakikatnya dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok, namun semua jenis kegiatan tersebut harus diarahkan untuk :

- a. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis
- b. Peningkatan kemampuan dan keterampilan pada anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata

- c. Mendorong atau memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan
- d. Mendorong atau memotivasi masyarakat untuk meningkatkan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya perwujudan Sapta Pesona
- e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat
- f. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah yang berwenang dalam bidang kepariwisataan

Kegiatan pembinaan Pokdarwis merupakan hal yang harus aktif dilakukan karena sangat memiliki unsur penting yang dimana nantinya untuk meningkatkan semangat dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata. Konsep pembinaan Pokdarwis dalam buku pedoman Pokdarwis menurut Rahim (2012) sebagai berikut:

a) Tujuan Pembinaan Pokdarwis

Tujuan Pembinaan Pokdarwis disini yakni untuk meningkatkan suatu pemahaman pembangunan kepariwisataan di daerah tersebut serta meningkatkan peran aktif dari Pokdarwis dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona. Unsur Sapta Pesona yang dimaksud diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sehingga nantinya dapat mengoptimalkan pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

b) Sasaran Pembinaan Pokdarwis

Sasaran Pembinaan Pokdarwis merupakan salah satu cara dalam peningkatan kualitas peranan, dengan tumbuhnya Pokdarwis di daerah tersebut diharapkan nantinya mampu bersinergi dengan pemangku kepentingan serta sebagai suatu dasar pijakan perencanaan program pengembangan Pokdarwis dalam pembangunan kepariwisataan.

c) Bentuk Pembinaan Pokdarwis

Bentuk Pembinaan Pokdarwis terbagi atas 2 model yaitu pembinaan langsung dan pembinaan secara tidak langsung. Pembinaan langsung yang dimaksud merupakan pembinaan yang dilakukan secara tatap muka antara pembina Pokdarwis dan sasaran yang dibina. Kemudian pembinaan secara

tidak langsung yang dimaksud merupakan pembinaan yang melalui media massa.

d) Unsur Pembinaan Pokdarwis

Unsur Pembinaan Pokdarwis terdiri dari pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Sedangkan arti dari komunitas berasal dari bahasa latin *communities* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Pengertian komunitas secara umum merupakan sebuah kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu dimana individu tersebut memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008) adalah sekelompok orang yang peduli satu dengan yang lainnya yang lebih dari seharusnya, dimana di dalamnya terdapat sebuah komunitas yang terjalin relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Menurut Vanina Delobelle (2008), terdapat empat faktor yang melatarbelakangi pembentukan komunitas yaitu:

a) Komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*) : artinya di dalam suatu kelompok terdiri dari individu-individu yang saling berkomunikasi dengan *intens* dan saling berbagi dalam hal baik dari segi informasi, pengalaman, minat dan bakat.

b) Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu : masing-masing individu yang memiliki suatu kepentingan yang sama yang dimana menuntut mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan tersebut, oleh karena itu komunitas merupakan tempat bertemunya antara individu dengan individu lain yang memiliki tujuan yang sama.

c) Ritual dan kebiasaan : individu yang berada di dalam suatu komunitas memiliki kriteria atau periode tertentu agar terlihat lebih teratur dan terorganisir dengan baik.

d) *Influencer* : *Influencer* merintisesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat, yang dimaksud dalam *influencer* yakni seseorang yang sebelumnya

telah tergabung dalam komunitas yang dimana mengupayakan keterlibatan orang lain yang memiliki kepentingan, pemikiran maupun minat dan bakat yang sama untuk ikut serta dalam komunitas sesuai dengan diri mereka agar komunitas dapat berkembang dan aktif dalam jangka waktu.

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani (2004) terdapat 9 konsep komunitas yang baik dan 4 kompetensi masyarakat yakni :

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna pada anggota
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i. Adanya konflik dan *managing conflict*.
Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :
 - a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
 - b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
 - c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
 - d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan

Berkaitan masih dengan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban, paguyuban ini dimaknai sebagai bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya terikat oleh suatu hubungan batin yang murni, alamiah dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya (Soekanto 1983).

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur Cholil 1987), keberadaan *communal code* (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.

b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat.

Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas tentang komunitas yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa peran komunitas sangatlah penting dalam suatu perkembangan. Komunitas merupakan *agent of change* dalam membantu masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini komunitas Pokdarwis Jenggawah merupakan suatu komunitas yang berbasis sosial masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan dalam mengembangkan wisata desa untuk tetap eksis meskipun dalam keadaan pandemi sekalipun.

2.4 Konsep Partisipasi Masyarakat

Proses pengembangan masyarakat tentunya erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat guna mewujudkan keberhasilan yang ingin dicapai. Menurut Slamet dalam Suryono (2001:124) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu pembangunan, keikutsertaan dalam kegiatan pembangunan serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil suatu pembangunan. Sedangkan definisi lain partisipasi masyarakat menurut Adi (2007) mengungkapkan bahwa ikut sertanya masyarakat dalam suatu proses pengidentifikasian permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengambil suatu keputusan dalam alternatif pemecahan masalah, melaksanakan usaha dalam mengatasi masalah, serta ketertiban umum dalam suatu proses evaluasi perubahan yang terlaksana.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan suatu masyarakat yang sangat berperan aktif dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam suatu pembangunan untuk turut andil dalam pengambilan keputusan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Sundariningrum dalam

Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Sedangkan menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah (2011:166) partisipasi masyarakat dapat terbagi dalam jenisnya yakni:

a) Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan sumbangan ide, pendapat maupun pemikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, baik untuk mengembangkan program maupun memperlancar program serta mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang diikutinya oleh peserta sebagai tanda masyarakat.

b) Partisipasi Harta Benda

Partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan untuk pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.

Partisipasi harta benda adalah partisipasi yang penyertaannya dalam bentuk mewakafkan harta bendanya, yang biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas maupun partisipasi dalam bentuk iuran atau sumbangan.

c) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan dalam bentuk energi agar upaya-upaya yang dilakukan dapat menunjang keberhasilan suatu program yang nantinya akan diselenggarakan dengan baik.

d) Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi ini memberikan suatu dorongan melalui keterampilannya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan dengan bertujuan agar orang

tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

e) Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial merupakan partisipasi yang diberikan dengan tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, melayat (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), hal tersebut diwujudkan dengan bentuk perhatian atau tanda kedekatan dalam memotivasi orang lain untuk turut ikut berpartisipasi maupun kehadiran atau keikutsertaan dalam kegiatan.

Bentuk partisipasi masyarakat dapat digunakan dalam berbagai kegiatan salah satunya kegiatan pembangunan wisata saat pandemi. Adi (2001) dalam Warijo (2014:122) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat meliputi kegiatan yang di dalamnya terdapat proses:

- A. Tahap Assesment : menggali potensi dan permasalahan yang ada pada lokasi sasaran.
- B. Tahap Perencanaan Program: keikutsertaan masyarakat pada proses perencanaan program.
- C. Tahap Pelaksanaan atau Implementasi Program: keikutsertaan masyarakat pada proses pelaksanaan program serta pembagian sesuai tugas-tugas yang akan direncanakan.
- D. Tahap evaluasi : keikutsertaan masyarakat pada proses evaluasi serta hasil capaian kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Tjokromidjojo (1998:104) dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya:

- A. Keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan strategi dan kebijakan pembangunan yang digunakan
- B. Keterlibatan dalam tanggung jawab selama pelaksanaan kegiatan pembangunan
- C. Keterlibatan dalam pengevaluasian hingga pemanfaatan pembangunan

Partisipasi masyarakat saja tidak menjamin bahwa suatu program akan berkelanjutan. Keberhasilan akan dicapai tergantung pada jenis dan proses

partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Artinya sejauh mana masyarakat paham tentang program yang akan dilaksanakan sehingga mereka dapat berpartisipasi.

2.5 Konsep Desa Wisata

Menurut Ditjen Pariwisata (1999) desa wisata merupakan di suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan potensi yang dimiliki. Sedangkan menurut Susyanti (2013:33-36) desa wisata yakni lingkungan pemukiman dengan ciri khusus baik alam maupun budaya dimana wisatawan dapat menikmati serta mengenal kekhasan desa beserta daya tariknya. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa desa wisata dengan pengembangan potensi yang dimiliki mampu menciptakan ciri khusus tersendiri sehingga wisatawan dapat mengenal kekhasannya. Dapat dipahami bahwa desa wisata merupakan suatu desa yang terdapat kegiatan pariwisata karena ada daya tarik tersendiri seperti daya tarik obyek maupun akses di dalamnya. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan serta kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi yang dimana sebagai daya tarik wisata di wilayah masing-masing desa.

Tujuan dari pembentukan desa wisata adalah untuk meningkatkan posisi serta peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata, kemudian juga dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah. Sedangkan fungsi dari desa wisata yakni sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi tempat sebagai tempat wisata.

Apabila suatu desa mendedikasikan diri untuk menjadi suatu desa sebagai “desa wisata” maka tindakannya harus menggali potensi yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dari masyarakat setempat yang nantinya akan dikembangkan secara tepat dan bermanfaat. Namun, yang paling terpenting adalah

penerimaan serta kesanggupan dari masyarakat terhadap kegiatan pariwisata yang diselenggarakan masyarakat tersebut tinggal. Potensi yang dimaksud bisa dari potensi daya tarik budaya maupun potensi daya tarik alam dengan karakteristik desa tersebut yang tentunya akan memiliki peluang untuk mendatangkan wisatawan guna menikmati daya tarik tersebut untuk memperoleh pengalaman yang dapat mengesankan bagi wisatawan.

Menurut Hadiwijoyo (2012) beberapa hal yang memungkinkan satu desa bisa disebut desa wisata adalah dengan adanya beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya guna dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, serta tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Desa wisata agar tampil lebih menarik lagi maka desa wisata harus memiliki fasilitas guna sebagai penunjang kunjungan wisata. Fasilitas yang disediakan oleh desa wisata memberikan kemudahan para wisatawan untuk berwisata nantinya. Fasilitas yang dimiliki dapat juga berupa sarana prasarana. Selain itu, adanya faktor alam serta lingkungan yang masih terjaga keasliannya merupakan hal terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Menurut Karyono (1997) terdapat komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata diantaranya:

- a) Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata yang dapat berupa tradisi,kekayaan alam,hiburan dan lain-lain yang mampu dijadikan sebagai daya tarik wisata yang dimana sebagai ciri khas daerah wisata

tersebut. Sedangkan kegiatan wisata yakni motivasi wisatawan untuk datang ke destinasi dalam beberapa waktu.

- b) Akomodasi, sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- c) Unsur Institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d) Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e) Infrastruktur lainnya, sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase.
- f) Transportasi, untuk memperlancar akses tamu.
- g) Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya.
- h) Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar perannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
- i) Pasar desa wisata domestik dan mancanegara.

Wisata dapat dikatakan tempat wisata yang baik, apabila menarik untuk dikunjungi, yang memiliki keindahan alam serta memiliki keunikan dan daya tarik yang didukung oleh fasilitas agar dapat dinikmati. Wisata desa *J-Hill (Jenggawah Hill)* merupakan salah satu tempat wisata yang sesuai dengan kriteria di atas, karena desa ini sebuah tempat wisata yang alami, asri, sejuk dan memiliki keunikan tersendiri. Adanya desa wisata ini disebabkan karena adanya bukit yang tadinya tidak terawat kemudian sebagian bukit yang memungkinkan untuk dikelola menjadi wisata yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah tempat wisata.

2.6 Eksistensi Pariwisata atau Dunia Wisata

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan membedakan pengertian wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata, serta kawasan wisata. Beberapa pengertian pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
2. Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pemberdayaan sumberdaya lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.
3. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
4. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
5. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
6. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa/bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Dunia wisata didalamnya sangatlah diperlukan eksistensi agar tetap dikenal oleh wisatawan dalam keadaan apapun. Bereksistensi berarti berani mengambil suatu keputusan-keputusan di dalamnya. Secara umum eksistensi diartikan sebagai keberadaan, sedangkan menurut Abidin (2007:16) eksistensi adalah dari sesuatu “menjadi” atau “mengada” dalam proses yang dinamis. Jadi eksistensi bisa diartikan sebagai suatu keberadaan selain diakui oleh diri sendiri serta pula diakui oleh orang lain.

Eksistensi suatu wisata menurut Pranatasari (2016) adalah salah satu pendukung dalam pencapaian peluang usaha bagi masyarakat setempat sekitar wilayah. Hal tersebut berarti bahwa adanya suatu kegiatan di suatu desa tersebut karena adanya daya tarik tersendiri dengan memiliki karakteristik di dalamnya. Potensi daya tarik alam dengan karakteristiknya akan memiliki suatu peluang usaha untuk menarik wisatawan ke dalamnya yang nantinya dapat berupaya mendapatkan pengalaman wisatawan yang mengesankan.

Menciptakan suatu eksistensi wisata agar bisa tercapai tentunya melibatkan suatu komunitas serta pihak luar dari komunitas. Sehingga eksistensi membutuhkan modal sosial untuk bekerjasama dalam mengelola wisata agar tetap dikenal wisatawan. Wisata desa *J-Hill (Jenggawah Hill)* walaupun dalam keadaan masa pandemi *covid-19*, tetap menjaga eksistensinya dengan menciptakan keunggulan wahana baru yakni *Down Hill*. *Down Hill* tersebut suatu kegiatan ranah keolahragaan sehingga dapat mengembalikan daya tahan tubuh dalam masa pandemi *covid-19* ini. Tidak dapat dipungkiri masyarakat yang mengabadikan momen pada saat berada di wisata ini serta diunggah ke media sosial menambah keeksistensian wisata.

2.7 Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dapat dilihat sebagai suatu ilmu akademis yang dimana membahas tentang studi baik dalam lingkup mikro, mezzo maupun makro. Ilmu kesejahteraan sosial ini dapat mengidentifikasi suatu permasalahan sosial, penyebab serta strategi dalam penanggulannya.

Pengertian kesejahteraan sosial merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 (dalam Adi, 2013:23) adalah:

“Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Pernyataan di atas menurut UU menggambarkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang ideal dalam tatanan kehidupan yang meliputi kehidupan material maupun spiritual serta tidak menempatkan terhadap satu aspek lebih penting. Perlunya keseimbangan antara aspek material, spiritual serta sosial.

Interpretasi konsep kesejahteraan sosial dikatakan sebagai suatu kondisi, Soeharto (2007) memaknai lebih kompleks terkait konsep kesejahteraan sosial menjadi 4 makna, diantaranya:

1. Kesejahteraan sebagai suatu kondisi. Pengertian ini biasanya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya

kebutuhan material dan non material. Kondisi sejahtera terjadi apabila kehidupan individu merasa aman dan bahagia karena kebutuhan dasar terhadap gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi.

2. Kesejahteraan sebagai pelayanan sosial yang biasanya mencakup lima bentuk, yakni: jaminan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal.
3. Kesejahteraan sebagai tunjangan sosial yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu. Hal itu dikarenakan Sebagian besar penerima kesejahteraan merupakan orang-orang yang kurang mampu, disabilitas, pengangguran, dimana kondisi tersebut dapat menimbulkan konotasi yang mengarah ke negatif terhadap istilah kesejahteraan seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan.
4. Kesejahteraan sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat, maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Sedangkan menurut Adi (2015: 17) Ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji serta mengembangkan kerangka pemikiran dan metodologi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat seperti pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk nantinya berkembang. Pengertian tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan sosial digunakan sebagai peningkatan kualitas hidup melalui pengelolaan masalah sosial sehingga terdorongnya masyarakat serta mampu mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi.

Lain halnya dengan pendapat James Midgley (1997:5) yang mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama antara lain:

1. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan yang sama dalam memenejemen dengan baik akan suatu masalah sosial yang dihadapinya

sehingga kesejahteraan bergantung tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya.

2. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi yang dimana tidak hanya secara ekonomi akan tetapi menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan serta kebutuhan lainnya.
3. Merealisasikan potensi yang ada di masyarakat diperlukan langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial sehingga partisipasi pemerintah diharapkan mampu menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi masyarakat dalam memperoleh apa yang diinginkannya.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli di atas dalam konsep kesejahteraan sosial, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang mencukupi segala kebutuhan terhadap masyarakat. Kemudian kesejahteraan juga dapat dimaknai dengan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh lembaga kesejahteraan sosial dengan menyelenggarakan usaha dimana nantinya dapat mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal tersebut dari konsep kesejahteraan sosial sangat berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti mengenai “Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* Dalam Masa Pandemi *Covid-19*”. Hal tersebut ditujukan melalui strategi yang digunakan oleh pengelola Wisata Desa *Jenggawah Hill* atau Pokdarwis agar eksistensinya tidak luntur meski dalam kondisi pandemi, sehingga mereka dapat mewujudkan kesejahteraan sosial yang ingin dicapai.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai guna bagian data untuk mempertajamkan si peneliti sekaligus menjadi referensi mengenai teori dan metode yang digunakan dalam penelitian terkait. Tinjauan dari penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti dalam menambah suatu pengetahuan, serta pula mengetahui apakah memiliki suatu persamaan dan perbedaan dengan

penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan referensi dalam melakukan suatu penelitian, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Selamet Joko Utomo dan Bondan Satriawan (2017)	Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	<p>Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ini memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata serta strategi yang digunakan berupa kluster pengembangan desa wisata dengan tema desa wisata berperspektif <i>go green</i> yang unik, khas dan sehat berbasis pada keunggulan <i>hortikultura</i>.</p> <p>Persamaan: penelitian ini menjadikan suatu masukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan karena terdapat persamaan tema atau fokus kajian mengenai strategi dalam pengembangan desa wisata serta teknik analisis data kualitatif.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini yang membedakan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang terjadi serta perbedaan lokasi penelitian.</p>
2.	Yessi Fitriani	Manfaat Pengembangan	Pengembangan desa wisata

	<p>dan Samsul Ma'arif (2017)</p>	<p>Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Lokal</p>	<p>Wonolopo cukup memberikan manfaat di bidang sosial berupa potensi kesenian semakin dilestarikan dan menjadi kekhasan lokal dengan peningkatan keterampilan yang dimiliki masyarakat serta partisipasi masyarakat meningkat, kemudian di bidang ekonomi berupa potensi yang tadinya tidak dimanfaatkan kini menjadi sumber penghasilan dan peluang usaha masyarakat semakin tinggi serta yang selanjutnya bidang lingkungan berupa keberadaan desa wisata mendorong peningkatan kondisi infrastruktur dan aksesibilitas.</p> <p>Persamaan: penelitian ini dijadikan masukan bagi peneliti dalam hal memiliki persamaan terkait pengembangan wisata desa untuk menghadapi situasi dan kondisi tertentu.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini yang membedakan terletak pada fokus kajiannya dimana penelitian terdahulu tersebut memfokuskan kepada manfaat dari pengembangan wisata desa sedangkan fokus dari peneliti kepada bagaimana strategi wisata desa agar tetap eksis di masa</p>
--	----------------------------------	---	--

			<p>pandemi <i>covid-19</i>, kemudian perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) sedangkan metode dalam peneliti menggunakan penelitian kualitatif serta perbedaan lokasi penelitian.</p>
3.	Nunun Nurhajati (2018)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)	<p>Adanya pengembangan desa wisata Mulyosari tersebut berdampak adanya kegiatan yang membuka banyak peluang usaha dimana pembentukan wisata desa tersebut menekankan unsur-unsur pengalaman adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat.</p> <p>Persamaan: penelitian ini memiliki persamaan dalam metode penelitian yakni sama sama menggunakan metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini yang membedakan terletak pada fokus kajiannya dimana penelitian terdahulu tersebut memfokuskan kepada dampak dari pengembangan wisata desa terhadap kesejahteraan di desa tersebut sedangkan fokus dari peneliti kepada bagaimana strategi Pokdarwis dalam</p>

			mengembangkan wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> di masa pandemi <i>covid-19</i> , kemudian perbedaan lainnya terletak pada perbedaan lokasi penelitian.
4.	M.Agus Sutrisno, dkk (2018)	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbang, Karangasem	<p>Prioritas budaya rencana strategi pengembangan pariwisata berbasis di Desa Selumbang tersebut yakni untuk mengembangkan suatu produk pariwisata serta meningkatkan manajemen dan pemasaran.</p> <p>Persamaan: penelitian ini menjadikan suatu masukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan karena terdapat persamaan tema atau fokus kajian mengenai strategi dalam pengembangan desa wisata.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini yang membedakan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang terjadi.</p>

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur suatu pemikiran dari peneliti itu sendiri dengan mengambil suatu teori yang dianggap relevan dengan fokus kajian penelitian dalam menjawab rumusan permasalahan penelitian tersebut. Kerangka berpikir juga mengarah kepada kejelasan suatu penelitian sehingga nantinya akan mudah digambarkan serta sesuai dengan tujuan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada strategi Pokdarwis dalam mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*. Kemudian dari yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah tersebut secara tidak langsung menerapkan teori strategi menurut Aziz (2009) diantaranya :

1. *The growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan);
2. *The Welfare Strategy* (Strategi Kesejahteraan);
3. *The Responsitive Strategy* (Strategi Responsif);
4. *The Intergrated or Holistic Strategy* (Strategi Terintegrasi atau Holistik).

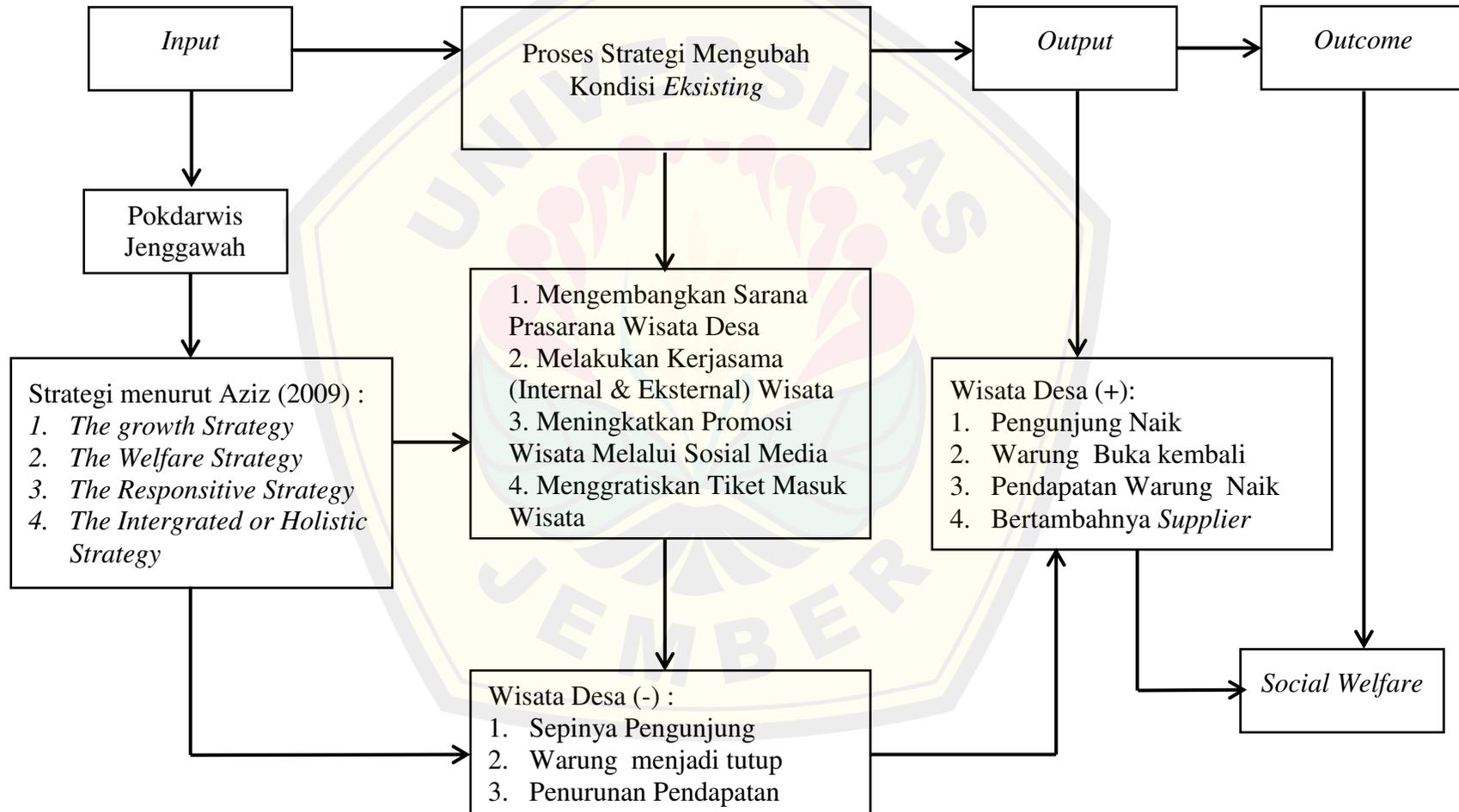
Pokdarwis Jenggawah dalam hal tersebut melakukan suatu proses strateginya dengan mengubah beberapa kondisi *eksisting* di wisata desa *Jenggawah Hill*, dimana melakukan suatu perumusan strategi apa yang cocok untuk mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut di masa pandemi *covid-19* yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Dari suatu proses tersebut sehingga melahirkan beberapa strategi yang dipilih dan dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di dalam wisata desa *Jenggawah Hill*, melakukan suatu kerjasama dengan pihak internal yakni sesama anggota Pokdarwis serta kerjasama pihak eksternal dengan Komunitas *Konco gowes Jenggawah* dan Pemerintahan desa Jenggawah, strategi yang ketiga meningkatkan promosi wisata tersebut melalui sosial media, serta strategi yang terakhir menggratiskan tiket masuk wisata.

Keempat strategi tersebut menjadikan wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut kondisi *eksisting* saat pandemi yang dimana menjadi sepi terhadap pengunjung wisata, warung yang ada di sekitar wisata juga menjadi tutup, serta menurunnya pendapatan menjadi berkebalikan. Kondisi *eksisting* setelah adanya strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah tersebut menjadikan wisata desa *Jenggawah Hill* menyebabkan dampak wisata yang cukup signifikan dengan pengunjung mulai naik, warung sekitar wisata buka kembali, otomatis juga pendapatan warung bertambah atau naik, serta menyebabkan bertambahnya *supplier* dagangan kebutuhan yang ada di dalam warung sekitar wisata. Kondisi *eksisting* wisata membaik setelah keempat strategi itu dijalankan dengan baik serta mampu

meningkatkan pengunjung wisata serta menarik pengunjung wisata kembali saat pandemi tepatnya *New Normal* dan masyarakat sekitar memiliki lahan pekerjaan baru di sekitar wisata *Jenggawah Hill* dengan berjualan di sekitar wisata yang dimana hal tersebut termasuk ke dalam kesejahteraan sosial (*social welfare*).



2.1 Bagan Alur Pikir Konsep Penelitian



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam penelitian yang akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan valid. Tujuan dari penggunaan metode adalah untuk membuktikan kebenaran objek yang diteliti sehingga peneliti dapat terbantu untuk memecahkan serta memahami permasalahan yang diteliti. Perolehan suatu data nantinya dipahami dan dianalisis yang kemudian akan ditarik kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan. Dalam bab ini, peneliti menguraikan beberapa cara untuk melakukan penelitian diantaranya: pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar belakang secara alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi serta menggunakan berbagai macam metode yang ada. Penggunaan suatu pendekatan kualitatif ini dapat memperoleh informasi serta data yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Irawan (2006:52) menjelaskan bahwa metode pendekatan kualitatif yakni condong kearah yang bersifat deskriptif, naturalistik serta berhubungan dengan suatu data murni kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan serta memperoleh hasil data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mampu mencari fakta lapangan dan menemukan suatu kebenaran dengan mencari makna dibalik fenomena yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dengan jelas dan rinci mengenai bagaimana strategi yang dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* pada masa pandemi *covid-19*. Tentunya tujuan tersebut dibutuhkannya metode dalam pengumpulan suatu data penelitian secara mendalam, secara rinci serta terstruktur sehingga nantinya menghasilkan data-data yang objektif yang diharapkan oleh peneliti.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi suatu fenomena secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian dengan studi deskriptif merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk dikonsepsikan sesuai dengan fenomena yang diteliti di lapangan. Jika nantinya data-data dirasa telah tercukupi maka fenomena yang diteliti oleh peneliti tergambar dengan jelas yang dikaitkan dengan penguatan konsep yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan secara jelas bahwa data yang diperoleh berupa analisis, hasil penelitian serta wawancara yang nantinya dituangkan dalam bentuk deskripsi dan narasi sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian studi deskriptif yang dipilih ini digunakan agar fenomena yang diteliti lebih terfokus, terstruktur dengan baik secara jelas serta dapat mudah dipahami. Sehingga, peneliti nantinya dapat mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian ini yaitu Bagaimana strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penentuan lokasi penelitian ini sangat penting diperlukan yang harus dipenuhi peneliti, karena tentunya akan berkaitan dengan pengumpulan data-data yang nantinya akan berguna untuk menjawab rumusan permasalahan. Dalam melakukan penentuan lokasi, diharapkan peneliti disini dalam melakukan penelitian dapat fokus mengenai fenomena yang diambil. Penentuan lokasi juga menggambarkan sisi keunikan lokasi serta fenomena yang ada dan dianggap layak untuk diteliti. Penentuan lokasi penelitian disini menggunakan metode *Purposive Area*, artinya memilih suatu lokasi penelitian dengan sengaja dengan suatu pertimbangan tertentu. Penelitian ini berlokasi di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Maksud dari pertimbangan disini bahwa fenomena lokasi penelitian tersebut dipilih oleh penelitian karena objek wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut merupakan salah satu tujuan kunjungan orang berwisata di tingkat desa meski dalam keadaan pandemi dimana masih tetap eksis dimana hal tersebut dilakukan suatu usaha-usaha oleh Pokdarwis dan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan dan upaya Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa tersebut memperbaiki kondisi lingkungan yang tadinya tidak terawat menjadi objek wisata serta adanya peningkatan kreativitas oleh pengelola wisata tersebut sebagai suatu alasan untuk tetap eksis. Penentuan lokasi tersebut dipilih karena peneliti tertarik dengan wisata desa *Jenggawah Hill* dimana wisata tersebut selama pandemi memasuki kondisi *New Normal* awal masih tetap buka dan eksis dari sekian wisata yang ada di Jember.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam suatu penelitian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi atau data yang valid. Menurut Bungin (2007:111) informan merupakan subjek yang diwawancarai dimintai informasi tentang fakta lapangan suatu objek penelitian. Kemudian menurut Moleong (2004:132) menyatakan informan adalah subjek yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan

suatu informasi-informasi berdasarkan situasi serta kondisi latar belakang penelitian. Dalam hal ini, tentunya peneliti berusaha untuk menggali data informasi terkait di lapangan lebih dalam karena di dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *instrument* yang sangat penting. Sehingga keberadaan suatu informan sangat dibutuhkan guna terkumpulnya data dan informasi terkait penelitian agar terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut, penentuan informan peneliti disini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penentuan informan baik informan pokok maupun informan tambahan ini, peneliti memilih sesuai kriteria tertentu yang telah ditetapkan dimana nantinya dapat menjawab segala yang berkaitan dengan objek penelitian. Pertimbangan dari peneliti yakni nantinya informan yang dianggap paling tahu serta paham dari objek dari penelitian, yang nantinya diharapkan untuk memudahkan peneliti menjalani situasi yang diteliti. Penjelasan Sugiyono (2017:95) tentang *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data terkait objek penelitian yang dianggap paham dan mengetahui segala sesuatu, sehingga nantinya dapat memudahkan peneliti dalam menggali data-data di lapangan. Penentuan informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok informan yakni informan pokok dan informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok dapat diartikan sebagai mereka yang memiliki informasi data yang mengerti dan memahami terkait penelitian. Sumber informan pokok atau sumber utama menurut Sugiyono (2012:47) harus memiliki beberapa kriteria diantaranya:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan. Seseorang yang dipilih sebagai informan pokok harus memiliki pengalaman mengurus atau mengelola program penelitian minimal satu tahun.
2. Subjek yang masih terlihat secara penuh dan aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Keterlibatan secara aktif di

lokasi penelitian menentukan kualitas informan dan kualitas data yang diberikan terhadap peneliti. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar memastikan bahwa informan yang akan dipilih aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti.

3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi. Informan pokok harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan keterangan serta informasi penelitian kepada peneliti sehingga diharapkan penelitian selesai dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data yang benar-benar asli di lapangan penelitian.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu. Peneliti harus memastikan bahwa informan pokok dapat memberikan keterangan dan informasi yang objektif dan sesuai dengan fakta yang ada.

Kriteria dari beberapa yang dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki kriteria khusus tersendiri untuk menentukan informan pokok dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a) Subjek mengetahui gambaran secara spesifik mengenai wisata desa *Jenggawah Hill*.
- b) Subjek terlibat secara langsung dan berperan aktif dalam pengelolaan wisata desa *Jenggawah Hill* minimal 1 tahun.
- c) Subjek dapat memberikan informasi dalam keadaan sehat wal'afiat atau tidak mengalami gangguan kesehatan.
- d) Subjek yang mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi.

Berdasarkan beberapa kriteria yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tiga orang Pengurus yakni penasehat, ketua dan sekretaris dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diberikan wewenang untuk mengelola desa wisata *Jenggawah Hill*
- b. Satu orang Anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diberikan wewenang untuk mengelola desa wisata *Jenggawah Hill*

Adanya informan pokok di atas dapat diharapkan bisa memberikan informasi serta data terkait penelitian tentang strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* dalam masa pandemi *covid-19* secara akurat dan sesuai kenyataan. Disini peneliti mengetahui informasi yang diperlukan sebagai suatu data penelitian, kemudian peneliti juga dapat menggambarkan strategi apa saja yang dilakukan oleh pengelola wisata desa *Jenggawah Hill* untuk tetap eksis meski dalam masa pandemi yang berada di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Berdasarkan kriteria di atas, maka informan pokok dalam kegiatan ini berjumlah 4 orang. Berikut adalah deskripsi informan secara umum :

1) Informan Gs

Informan Gs berusia 53 tahun yang merupakan penduduk Dusun Sukosari (Karangku'ul Jatisari), Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah SLTA. Pada Pokdarwis Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai penasehat dimana dapat memberikan pengarahan terkait pengelolaan wisata serta dalam proses pengembangan masyarakat sekaligus pencetus pertama kali *Jenggawah Hill*

2) Informan Gt

Informan Gt berusia 46 tahun yang merupakan penduduk Desa Krajan Jenggawah, Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah SLTA. Pada Pokdarwis Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai ketua yang dimana memimpin kelompok sadar wisata mulai dari arahan, koordinasi dan tanggung jawab terhadap apa saja yang berkaitan dengan wisata desa *Jenggawah Hill*.

3) Informan Iw

Informan Iw berusia 37 tahun yang merupakan penduduk Desa Krajan Jenggawah, Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah S1 Tarbiyah. Pada Pokdarwis Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai sekretaris yang memiliki fungsi menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi serta koordinasi dengan instansi atau pihak luar.

4) Informan Sf

Informan Sf berusia 64 tahun yang merupakan penduduk Desa Krajan Jenggawah, Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah SLTA. Pada Pokdarwis Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai anggota.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang memberikan suatu informasi tambahan terkait obyek penelitian untuk memperkuat informasi yang diberikan informan pokok. Informan tambahan biasanya subjek yang dianggap mengetahui tentang fenomena penelitian terkait serta masih berhubungan dengan informan pokok yang ada. Dalam penjelasan di atas, peneliti memiliki beberapa kriteria untuk dijadikan sebagai informan tambahan diantaranya sebagai berikut :

- a) Subjek yang mengetahui informasi terkait fenomena yang diteliti serta mengetahui lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- b) Subjek yang bekerja di kantor desa minimal 1 tahun.
- c) Subjek yang bergabung dalam komunitas sepeda *gowes* minimal 1 tahun.
- d) Subjek yang mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi.

Dari beberapa kriteria di atas, berikut informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dua orang perangkat desa yakni Kepala Desa Jenggawah dan Kepala Dusun Jenggawah sebagai pemangku kebijakan tingkat desa
- b. Ketua dari komunitas *konco gowes* Jenggawah

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti memilih informan tambahan dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan ketua dari komunitas *konco gowes* Jenggawah. Dalam pemilihan informan tambahan ini diharapkan mampu memberikan informasi pendukung dalam pengembangan wisata desa *Jenggawah Hill* yang dilakukan oleh Pokdarwis melalui usaha-usahanya secara faktual maupun akurat yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut adalah deskripsi terkait informan tambahan :

A. Perangkat Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah

- a) Informan Sr berusia 46 tahun yang merupakan penduduk Desa Krajan Jenggawah, Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah SLTA. Pada Perangkat Desa Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai Kepala Desa dimana dapat memberikan informasi terkait wisata desa *Jenggawah Hill* serta rencana kedepannya yang akan turut andil dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill*.
- b) Informan Sj berusia 52 tahun yang merupakan penduduk Desa Krajan Jenggawah, Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah SLTA. Pada Perangkat Desa Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai Kepala Dusun (Kasun) sekaligus pencetus pertama kali *Jenggawah Hill*.

B. Perwakilan Komunitas *konco gowes*

- a) Informan Rz berusia 36 tahun yang merupakan penduduk Desa Krajan Jenggawah, Kecamatan Jenggawah. Tingkat pendidikan terakhir informan adalah SMA. Pada komunitas *konco gowes* Jenggawah informan menduduki jabatan sebagai ketua yang masih aktif sampai saat ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa fakta di lapangan. Kesesuaian teknik dalam proses pengumpulan data nantinya akan membantu si peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan objek penelitian yang dikaji. Tujuan dari pengumpulan data tentunya sebagai bahan dalam menetapkan cara yang digunakan untuk pemecahan masalah. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yakni penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Arikunto (2006:156) menjelaskan observasi merupakan suatu metode pengumpulan data oleh peneliti melalui pengamatan terhadap objek penelitian menggunakan berbagai alat indera manusia. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa observasi sebagai kegiatan pengumpulan data yang ada di lapangan oleh peneliti dengan memanfaatkan alat indera terutama pada indera penglihatan. Observasi disini suatu kegiatan yang terfokus dalam mengamati secara langsung fenomena yang dikaji dalam penelitian.

Herdiansyah (2013:145) menjelaskan bahwa teori observasi terdiri dari dua bentuk, yakni:

a. *Participant Observer*

Participant Observer adalah peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan *observer* atau subjek penelitian.

b. *Non-Participant Observer*

Non-Participant Observer adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, penelitian tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas *observer* atau subjek penelitian.

Berdasarkan dua bentuk yang telah dijelaskan di atas, peneliti disini menggunakan bentuk *Non-Participant Observer* dimana peneliti tidak terlibat secara langsung melainkan hanya sebagai pengamat di wisata desa *Jenggawah Hill*. Peneliti lebih condong untuk mengamati dari pihak luar yang hanya sesekali mengikuti aktivitas dari subjek suatu penelitian serta peneliti memfokuskan kepada bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pkdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada saat melakukan wawancara dapat dilakukan secara kelompok maupun individu sehingga nantinya peneliti

mendapatkan informasi yang bervariasi dan valid. Melalui teknik wawancara ini, peneliti nantinya akan mengetahui subyek yang diteliti secara mendetail dan mendalam untuk menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Kemudian subyek yang diteliti akan mengekspresikan fenomena yang terjadi dan karena hal tersebut peneliti dapat mengetahui serta menilai keadaan yang terjadi.

Sugiyono (2015:73-74) membagi wawancara menjadi 3 kategori diantaranya :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan suatu teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Peneliti dalam wawancara terstruktur ini menyiapkan daftar pertanyaan - pertanyaan secara tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan serta setiap informan akan diberikan pertanyaan yang sama mengenai keakuratan data informasi yang ada.

2. Wawancara semi struktur

Wawancara semi struktur merupakan jenis wawancara yang termasuk kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini untuk mengetahui jawaban dari informan yang lebih terbuka serta peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan suatu teknik wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis serta lengkap pengumpulan data. Pedoman dari wawancara tidak terstruktur ini hanya menggunakan garis-garis besar yang ditanyakan kepada informan. Biasanya teknik ini digunakan dalam pendahuluan dimana peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi awal tentang isu objek terkait. Sehingga peneliti nantinya dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti oleh peneliti.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode wawancara semi struktur, dimana wawancara yang bebas serta tidak kaku yang dalam pelaksanaannya akan lebih santai dan pertanyaan yang tidak baku. Wawancara yang dimaksud disini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ringan dan mengalir namun harus tetap sesuai dengan panduan wawancara yang berisi garis besar data yang ingin diperoleh peneliti terhadap Pokdarwis Jenggawah, Perangkat Desa Jenggawah dan perwakilan dari komunitas *konco gowes* Jenggawah.. Alasan peneliti memilih metode wawancara semi struktur karena nantinya diharapkan membangun suasana yang santai dan nyaman bagi informan serta membantu peneliti dalam menggali data secara mendalam. Disini, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan teliti serta mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang paling penting yang digunakan dalam suatu penelitian karena dipergunakan dalam menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Danim (2002:175) menjelaskan bahwa dokumentasi dibagi menjadi dua yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi disini tidak selalu berupa bentuk tulisan, akan tetapi berbentuk foto maupun rekaman. Berbeda halnya dengan dokumen resmi yakni dokumen yang memuat data subyek dalam konteks formal dan data mengenai pribadi seseorang.

Dokumentasi disini akan menghasilkan suatu data yang sangat penting dan dibutuhkan bagi peneliti yang dimana nantinya akan memperkuat data yang diperoleh sebelumnya pada saat melakukan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan berbagai literatur untuk ditelaah, dokumen-dokumen resmi maupun foto terkait dengan fenomena yang diteliti dengan melihat, mencatat dan sebagainya yang nantinya dapat menjelaskan data di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan suatu data menjadi informasi yang dapat dipahami terkait hasil yang diperoleh di lapangan dengan memilah dan memilih data yang selanjutnya disusun secara sistematis. Bogdan (dalam Sugiyono, 2017:130) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara terhadap subyek penelitian, catatan lapangan, bahan-bahan yang di dapatkan lainnya sehingga hasilnya memunculkan kesimpulan dan dapat diberikan informasi kepada orang lain.

Melalui analisis data, peneliti dapat memilah data yang sesuai dengan obyek penelitian. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dimana data dan informasi yang disampaikan oleh informan baik secara lisan maupun tertulis dianalisis secara keseluruhan sehingga dapat memperoleh hasil yang relevan dan sistematis. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:247-252) bahwa aktivitas analisis data terdiri dari 4 diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait teknik analisis data :

1. Pengumpulan data

Tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengakumulasi data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi secara rinci dengan dicatat dalam catatan lapangan dengan meliputi dua unsur yakni unsur deskriptif dan unsur reflektif. Unsur deskriptif adalah catatan yang memuat data secara alami terkait hal-hal yang dapat dilihat, dirasakan, didengar dan disaksikan peneliti sendiri tanpa adanya unsur subjektivitas di dalamnya. Sedangkan unsur reflektif adalah catatan yang memuat soal kesan, komentar, anggapan, maupun penafsiran terkait hasil penelitian yang ditemukan sebagai bahan dari pengumpulan data penelitian tahap selanjutnya.

2. Reduksi data

Tahap dalam reduksi data, proses merangkum data atau memilih hal-hal pokok yang dirasa penting dan mencari tema berdasarkan hasil yang diperoleh di

lapangan. Pada tahapan ini, peneliti mereduksi data-data mentah berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disederhanakan yang nantinya menghasilkan kriteria data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis untuk mudah dipahami sehingga pemahaman tersebut dapat membantu menjawab dari pertanyaan yang baru yang tentunya berkaitan dengan tema penelitian. Data yang direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses yang telah melewati proses reduksi data yang selanjutnya memerlukan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, tabel, grafik dan sejenisnya sehingga dapat dipahami serta disimpulkan yang nantinya dapat memudahkan penelitian. Dari paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebuah tahapan yang berisikan kumpulan berbagai informasi yang disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti. Kegunaan dari penyajian data disini yakni memudahkan peneliti dalam melihat fenomena yang terjadi sesuai obyek penelitian serta membantu merencanakan kerja berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

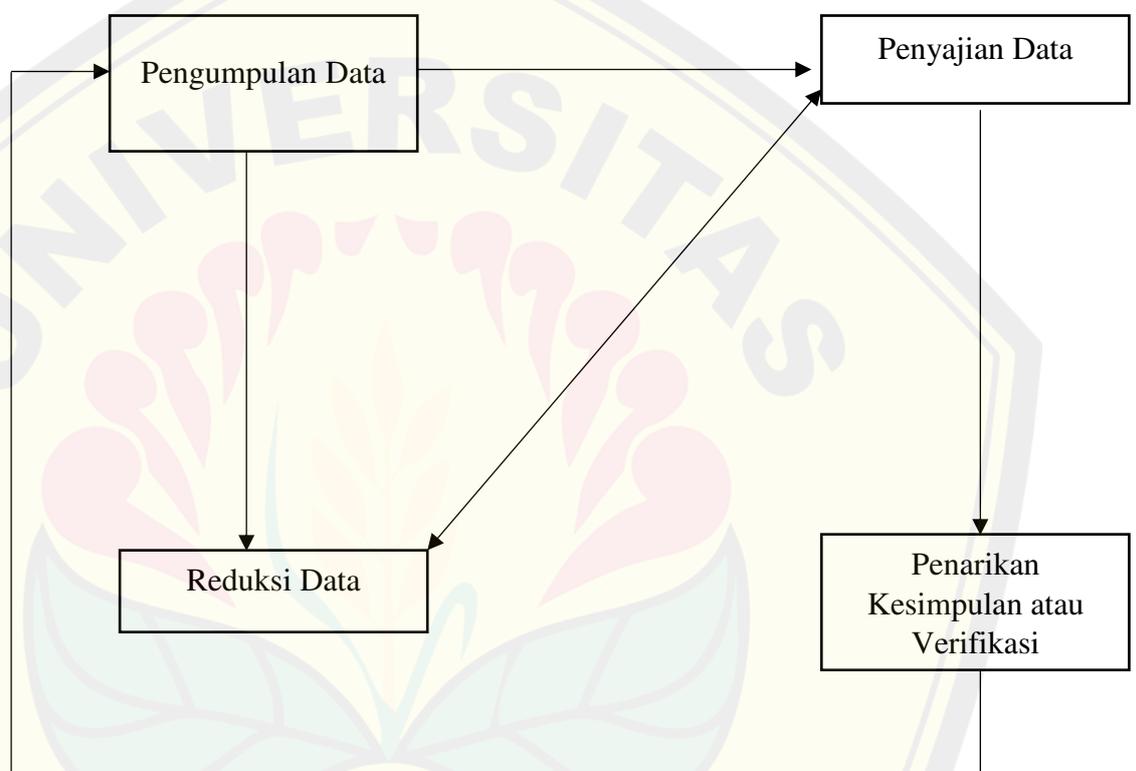
Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Data yang disajikan ditarik kesimpulan yang bersifat sementara apabila masih belum ada bukti-bukti yang akurat dalam mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahapan ini, apabila tahapan awal telah didukung berdasarkan bukti-bukti yang valid serta akurat saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan dan kredibel. Sehingga, kesimpulan dalam penelitian menghasilkan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di awal.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dimaksud berupa deskripsi

suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas yang berupa kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori.

Berikut merupakan bagan model analisis menurut Miles dan Hubberman dalam bagan 3.1 :

3.1 Bagan Teknik Analisis Kualitatif Model Interaktif



3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang sangat penting juga dalam suatu penelitian kualitatif, karena penelitian dianggap benar dan baik apabila mampu diuji kevalidannya. Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya peneliti harus melakukan pengecekan ulang kembali untuk mencegah dan meminimalisir kesalahan baik dari peneliti maupun informan terkait. Maka dari itu, perlunya keabsahan data dalam suatu penelitian.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang dipakai dalam penelitian dalam keabsahan data oleh peneliti. Menurut Moleong (2012:331) menjelaskan triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang nantinya dapat dimanfaatkan diluar data guna keperluan sebagai pengecekan atau perbandingan data.

Menurut Denzim 1978 dalam Moleong (2012:330-331) membedakan tiga macam triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi ini digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan informan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau personal;
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode

Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yaitu:

- a) Melakukan peninjauan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data;
- b) Melakukan peninjauan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan teori

Triangulasi tersebut membandingkan teori yang ditemukan berdasar kajian obyek peneliti kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ditemukan oleh pakar ahli yang dimana telah diuraikan dalam bab tinjauan pustaka.

Berdasarkan penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti dengan cara peninjauan kembali terhadap data yang diperoleh peneliti dengan nantinya membandingkan hasil dari pengamatan dengan wawancara subyek terkait baik informan pokok maupun informan tambahan. Tujuan dari membandingkan tersebut tentunya untuk memperoleh suatu kebenaran data atau informasi yang valid.



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dimana terdapat kumpulan temuan yang diperoleh di lapangan oleh peneliti saat melakukan proses penelitian. Peneliti di bab ini memaparkan penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian yang ditemukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* dalam masa pandemi *covid-19*. Pada bab ini peneliti menemukan suatu temuan data lapangan yang dituangkan ke dalam bentuk deskripsi.

4.1.1 Gambaran Profil Desa Jenggawah

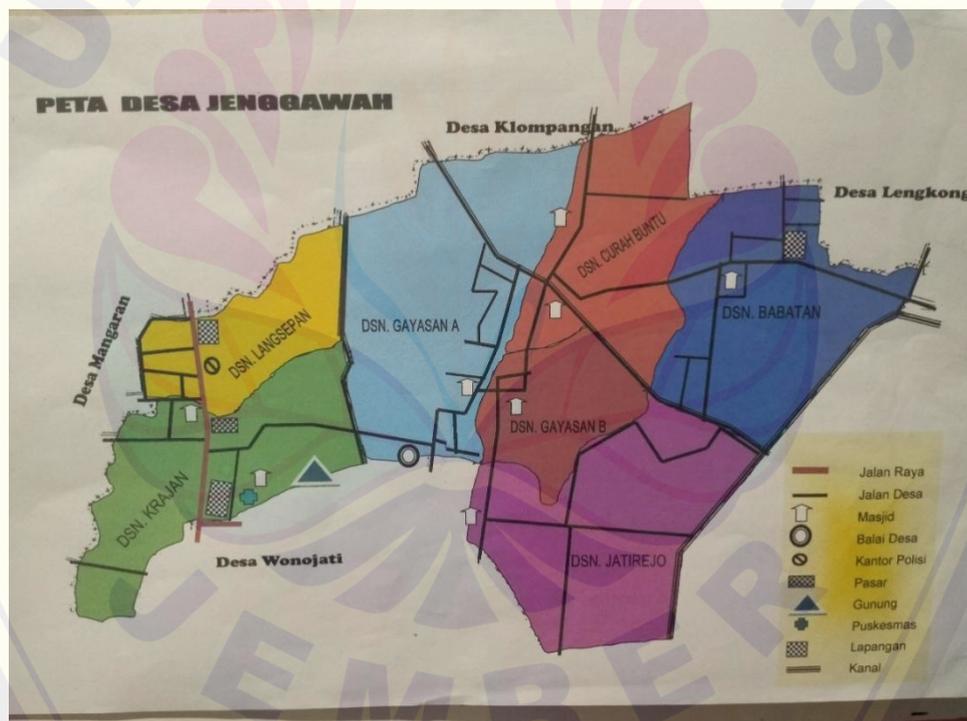
Gambaran umum lokasi penelitian merupakan suatu gambaran wilayah yang menjelaskan fenomena dalam sebuah penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Desa Jenggawah dipilih oleh peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian karenan terdapat fenomena yang terkait dengan strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi. Untuk memahami terkait wilayah Desa Jenggawah, berikut poin-poin gambaran umum dari Desa Jenggawah.

Desa Jenggawah merupakan daerah bagian selatan Jember yang tepatnya berada di Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Letak Desa Jenggawah ini kurang lebih sekitar 15 kilometer dari pusat kota Kabupaten Jember. Desa ini

dalam bahasa gaulnya bisa disebut Jenewa. Jika ke daerah Jenggawah kita akan disugahi oleh keindahan bukit Jenggawah yang hijau yang akan terlihat jika kita melewati alun-alun Lapangan *Wonk Jenewa*. Masyarakat di Desa Jenggawah ini terdiri atas etnis Madura dan Jawa sehingga pergaulan dalam masyarakat menggunakan tiga bahasa yakni Jawa, Madura dan Bahasa Indonesia.

Menurut pengamatan peneliti, penduduk di Desa Jenggawah ini mayoritas bekerja sebagai petani dan pedagang baik pedagang di pasar maupun pedagang pemilik toko kecil-kecilan. Adapun masyarakat Desa Jenggawah yang berprofesi sebagai guru, pelajar, buruh tani, sebagian pejabat pemerintahan, pejabat publik, karyawan toko, hingga pengusaha kecil-kecilan. Letak geografis Desa Jenggawah secara umum yaitu terletak pada wilayah dataran rendah yang subur dan luas.

Gambar 4.1 Peta Desa Jenggawah 2021



Sumber: Dokumentasi Desa Jenggawah, 2021

Berdasarkan gambar di atas, batas wilayah Desa Jenggawah diantaranya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Klompangan Kecamatan Ajung

Sebelah Selatan : Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah

Sebelah Timur : Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari

Sebelah Barat : Desa Mangaran Kecamatan Ajung

Wilayah Desa Jenggawah berbatasan langsung sebelah utara dengan Desa Klompangan Kecamatan Ajung, kemudian batas wilayah sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah. Desa Jenggawah juga berbatasan langsung dengan Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari yang berada di sebelah timurnya. Desa Jenggawah juga berbatasan langsung pada sebelah barat dengan Desa Mangaran Kecamatan Ajung. Desa Jenggawah berada di tengah-tengah desa-desa lainnya yang berada di kecamatan tetangga.

Berikut suatu laporan bulanan yang ada di Desa Jenggawah tepatnya pada bulan Januari tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Laporan Bulanan Desa Jenggawah

No.	PERINCIAN	WARGA NEGARA RI		ORANG ASING		JUMLAH		
		(L)	(P)	(L)	(P)	(L)	(P)	(L)+(P)
1	Penduduk bulan ini	8.625	8.857			8.625	8.857	17.482
2	Kelahiran bulan ini	13	14			13	14	27
3	Kematian bulan ini	6	4			6	4	10
4	Pendatang bulan ini	6	5			6	5	11
5	Pindah bulan ini	13	6			13	6	19
6	Penduduk akhir bulan ini	8.625	8.866			8.625	8.866	17.491

Sumber: Dokumentasi Desa Jenggawah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat penduduk Jenggawah di bulan Januari sebanyak 8.625 untuk laki-laki, 8.857 untuk perempuan serta total laki-laki dan perempuan sebanyak 17.482. Kelahiran di bulan Januari berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 penduduk dan perempuan sebanyak 14 penduduk serta total kelahiran berjenis laki-laki ditambah dengan perempuan yaitu 27 penduduk. Sedangkan perincian jumlah kematian untuk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 penduduk dan perempuan sebanyak 4 penduduk serta total kematian berjenis laki-laki ditambah dengan perempuan yaitu 10 penduduk. Kemudian ada pendatang jumlah rincian yang berjenis laki-laki berjumlah 6, perempuan berjumlah 5 dan total pendatang laki-laki ditambah dengan perempuan berjumlah 11 penduduk. Sedangkan penduduk yang pindah ada sejumlah 13 untuk laki-laki, 6 untuk perempuan dan ditotal keduanya sejumlah 19 penduduk. Penduduk akhir bulan Januari di desa Jenggawah ini untuk laki-laki berjumlah 8.625 dan perempuan berjumlah 8.866 maka total penduduk akhir bulan tersebut yang berjenis laki-laki dan perempuan berjumlah 17.491. Jumlah penduduk yang telah disebutkan di atas berasal dari dalam negeri semua.

4.1.2 Profil Wisata Desa *Jenggawah Hill*

A. Sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill*

Wisata Desa *Jenggawah Hill* merupakan wisata yang berada di Desa Jenggawah yang lokasi tepatnya berada di Dusun Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember dimana wisata desa ini saat pandemi masih tetap eksis. Sumberdaya dan berbagai unsur di dalamnya sangatlah berperan penting dalam mendirikan wisata desa ini yang tetap bertahan sampai saat ini. Untuk mengenai sejarahnya akan dijelaskan lebih lanjut oleh informan Iw sebagai berikut:

“Sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* yaitu berawal dari kesadaran salah satu masyarakat yang berstatus sebagai Kasun (Kepala Dusun) di desa tersebut serta mengajak beberapa warga desa Jenggawah untuk bersilaturahmi dengan Pokdarwis yang bertepatan di Paralayang (Mumbul) sekaligus *sharing* yang berkaitan dengan

pariwisata. Dari pertemuan tersebut memunculkan suatu ide bahwa *icon* desa Jenggawah berupa bukit yang berada di tengah kota untuk dijadikan wisata yang berasal dari tanah bengkok sekitar 2 hektar dan dibentuk Pokdarwis di Jenggawah yang saat ini telah terdaftar di Dinas Pariwisata pada tahun 2018. Wisata tersebut awal berdiri tanpa ada dana dari desa, melainkan menggunakan dana pribadi anggota Pokdarwis Jenggawah.” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Gambar 4.2 Wisata Desa *Jenggawah Hill* (bagian luar)



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Gambar di atas merupakan potret *banner* berdiri dari Wisata Desa *Jenggawah Hill* di bagian depan wisata. Wisata Desa ini tentunya tidak tiba-tiba ada, pasti ada sejarah asal muasalny. Sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* yang dipahami oleh informan Iw menyatakan bahwa berawal dari kesadaran orang pribadi yang ingin mendirikan wisata di desa dimana orang tersebut masih menjadi bagian dari *staff* desa dan mengajak beberapa warga desa Jenggawah yang dikenal oleh beliau dengan berkunjung ke Pokdarwis daerah lain tepatnya di Paralayang (Mumbul). Kunjungan tersebut hanyalah silaturahmi biasa untuk

sharing terkait wisata. Akan tetapi dari hasil kunjungan tersebut mebuahkan suatu ide untuk menjadikan suatu wisata di daerah Jenggawah dan langsung tertuju pada bukit yang ada di Jenggawah berlahan sekitar 2 hektar. Bukit Jenggawah tersebut tanahnya juga merupakan tanah bengkok atau tanah milik desa. Dari situlah baru dibentuklah Pokdarwis Jenggawah untuk mendirikan wisata desa tersebut dan telah didaftarkan ke Dinas Pariwisata. Terdaftaranya Wisata Desa Jenggawah ini di Dinas Pariwisata pada tahun 2018, dapat dikatakan resmi terlahir. Wisata Desa ini ketika berdiri tanpa dana desa, melainkan murni dana dari anggota Pokdarwis yang ada di Jenggawah. Wisata Desa *Jenggawah Hill* ini memiliki ciri khas di dalamnya, hal tersebut dijelaskan oleh informan Gs:

“Sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* yaitu berawal dari aset yang dimiliki desa Jenggawah berupa gunung yang berada di tengah kota yang masih hijau daun yang asri dan rimbun. Gunung tersebut juga memiliki ciri khas yaitu adanya tumbuhan-tumbuhan jenis langka dan ada jenis akar-akaran yang mengeluarkan air dan airnya bisa langsung diminum. Dari karakteristik tersebut, diharapkan nantinya desa tetap lestari dan menjadi wisata yang berbasis ekologi” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Wisata Desa *Jenggawah Hill* berdiri di tengah kota berupa bukit yang suasananya masih sangat asri serta rimbun. Bukit tersebut yang saat ini dijadikan wisata desa merupakan aset yang dimiliki oleh desa Jenggawah. Wisata desa tersebut memiliki ciri khas yakni terdapat tumbuhan-tumbuhan yang berjenis langka yaitu *sonokeling* serta ada pula tanaman perdu yang cukup langka yaitu pohon candu yang di daerah lain sulit ditemukan, akan tetapi di Wisata Desa Jenggawah ini ada dan hanya beberapa orang yang mengetahui pohon ini karena memiliki ciri-ciri khusus yang bermanfaat untuk obat-obatan tradisional terutama penyakit nyeri. Terdapat pula jenis akar-akaran yang dapat mengeluarkan cairan seperti air, air tersebut dapat langsung diminum. Sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* menurut informan Rz ketua komunitas *konco gowes* ditambahkan sebagai berikut:

“Untuk sejarahnya saya tidak tau secara detail karena *konco gowes* baru bergabung. Tetapi menurut saya sendiri bukit itu dulunya tidak terawat yang kemudian saat ini menjadi wisata desa yang diberi nama wisata *Jenggawah Hill*” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sejarah dari wisata desa tersebut bahwa dulunya terdapat bukit yang ada di Jenggawah dimana bukit tersebut kurang terawat sekali dan sangat disayangkan jika tidak dikelola dengan baik. Seiring berjalannya waktu bukit tersebut akhirnya dikelola menjadi wisata desa yang saat ini diberi nama Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Alasan bukit Jenggawah tersebut dipilih karena ada alasan tertentu yang akan disampaikan oleh informan Sf sebagai berikut:

“Awalnya itu terdapat paguyuban pertama, yang dimana berkumpul dengan teman-teman ingin membuat wisata *Jenggawah Hill* yang kemudian dibentuk kepanitiaan. Letak wisata tersebut dipilih karena Jenggawah berada di tengah kota yang terdapat gunung dan sangat cocok diciptakan wisata desa yang bertujuan ingin memajukan desa Jenggawah melalui wisata” (Informan Sf: 28 Februari 2021)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Wisata Desa *Jenggawah Hill* berawal dari kumpul-kumpul beberapa warga Jenggawah membicarakan terkait wisata kemudian dibentuk kepanitiaan. Kepanitiaan yang dimaksud oleh informan Sf adalah Pokdarwis Jenggawah. Alasan pemilihan lokasi wisata desa ini tentunya karena bukit yang ada di Jenggawah serta *icon* desa Jenggawah tersebut berada di tengah kota yang dimana sangatlah cocok untuk dikelola menjadi wisata. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan yakni diharapkan wisata desa ini nantinya dapat memajukan wisata desa ini dengan melalui jalan diberdirikannya wisata. Tambahan terkait sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* akan disampaikan oleh informan Sj sebagai berikut:

“Awalnya itu dulu kalau dari saya pribadi sama Pak Gs ingin menjadikan desa Jenggawah itu menjadi desa wisata. Sebetulnya pada awalnya itu kita membersihkan semak belukar yang tujuannya membuat jalan untuk napak tilas, tetapi karena banyaknya temen-temen yang ikut membantu akhirnya dijadikan wisata alam *Jenggawah Hill* dibuatkan rumah pohon seadanya itu pada awalnya tapi lokasinya di atas gunung. Kemudian teman-teman mendaftarkan menjadi wisata *Jenggawah Hill* dan yang mencetuskan nama *Jenggawah Hill* itu awalnya saya dengan Pak Gs dimana nama itu terlahir karena bukit bahasa inggrisnya *Hill* yang bertepatan ada di Jenggawah. Setelah itu berlanjut menjadi wisata alam dan membuka wisata itu tanpa didukung dana tetapi dari swadaya dari teman-teman serta pihak desa hanya menyetujui dibukanya wisata desa disitu dan sebetulnya harus ada campur tangan pihak desa serta awal-awal

wisata desa itu dibuka rame dan juga ada surutnya” (Informan Sj: 28 Februari 2021)

Penjelasan informan Sj di atas, bahwa sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* awalnya beliau sendiri bersama informan Gs membuat jalan di area bukit Jenggawah yang dimana untuk napak tilas tujuannya, kemudian seiring berjalannya waktu banyak warga desa Jenggawah yang ikut membantu seperti membersihkan semak-semak belukar daerah bukit tersebut akhirnya saat ini dijadikan wisata alam dengan kesepakatan bersama. Rumah pohon didirikan seadanya sebagai pelengkap di wisata desa tersebut serta beberapa warga Jenggawah yang turut membantu tersebut mendaftarkan wisata desa ke dinas pariwisata yang saat ini diberi nama Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Nama itu pertama kali dicetuskan oleh informan Sj dan informan Gs yakni kalimat *Hill* berasal dari bahasa Inggris yang artinya bukit, jadi mereka mengambil penamaan wisata tersebut dengan sederhana dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang bernama Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Wisata tersebut pertama kali dibuka telah mendapat persetujuan dari pihak desa, akan tetapi jika urusan pendanaan murni dari swadaya dari Pokdarwis Jenggawah. Penjelasan tentang sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* juga diperkuat oleh informan Gt sebagai berikut:

“Setaunya saya dari awalnya kumpul-kumpul teman lalu terfikirkan ide untuk membuat wisata di daerah sini karena di Jenggawah ada bukit yang tidak terawat yang menarik untuk dijadikan wisata desa dan dinamakan wisata *Jenggawah Hill* serta untuk pencetus nama wisatanya itu Pak Kampung sama Pak Gs” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Informan Gt menjelaskan di atas bahwa menurutnya sejarah wisata desa tersebut berawal dari kumpul-kumpul beberapa warga desa Jenggawah, kemudian mereka mengobrol santai yang memunculkan suatu ide yang mengarah ke wisata di daerah Jenggawah, karena juga di desa tersebut masih belum ada wisata sehingga tertarik untuk mendirikan wisata desa. Faktor lain pula karena mereka melihat adanya bukit yang tidak terawat sehingga menyayangkan jika tidak digunakan dengan baik sehingga memutuskan untuk bukit tersebut dijadikan wisata desa yang saat ini bernama Wisata Desa *Jenggawah Hill* dimana nama tersebut dicetuskan oleh informan Sj yang saat ini menjabat sebagai Kampung Jenggawah dan informan Gs yang saat ini menjabat sebagai Pembina Pokdarwis

Jenggawah. Penambahan sejarah wisata desa ini juga ditambahkan oleh informan Sr selaku pihak desa yang menjabat saat ini sebagai berikut:

“Untuk sejarahnya saya kurang begitu tau karena dulu masih periode kades sebelumnya yang sudah almarhum tapi yang saya ketahui bahwa Wisata Desa *Jenggawah Hill* ada potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata yaitu bukit yang tadinya tidak terawat kini telah menjadi wisata desa yang bisa menarik wisatawan. Pemerintah desa tentunya memberikan ruang dan lahan kepada Pokdarwis sehingga dibentuklah *Jenggawah Hill* tersebut” (Informan Sr: 2 Maret 2021)

Informan Sr menjelaskan di atas bahwa beliau tidak mengetahui secara pastinya tentang sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* karena beliau dulunya masih belum menjadi bagian dari desa, akan tetapi menurut penjelasan yang disampaikan oleh informan Sr ini bukit yang berada di desa Jenggawah tersebut memang memiliki suatu potensi untuk dijadikan sebagai wisata desa untuk menarik wisatawan nantinya. Hal ini tentunya sangat didukung oleh informan Sr yang saat ini menjadi bagian dari pemerintah desa yang memberikan ruang kebebasan serta lahan Pokdarwis Jenggawah untuk mengembangkan kreativitasnya agar wisatawan dapat tertarik dengan didirikannya wisata desa tersebut.

B. Sarana dan prasarana Wisata Desa *Jenggawah Hill*

Wisata Desa *Jenggawah Hill* tentunya telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai pelengkap wisata agar nantinya wisatawan merasa betah di dalamnya. Tersedianya sarana dan prasarana wisata akan mempermudah pengunjung dan menikmati keindahan wisata yang ada dengan tenang dan nyaman.

“Kalau sarana prasarananya keinginan awal dibentuk seperti Paralayang, ternyata terhalang kondisi geografis, alhasil sarana prasarana wisata desa *Jenggawah Hill* untuk saat ini yakni wahana panahan, *camp ground* yang biasanya dipakai acara berkemah anak SMA maupun digunakan sebagai tempat diklat organisasi perguruan tinggi yang ada di Jember, kemudian saat *New Normal* kita menghilangkan spot foto yang terbuat dari kayu yang sudah mengalami kerusakan dan diganti dengan membuat jalur *Down Hill*

Trek, ada area untuk olahraga lari yang sudah di paving di bukit”
(Informan Iw: 25 Februari 2021)

Kutipan hasil wawancara di atas oleh informan Iw menjelaskan bahwa, adanya keinginan awal wisata dibentuk seperti Paralayang, akan tetapi jika dilihat dari ketinggian itu terbentur adanya letak geografis sehingga keinginan tersebut tidak terealisasikan. Fasilitas wisata desa tersebut sudah hampir cukup memadai jika pengunjung datang meskipun ada saja beberapa yang belum memadai. Informan Gs mempertegas pula soal pernyataan di atas terkait sarana dan prasarana wisata sebagai berikut:

“Sarana prasarananya pertama dari akses jalan sudah beraspal, adanya lahan parkir yang cukup luas, untuk akses naik ke gunung sudah ada beberapa dua Trek sudah berpaving sampai ke betis gunung, ada beberapa gubuk, mainan anak-anak seperti *bandulan*. Kemudian karena tempat itu belum ada sumber penghasilan, jadi pada akhirnya teman-teman Pokdarwis berkonsentrasi ke bagian bawah untuk mendirikan warung. Ada kamar mandi umumnya”
(Informan Gs: 26 Februari 2021)

Hasil wawancara dengan informan Gs diperkuat oleh informan Gt

“Sarana prasarana di wisata desa ini terdapat gazebo untuk orang duduk bersantai serta dipakai untuk ngopi karena terdapat warung di sebelahnya dan kondisi warung saat ini sudah permanen berupa tembok disertai lengkap dengan pemasangan *wifi*, terdapat WC dan kamar mandi umumnya, sekaligus terdapat *musholla* sederhana untuk beribadah jika berada di wisata desa *Jenggawah Hill*. Selain itu juga ada wahana untuk panahan, terdapat pula sarana untuk karaokean walaupun sederhana” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata desa tersebut merupakan fasilitas yang disajikan untuk wisatawan yang berkunjung yang bertujuan agar nantinya dapat menikmati wisata di dalamnya. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah meliputi kenyamanan untuk akses jalan yang sudah beraspal sehingga berbagai jenis kendaraan jika melewati kesini tidak ada permasalahan meskipun jalannya tidak terlalu lebar seperti jalan raya di kota-kota besar. Tersedianya pula fasilitas keamanan dalam memantau kendaraan pengunjung wisata. Warung milik Pokdarwis yang berada di dalam wisata juga merupakan sarana yang menarik pengunjung yang dimana dilengkapi dengan gazebo tempat untuk nongkrong serta dipasang *wifi* di sekitar warung. Hal tersebut akan membuat pengunjung wisata betah sembari melihat keindahan Wisata Desa

Jenggawah Hill yang bernuansa alam yang dikelilingi pohon-pohon segar dan rimbun.

C.Orang yang terlibat di Wisata Desa *Jenggawah Hill*

Wisata desa tentunya tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang-orang yang terlibat di sekitar. Orang yang terlibat di dalam wisata desa merupakan orang yang berperan sangat penting demi perkembangan sekaligus eksistensi wisata. Hal tersebut akan disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau siapa saja yang terlibat dalam Wisata Desa *Jenggawah Hill* dari pihak desa karena pihak desa yang memiliki wewenang untuk perizinan penggunaan bukit *Jenggawah* yang dijadikan wisata dimana saat ini yang diberi nama *Jenggawah Hill* dimana tanahnya merupakan tanah bengkok dan tentunya yang terlibat beberapa masyarakat *Jenggawah* yang tergabung dalam Pokdarwis untuk diberikan wewenang mengelola wisata tersebut. Kemudian ada tukang parkir, Babinsa dan Polsek *Jenggawah* bagian ketertiban dan keamanan wisata desa *Jenggawah Hill*” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Penjelasan di atas diperjelas oleh informan Gs:

“Yang terlibat di *Jenggawah Hill* adalah Pokdarwis dimana salah satu lembaga yang terdapat di desa dimana merupakan miliknya desa yang tergabung dalam sub kecil Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Akan tetapi karena ini posisinya di dusun krajan, jadi masyarakat yang terlibat mayoritas krajan, sedangkan minoritasnya ada juga perwakilan dari dusun-dusun Desa *Jenggawah* lain” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara menurut kedua informan di atas menjelaskan bahwa orang yang terlibat dalam wisata desa cukup banyak apalagi yang sangat utama beberapa masyarakat desa *Jenggawah* yang mayoritasnya dusun Krajan baik yang tergabung dalam Pokdarwis maupun tidak seperti tukang parkir. Selain itu orang yang terlibat juga berasal dari pemerintahan desa karena berwenang dalam hal perizinan wisata desa dimana wisata desa tersebut berdiri di atas lahan milik tanah desa. Bagian keamanan dan ketertiban tentunya ada juga dari Babinsa dan Polsek *Jenggawah* guna wisata desa tetap aman dan nyaman

ketika wisatawan berkunjung, apalagi jika wisata desa mengadakan *event-event* besar tentunya dibutuhkan keaman dan ketertiban yang super ketat. Adapun informan Rz menambahkan hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Orang yang terlibat dalam wisata desa *Jenggawah Hill* itu sendiri ada dari Pokdarwis yang terdiri dari masyarakat Jenggawah dan juga komunitas *konco gowes* dalam membuka jalur trek *Downhill*. Pada saat adanya *event-event* di wisata desa tersebut juga melibatkan polsek Jenggawah, kecamatan serta pihak desa untuk perizinan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa informan Rz menyampaikan, orang yang terlibat di dalam wisata desa tersebut yakni salah satunya juga dari komunitas *konco gowes* Jenggawah, dimana komunitas tersebut sangat berperan penting ketika pembukaan jalur *trek Downhill*. *Trek Downhill* merupakan wahana yang terbaru di Wisata Desa *Jenggawah Hill* ketika masa pandemi ini. Tambahan dari informan Sj sebagai berikut:

“Yang terlibat itu Pokdarwis Jenggawah dan pemuda-pemuda sekitaran desa Jenggawah diluar Pokdarwis Jenggawah ikut terlibat akan tetapi jika hanya mengandalkan tenaga dan pikiran tanpa didukung dengan dana kurang maksimal. Sebenarnya harus ada *set plan* desa kalau memang untuk dijadikan desa wisata serta diperlukan seperti mendatangkan konsultan agar lebih baik kedepannya untuk keberlanjutan kedepan” (Informan Sj: 28 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, orang yang terlibat di wisata desa tersebut merupakan warga desa Jenggawah sendiri baik yang terlibat dalam Pokdarwis maupun diluar Pokdarwis, akan tetapi hal tersebut kurang maksimal jika hanya bermodalkan pikiran serta tenaga saja tanpa dukungan dana. Menurut informan Sj ini, diperlukannya konsultan untuk *set plan* wisata desa untuk lebih tertata lebih baik lagi ke depannya.

D.Kondisi Eksisting Wisata Desa *Jenggawah Hill* sebelum adanya pandemi covid-19

Kondisi merupakan suatu keadaan yang dihadapi baik oleh perorangan, kelompok maupun komunitas. Hal tersebut juga terlihat di Wisata Desa

Jenggawah Hill sebelum pandemi datang ke muka bumi ini. Hasil wawancara informan Iw menyampaikan mengenai kondisi wisata desa sebelum adanya pandemi sebagai berikut:

“Kalau kondisi sebelum pandemi yang jelas baik-baik saja dimana terdapat adanya spot foto yang terbuat dari kayu yang mengalami mulai adanya kerusakan karena perawatan yang kurang, terdapat sarana prasarana untuk berkuda, area *camping*, terdapat pula musholla berbahan dasar masih kayu seperti gubug, adanya warung Pokdarwis yang belum permanen dimana masih berbahan dasar kayu, terdapat pula area untuk lari yang sudah terpaving sekitaran bukit, jumlah pengunjung banyak sekitar 50 orang atau lebih per harinya akan tetapi lebih banyak pengunjung pada saat hari *weekend* (sabtu dan minggu) sekitar 100 orang kurang lebihnya dan otomatis akan menambah penghasilan dari warung karena kunjungan wisatawan banyak walau sekedar membeli minuman saja” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Gambar 4.3 Bekas Musholla Terdahulu



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Gambar di atas merupakan potret dari musholla terdahulu yang sudah tidak terpakai yang berada di Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Musholla yang sudah tidak terpakai tersebut sampai saat ini masih ada penampakannya dan masih belum dirombak. Padahal di Wisata Desa tersebut telah ada musholla yang baru yang lebih baik dari sebelumnya meskipun belum cukup memadai dan tidak

seperti musholla pada umumnya yang seperti ada pintu dan lain sebagainya. Beralih kepada kutipan hasil wawancara di atas oleh informan Iw menyampaikan bahwa kondisi Wisata Desa *Jenggawah Hill* sebelum pandemi datang tentunya baik-baik saja. Hanya saja spot foto yang berbahan dasar kayu memang dihilangkan karena kurangnya perawatan dan telah dimakan oleh rayap. Sarana prasarana juga tersedia yang telah disebutkan di atas, untuk sarana musholla dan warung Pokdarwis disini masih berbahan dasar kayu. Jumlah pengunjung wisata juga cukup banyak sekitar kurang lebih 50 orang per harinya di hari biasa sedangkan untuk *weekend* pengunjung bertambah sekitar 100 orang per harinya, yang dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap penjualan di warung Pokdarwis. Kondisi wisata desa ini juga ditambahkan oleh informan Gs sebagai berikut:

“Kalau di *Jenggawah Hill*-nya berjalan normal yang jelas saat kondisi sebelum pandemi seperti diadakannya *event* tiap tahun empat sampai enam kali. Pengunjung sebelum adanya pandemi kisaran ratusan orang. Adanya akses untuk lahan parkir kendaraan baik mobil maupun motor yang sangat luas dimana dapat menampung minimal 10 bus yang terletak di dekat warung Pokdarwis. *Jenggawah Hill* berdekatan dengan sekolah Aliyah dimana pada waktu masih aktif sekolah kegiatan olahraganya dapat dipastikan ke wisata desa *Jenggawah Hill*” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kondisi sebelum pandemi Wisata Desa *Jenggawah Hill* sering mengadakan *event* empat sampai enam kali tiap tahunnya. Terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler dari Aliyah seperti olahraga ke wisata desa ini karena saat itu masih aktifnya sekolah dimana belum ada yang namanya sekolah daring. Lokasi Aliyah dengan wisata desa tersebut sangat berdekatan dan sarananya cocok sehingga sering ke wisata desa tersebut untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah. Tentunya memiliki dampak terhadap kondisi sebelum pandemi datang saat itu, hal ini ditambahkan oleh informan Rz sebagai berikut:

“Kondisi sebelum pandemi tentu berkebalikan dengan saat ini dimana terdapat banyak pengunjung yang ke wisata desa *Jenggawah Hill*, kemudian dampak dari banyaknya pengunjung tersebut warung-warung juga banyak yang laku keras seperti sekedar sarapan atau hanya membeli minuman saja bahkan waktu itu ada pengunjung

bule kesini sebelum adanya pandemi. Kemudian terdapat pula kegiatan seperti pramuka yang dilakukan di wisata desa *Jenggawah Hill* serta masih berbagai macam kegiatan lainnya” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Penjelasan di atas diperjelas oleh informan Sj:

“Kalau awal-awal itu sebelum adanya pandemi terdapat wisatawan lokal serta terdapat pula wisatawan bule asal Jerman yang singgah ke wisata desa *Jenggawah Hill* ini, pada saat itu sempat *booming* juga *Jenggawah Hill* karena wisata desa pertama kali yang menggunakan kuda, sampai pernah terdapat rombongan pengunjung wisata menggunakan kendaraan bus”(Informan Sj: 28 Februari 2021)

Kutipan hasil wawancara kedua informan di atas menjelaskan bahwa warung-warung banyak yang laku keras karena banyaknya jumlah pengunjung wisata sehingga penjual di warung mendapat penghasilan dari sana. Pengunjung Wisata Desa *Jenggawah Hill* tidak hanya sekitaran, akan tetapi pernah dikunjungi wisatawan asing yang berasal dari negara Jerman. Selain itu, bahkan ada pula pengunjung wisata rombongan satu bus demi ingin ke wisata desa tersebut. Di wisata desa ini juga sering diadakan kegiatan pramuka oleh anak sekolah sekitaran desa *Jenggawah* karena lokasinya dianggap sangat cocok dan luas. Gambaran kondisi wisata desa ini saat sebelum pandemi akan ditambahkan oleh informan Gt sebagai berikut:

“Kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* sebelum pandemi terdapat pengunjung dalam jumlah yang lumayan banyak kurang lebih sekitar 100 orang per harian, pendapatan bersih warung Pokdarwis sebelum pandemi lumayan juga sekitar Rp 300.000 per harinya. Untuk kondisi sarana prasarana sebelum pandemi seperti gazebonya masih berbahan dari kayu, terdapat juga meja yang berbahan dari ban bekas diberi cat warna warni ditambah payung besar hasil kreativitas Pokdarwis” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Berdasarkan paparan di atas, informan Gt menjelaskan bahwa pendapatan bersihnya warung dari Pokdarwis itu sendiri sebelum pandemi melanda yakni sekitar Rp 300.000 per harinya. Penghasilan tersebut dapat dikatakan lumayan cukup banyak per harinya jika pendapatan bersihnya senilai yang disebutkan di atas. Pendapatan tersebut tentunya karena jumlah wisatawan yang berkunjung cukup banyak juga. Selain pendapatan, kondisi gazebo yang ada di dalam wisata desa sebelum pandemi masih berbahan kayu dan ban bekas yang di cat berwarna

agar terlihat menarik. Informan Sr juga menambahkan sebagai berikut tentang kondisi wisata desa sebelum pandemi:

“Kondisi sebelum pandemi terdapat banyak *event* yang dilaksanakan di wisata desa *Jenggawah Hill* seperti *off-road*, pacuan kuda atau lomba ketangkasan kuda yang pesertanya dari beberapa kabupaten yakni Bondowoso, Tanggul, Wuluhan dan lain sebagainya”(Informan Sr: 2 Maret 2021)

Kutipan hasil wawancara di atas bahwa kondisi wisata desa sebelum adanya pandemi sering mengadakan *event-event* seperti yang telah disebutkan di atas. Pesertanya juga berasal dari berbagai kabupaten yang telah disebutkan di atas pula.

E.Kondisi Eksisting Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi covid-19

1) Kondisi Eksisting Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi covid-19

Pandemi *covid-19* memang sangat meresahkan di berbagai kondisi, salah satunya kondisi wisata desa yang berada di desa *Jenggawah* ini. Kondisi Wisata Desa *Jenggawah Hill* saat adanya pandemi *covid-19* ini tentunya sangat berkebalikan dari kondisi sebelumnya dan biasanya ada sedikit perbedaan maupun perubahan dengan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan informan Iw:

“Kondisi wisata saat pandemi ini sangat parah, dimana pengunjung wisata sudah mulai berkurang drastis termasuk penghasilan warung dari Pokdarwis, kondisi saat *New Normal* kita menghilangkan spot foto yang tadinya berbahan dasar kayu yang sudah mengalami kerusakan dan diganti dengan wahana untuk membuat jalur *Down Hill* Trek, kemudian terdapat area yang masih tetap untuk sarana berolahraga lari yang kondisinya terpaving, kondisi warung Pokdarwis saat ini sudah permanen (tembok) beserta WC dan kamar mandi umum, kemudian terdapat pula musholla untuk beribadah” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi Wisata Desa *Jenggawah Hill* mengalami penurunan pengunjung wisata. Hal tersebut juga mempengaruhi pendapatan terhadap warung Pokdarwis yang berada di dalam wisata desa tersebut. Adanya perubahan wahana yang tadinya spot foto diganti dengan

wahana *Down Hill* Trek. Kondisi warung Pokdarwis juga mengalami perubahan bentuk fisik dimana yang tadinya berbahan dasar kayu, sekarang sudah bertembok yang berdiri kokoh di dalam wisata desa. Ada pula penambahan sarana kamar mandi dan toilet umum juga di area sekitar warung Pokdarwis.

Gambar 4.4 Peresmian Awal *Downhill* Trek di Wisata



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Jenggawah, 2020

Gambar 4.5 *Downhill* Trek di Wisata



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Jenggawah, 2020

Gambar pertama di atas merupakan peresmian awal dibukanya wisata desa dengan wajah baru yakni *DownHill Trek*. Peresmian adanya *DownHill Trek* tepatnya pada bulan Juni tahun 2020. Banyaknya dukungan melalui sponsor dalam peresmian wahana baru tersebut diantaranya dari Ayam Geprek Pipo, UD.Nusa Indah, CO² Cell, Pecel Pincuk Wonk Jenewa dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan gambar kedua di atas menunjukkan antusiasme warga desa Jenggawah terhadap wahana baru tersebut. Meski masa pandemi, tidak melunturkan antusiasme yang cukup tinggi pengunjung terhadap wisata desa ini serta tetap menjalankan protokol kesehatan. Wisata desa ini telah menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi ada beberapa pengunjung yang masih menyepelekan dengan tidak menjaga jarak sehingga hal tersebut timbul kurangnya kesadaran akan adanya *covid-19*. Berikut penambahan gambaran kondisi saat pandemi di wisata desa tersebut dengan informan yakni:

“Saat pandemi ini tidak hanya lokal tapi mendunia yang merasakan dampaknya, pada akhirnya dipasrahkan serta hanya mengandalkan pemasukan dari warung Pokdarwis itu saja, yang terpenting buka warung serta warungnya ada yang beli itu saja” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Penjelasan di atas diperjelas oleh informan Rz:

“Kalau saat pandeminya itu menurut saya perwakilan dari komunitas *konco gowes* pastinya berkurang pengunjung wisatanya, warungnya juga sepi tidak seperti biasanya sebelum pandemi menyerang pastinya, termasuk penghasilan warung Pokdarwis juga berkurang karena pembeli menurun, akan tetapi saya tidak mengetahui kepastian penghasilan nominalnya berapa” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan di atas menjelaskan bahwa saat pandemi di wisata desa memang kondisinya sangat mengkhawatirkan karena pengunjung mengalami penurunan, akan tetapi Pokdarwis tetap mempertahankan warung sebagai pemasukan yang menghasilkan. Meskipun memang warung Pokdarwis tidak seramai biasanya, setidaknya tetap mempertahankan warung Pokdarwis untuk tetap buka meski di masa pandemi. Informan Rz di atas mengatakan bahwa dia hanya mengetahui kondisi wisata desa dari penurunan pengunjung hingga penurunan pemasukan penghasilan dari warung Pokdarwis, akan tetapi informan Rz tidak mengetahui secara pasti nominal dari pemasukan

warung. Informan Sf juga menambahkan terkait kondisi wisata desa saat pandemi sebagai berikut:

“Untuk kondisi saat pandemi ini memang sangat menghawatirkan, semuanya menurun mulai dari kunjungan wisata sampai pembeli di warung-warung, kemudian yang biasanya terdapat kegiatan-kegiatan dibatasi personilnya seperti ingin *camping* dimana dibatasi maksimal 3 orang sehari” (Informan Sf: 28 Februari 2021)

Kutipan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa saat pandemi memang terdapat perubahan kondisi di wisata desa tersebut seperti dibatasinya jumlah orang dalam kegiatan-kegiatan di dalam wisata desa contohnya *camping*. Jumlah Batasan yang boleh *camping* per harinya hanya diperbolehkan maksimal 3 orang saja. Dibatasinya jumlah orang berdampak terhadap penghasilan warung Pokdarwis dimana akan dijelaskan oleh informan Gt sebagai berikut:

“Kondisinya wisata desa saat pandemi pengunjungnya jelas menurun atau berkurang kurang lebih ada sekitaran 20 orang per harian akan tetapi tidak menentu juga, pendapatan warung Pokdarwis juga saat pandemi otomatis juga menurun sekitar Rp 200.000 ke bawah per harinya. Untuk kondisi sarana prasarananya seperti gazebonya saat pandemi sudah bertransformasi yang tadinya berbahan dari kayu dimana saat ini menjadi permanen atau bertembok sehingga lebih kokoh serta ukurannya lebih lebar dibanding sebelum adanya pandemi” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Berdasarkan penjelasan informan di atas menyampaikan bahwa saat pandemi kondisi wisata desa pendapatan warung Pokdarwis menurun. Informan tersebut memberitahukan bahwa pendapatan warung Pokdarwis sejak adanya pandemi dihitung berdasarkan per harinya yakni sejumlah Rp 200.000 ke bawah. Selain itu, sarana prasarana mengalami perubahan fisik dari sebelumnya gazebo dan warung Pokdarwis berbahan dasar kayu, saat ini lebih kokoh karena sudah ditembok serta warung Pokdarwis lebih lebar dari sebelumnya.

2) Persiapan Wisata Desa *Jenggawah Hill* dalam kondisi *New Normal*

Memasuki era *New Normal* Wisata Desa *Jenggawah Hill* tentunya memiliki persiapan-persiapan. Kondisi *New Normal* ini merupakan kondisi dimana kita hidup berdampingan dengan *covid-19* dalam menjalankan segala aktivitas. Termasuk aktivitas wisata yang berada di desa *Jenggawah* ini, oleh karena itu perlunya kesiapan wisata untuk dibuka kembali di masa *New Normal*.

Berikut penjelasan terkait persiapan Wisata Desa *Jenggawah Hill* saat *New Normal* oleh informan Iw:

“Persiapan *New Normal* wisata kita tetap menjalankan protokol kesehatan dimana pada waktu kondisi *New Normal* wisata kita dibuka kembali dengan diadakannya *event Down Hill Trek* dengan peraturan jika wisata dari luar kota membawa surat tes kesehatan bebas dari *covid*, himbauan memakai masker dan disediakan juga tempat untuk mencuci tangan di berbagai sudut” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Penjelasan di atas diperjelas oleh informan Rz:

“Saat *New Normal* persiapannya setau saya di desa wisata *Jenggawah Hill* sama seperti yang lainnya terdapat tempat untuk mencuci tangan, kemudian juga saya melihat ada tulisan di *banner* yang menganjurkan sesuai dengan protokol kesehatan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Gambar 4.6 Tempat Cuci Tangan di Wisata



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Gambar 4.7 *Banner* Himbauan Protokol Kesehatan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Berdasarkan penjelasan kedua informan di atas bahwa persiapan wisata desa tersebut dalam kondisi *New Normal* menjalankan sesuai peraturan pemerintah yakni dengan menerapkan protokol kesehatan. Apalagi pada kondisi *New Normal* tersebut. Wisata desa yang berada di Jenggawah tersebut membuka wisatanya kembali dengan wajah baru dengan tambahan wahana berupa *Down Hill* Trek, sehingga memberikan peraturan terhadap wisatawan yang masuk apalagi dari luar kota, untuk menyertakan keterangan surat bebas *covid-19*. Selain itu wisata des aini juga menyediakan tempat untuk mencuci tangan di berbagai sudut wisata serta himbauan berupa tulisan dalam menerapkan protokol kesehatan berupa *banner* yang dipampang di pinggir jalan ketika ingin memasuki area Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Akan tetapi menurut informan S_j adanya pembantahan terkait persiapan wisata desa saat *New Normal* sebagai berikut:

“Kalau itu persiapannya setau saya tidak ada izin tapi cukup pemberitahuan karena *Downhill* itu latihan bersama. Pemberitahuan yang saya ketahui seperti ke desa, polsek dan puskesmas juga”
(Informan S_j: 28 Februari 2021)

Kutipan wawancara di atas mengatakan bahwa wisata desa tersebut tidak mendapatkan izin akan tetapi hanya pemberitahuan biasa bahwa hanya sekedar latihan *Downhill*. Pemberitahuan yang diketahui oleh informan S_j ini wisata bukan dibuka kembali saat *New Normal* akan tetapi hanya dipakai untuk sekedar latihan saja serta pemberitahuan biasa secara verbal kepada bersangkutan yang telah disebutkan di atas. Peneliti mencoba membandingkan pernyataan kebenaran dengan informan lain yakni informan G_t sebagai berikut:

“Untuk *New Normal* wisata desa kami sangat siap mbak dan sudah mendapatkan izin dibukanya kembali wisata kepada pemerintahan desa dimana persiapannya ketika wisatawan masuk agar tetap menggunakan masker dan apabila ada yang lupa membawa masker, kami pun menjualnya, jadi tidak ada alasan untuk tidak pakai masker mbak, kami juga menerapkan *social distancing* maupun cuci tangan” (Informan G_t: 1 Maret 2021)

Hasil perbandingan pernyataan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pernyataan informan-informan di atas telah mendapatkan titik kebenaran. Kebenaran itu yakni diperjelas oleh penjelasan dari informan G_t bahwa Wisata Desa *Jenggawah Hill* saat *New Normal* melakukan segala kesiapan termasuk telah mendapatkan izin oleh pemerintahan desa Jenggawah untuk dibukanya wisata tersebut. Adanya pula wisata tersebut menghimbau agar wisatawan yang berkunjung menjalankan dengan baik protokol kesehatan yang salah satunya menggunakan masker selalu. Apabila nantinya wisatawan yang berkunjung ke wisata desa tersebut tidak memakai masker ataupun lupa membawanya, Pokdarwis Jenggawah tersebut telah mempersiapkan masker untuk dijual kepada pengunjung.

4.1.3 Profil Pokdarwis Jenggawah

A. Visi dan Misi

- Visi :
Menjadikan Desa Jenggawah sebagai destinasi wisata yang bersih, indah dan nyaman dengan menjaga kelestarian alam
- Misi :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pariwisata
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat baik berupa Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA)
3. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang membawa dampak perkembangan wisata desa dan obyek daya tarik wisata

B. Tujuan

Tujuan Pokdarwis Jenggawah adalah:

1. Menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai kepariwisataan di Desa Jenggawah
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kemampuan untuk menunjang kewirausahaan
3. Meningkatkan kesadaran berorganisasi bagi seluruh anggota Pokdarwis Jenggawah
4. Mewujudkan rasa kebersamaan dan kemandirian masyarakat Desa Jenggawah
5. Membantu mengupayakan terjaminnya ketentraman, ketertiban, dan keamanan untuk menunjang usaha masyarakat Desa Jenggawah

C. Fungsi

Fungsi Pokdarwis Jenggawah sebagai penggerak sadar wisata dan sapa pesona di lingkungan wilayah wisata desa Jenggawah, serta sebagai mitra pemerintah dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan sadar wisata, sekaligus menjembatani kepentingan anggota Pokdarwis dan masyarakat dengan pemerintah dengan pihak-pihak yang terkait.

D. Struktur Organisasi Pokdarwis Jenggawah

Struktur organisasi merupakan suatu komponen penyusun yang dimana memperjelas kedudukan atau posisi seseorang di dalam pekerjaannya. Dengan adanya struktur, pekerjaan akan berjalan secara optimal serta lebih mengenal dengan baik apa peran di dalam wisata desa tersebut. Berikut daftar tabel struktur organisasi Pokdarwis Jenggawah periode 2018 hingga saat ini:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pokdarwis Jenggawah

NO.	JABATAN DALAM ORGANISASI	NAMA
1.	Pembina	-Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember -Camat Jenggawah -Danramil 0824 -Kapolsek Jenggawah -Kepala Desa Jenggawah
2.	Penasehat	-Andy Prasetyo H -Heru Sudjono -Sajad Farihu -Abdurrahman -Apondi -Muslih -Hartono -Nurahman -Hersamsu -Hardjunadi -Hanafi -Mistoro -Misdar -Teguh Witjaksone -Farah Mustajim -Wawik Amelia -Suyono -Hamim
3.	Ketua	-Mulyadi (Gotak)
4.	Wakil Ketua	-Eko Suhariono -Sukar -Ulum Tori -Wawik Amelia
5.	Sekretaris	Dwi Irwansyah
6.	Wakil Sekretaris	Hisyam Ramdhan
7.	Seksi ketertiban dan	Jamhari (Unsur Babinsa dan Polsek)

	keamanan	
8.	Seksi kebersihan dan keindahan	Paidi
9.	Seksi humas dan pengembangan SDM	Usman Hidayat
10.	Seksi pengembangan usaha	Taufik
11.	Seksi perlengkapan	Ramadhan

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Jenggawah, 2018

Berdasarkan Struktur Organisasi Pokdarwis Jenggawah yang berasal dari data dokumentasi Pokdarwis Jenggawah tahun 2018 tersebut, dapat diketahui bahwa pembina dari Wisata Desa *Jenggawah Hill* yakni Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, Camat Jenggawah, Danramil 0824, Kapolsek Jenggawah dan Kepala Desa Jenggawah; penasehat dari wisata desa tersebut adalah Andy Prasetyo H, Heru Sudjono, Asir, Sajad Farihu dan lainnya. Sedangkan untuk ketua dari Pokdarwis Jenggawah Mulyadi (Gotak) dan wakil ketua diantaranya Eko Suhariono, Sukar, Ulum Tori dan Wawik Amelia. Sebagai sekretaris disini dipegang oleh Dwi Irwansyah beserta wakil sekretaris yakni Hisyam Ramdhan. Bagian seksi ketertiban dan keamanan adalah Jamhari unsur dari Babinsa dan Polsek. Kemudian bagian Seksi kebersihan dan keindahan adalah Paidi; Seksi humas dan pengembangan SDM adalah Usman Hidayat; Seksi pengembangan usaha adalah Taufik; serta Seksi perlengkapan adalah Ramadhan.

Gambar 4.8 Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Jenggawah



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Jenggawah, 2018

Gambar di atas merupakan sebagian dari anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang ada di Jenggawah dimana mereka terlihat sangat kompak. Kekompakan mereka terlihat dengan memakai seragam kaos yang senada berwarna *orange*. Kaos dengan warna senada tersebut merupakan kaos yang dipakai ketika berada dalam wisata desa untuk membedakan pengunjung wisata dengan pengelola wisata. Gambar di atas bersumber dari dokumentasi Pokdarwis Jenggawah pada tahun 2018 dimana mereka pertamakali dibentuk menjadi bagian anggota Pokdarwis Jenggawah. Pada tahun 2018 juga Wisata Desa *Jenggawah Hill* telah terdaftar di Dinas Pariwisata Jember.

4.1.4 Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di Masa Pandemi *Covid-19*

A. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Wisata dalam Masa Pandemi

Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi ialah dengan mengembangkan sarana prasarana yang ada di wisata tersebut. Sarana prasarana merupakan sebagai pelengkap dan penunjang kelancaran dalam mewujudkan suatu tujuan. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk tujuan tertentu yang merujuk kepada benda-benda atau alat yang bergerak. Sedangkan prasarana adalah sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses berupa bangunan yang mengarah ke benda-benda yang tidak dapat bergerak. Berikut alasan adanya pengembangan wisata melalui sarana prasarana yang ada di wisata menurut informan Gt sebagai berikut:

“Kondisi pandemi kita harus pinter gimana caranya pengunjung bisa ke wisata ini mbak supaya juga tetap eksis wisata desa kita beri tambahan pemasangan *wifi* di sekitaran warung Pokdarwis dengan bertujuan wisatawan yang berkunjung nyaman dan tidak cepat bosan mbak apalagi rasanya cocok sambil ngopi. Kemudian kita juga menambahkan sarana prasarana kamar mandi dan perenovasian musholla karena rasanya bangunan tersebut sangat penting di wisata dan pengunjung pasti memakainya selama di dalam wisata. Selain itu juga kami menyediakan penambahan wahana *Downhill Trek* dilengkapi dengan beberapa sepeda *Downhill* beserta helmnya untuk dipinjamkan kepada pengunjung wisata, belum cukup sampai disitu mbak disini juga lengkap dengan sarana untuk berkaraoke meski

masih belum terlalu memadai karena permintaan masyarakat juga minta ada karaokean di wisata” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Kutipan hasil wawancara oleh informan Gt menjelaskan bahwasanya pada saat pandemi Pokdarwis mengatur upaya bagaimana caranya agar bisa pengunjung bisa ke wisata agar wisata tersebut tetap eksis. Pokdarwis tersebut bersepakat bahwa strategi mengembangkan sarana prasana yang ada di wisata merupakan upaya yang tepat agar tetap menjaga keeksistensian wisata. Penambahan prasarana diantaranya berupa kamar mandi dan renovasi musholla yang terdapat di dalam wisata karena bangunan tersebut sangatlah penting bagi pengunjung wisata. Selain itu ditambahkannya sarana *wifi* sekitar warung Pokdarwis dengan bertujuan pelengkap wisata agar memanjakan pengunjung pada saat berada di warung Pokdarwis yang mengakibatkan rasa nyaman dan tidak bosan sekaligus memancing pengunjung untuk singgah ke warung tersebut untuk sekedar ngopi. Tak kalah pentingnya juga penambahan sarana *Down Hill* ini dilengkapi dengan aksesoris seperti helm dan sepeda untuk dipinjamkan saat pengunjung ingin mencobanya yang dimana *Down Hill* ini akan membuat orang penasaran karena masih asing didengar oleh masyarakat sekitar. Belum selesai sampai disitu saja, Pokdarwis juga menambahkan sarana untuk berkaraoke bagi pengunjung meskipun belum cukup memadai. Penambahan sarana karaoke tersebut merupakan permintaan dari masyarakat sekitar wisata. Penambahan sarana prasarana yang dilakukan oleh Pokdarwis tersebut tentunya adanya dukungan dari berbagai pihak yang lebih jelasnya akan disampaikan oleh informan Gt sebagai berikut:

“Semua sarana prasarana yang kita tambahkan itu dananya ada yang dari swadaya Pokdarwis ada juga dari sponsor kalau ada *event-event* disini, dari dana tersebut lah kita bisa nambahin sarana prasarana yang sekiranya perlu untuk ditambahkan dan juga biar ada suasana baru di wisata *Jenggawah Hill* mbak, sponsornya bermacam-macam mbak mulai dari uang hingga barang dan kebetulan kemarin ada sponsor dari toko bangunan yang menyumbang semen alhamdulillah sekali bisa dibuat renovasi dan penambahan kamar mandi” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Informan Gt menambahkan pernyataan di atas bahwa sarana prasarana yang ditambahkan dananya berasal dari swadaya dari Pokdarwis dan juga *sponsorship* dimana jika ada *event* tertentu. Tujuan mereka dalam penambahan

sarana prasarana untuk menjadikan wajah baru wisata *Jenggawah Hill*, juga yang terlihat amat sangat dibutuhkan sarana prasarananya yang seperti apa sesuai dengan kebutuhan. *Sponsorship* yang masuk ke wisata tersebut biasanya bermacam-macam mulai dari uang hingga barang. Strategi mengembangkan sarana prasarana yang ada di wisata Pokdarwis berkebetulan memiliki sponsor berupa barang yakni bahan bangunan berupa semen. Hal tersebut sangat cocok dalam perenovasian yang diinginkan Pokdarwis yakni perenovasian musholla dan penambahan bangunan kamar mandi di dalam wisata. Kegiatan terkait strategi dalam mengembangkan sarana prasarana di wisata desa ini akan lebih dijelaskan oleh informan Iw sebagai berikut:

“Waktu penambahan prasarana dalam pembangunan kamar mandi dan perenovasian musholla banyak warga sekitar yang ikut membantu mulai dari mengaduk semen hingga sampai bangunan jadi, warga disini alhamdulillah kerjabakti dengan baik tanpa pamrih tidak hanya itu mbak masyarakat sini juga ikut membantu dalam hal pemasangan wifi sekitar warung Pokdarwis yang ada di wisata. Tentunya agar strategi yang menyangkut sarana prasarana terlaksana dengan baik kita juga sebagai Pokdarwis melakukan perawatan jalur *Down Hill*-nya, seperti ada rumput yang tumbuh menjalar disekitar jalur dibersihkan yang pada intinya dirawat sebaik mungkin agar jalannya tidak ketutup. Biasanya perawatannya itu sekitar sebulan sekali lah gitu biar rumputnya itu tidak tumbuh di jalurnya *Down Hill*. Untuk sarana karaokean kita kan ada *sound system* jumlahnya terdapat dua yang lengkap sama mikrofon, nah kalau wisatanya lagi mau tutup segala perlengkapan untuk karaokean itu diamankan di warung Pokdarwis agar tidak dicuri maling karena kalau diamankan di warung akan aman bisa dikunci warungnya, soalnya juga sarana untuk karaoke kita masih belum cukup memadai karena masih belum ada tempat sendiri untuk karaokean. Kalau bicara soal kendala ini tetap mulai awal sampai akhir atau yang paling *urgent* itu memang terletak di pendanaan, semuanya dibutuhkan dana, sedangkan saat ini semua masih dana swadaya dari Pokdarwis dan sponsor masih belum cukup mbak. Perawatan-perawatanyang berkaitan dengan sarana kan butuh biaya mbak misalnya salah satunya jika ada yang *error sound system* untuk karaokean itu kan mau tidak mau harus diservis belum lagi perawatan yang lainnya” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Menurut informan Iw di atas menjelaskan bahwa kegiatan dalam mengembangkan sarana prasarana wisata tersebut adanya partisipasi masyarakat di dalamnya mulai dari membantu proses pembuatan bangunan yakni

kamar mandi hingga bangunan berdiri dan perenovasian musholla sampai selesai. Masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam pemasangan *wifi* secara gotong royong tanpa adanya keterpaksaan. Kemudian Pokdarwis dalam kegiatan ini menyangkut sarana prasarana yang ada di wisata melakukan perawatan jalur *Down Hill* agar jalur tersebut tidak tertutup oleh rumput-rumput liar. Mereka juga memiliki sarana berkaraoke yang terdiri dari 2 buah *sound system* serta alat pelengkap lainnya diamankan di dalam warung milik Pokdarwis karena dikhawatirkan dicuri orang. Hal tersebut diamankan di warung milik Pokdarwis karena masih belum memiliki prasarana atau bangunan khusus untuk berkaraoke sendiri karena kendala dalam pendanaan. Jadi, mereka menambah sarana berkaraoke seadanya saja dan masih bisa dipindah-pindah perlengkapan karaokenya serta permintaan masyarakat terkabul adanya sarana untuk berkaraoke meski belum sangat memadai.

Hal tersebut merupakan suatu kendala yang dirasakan oleh Pokdarwis terkait strategi mengembangkan wisata *Jenggawah Hill* dengan adanya penambahan sarana prasarana di pendanaannya karena dana swadaya dari Pokdarwis dan *sponsorship* jika ada *event-event* tertentu di wisata masih belum cukup untuk biaya perawatannya yang lumayan banyak terhadap sarana prasarana yang ada di wisata. Selain itu informan Rz juga menambahkan terkait kegiatan dalam melakukan strategi ini yakni mengembangkan sarana prasarana yang ada di wisata *Jenggawah Hill* sebagai berikut:

“Untuk kegiatan kita bekerjasama dengan Pokdarwis dan masyarakat sekitar juga untuk buka lahan terlebih dahulu dalam hal pembuatan jalur *Downhill*, kemudian pemetaan jalurnya sekitar panjangnya 1 kilometer serta perawatan trek *Downhill* seperti ada cairan khusus untuk mematikan rumput yang tumbuh di sekitar jalur trek *Downhill* tiap sebulan sekali. Biasanya di jalur *Downhill* nanti *zak* diisi tanah terus ditumpuk-tumpuk” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Menurut Rz sebagai ketua dari komunitas *konco gowes* menambahkan bahwa kegiatan saat mengembangkan wisata dengan penambahan sarana prasarana saat pandemi disana yakni melakukan gotong royong dengan Pokdarwis dan masyarakat sekitar yang dimana pada saat penambahan wahana *Down Hill* membuka lahan terlebih dahulu di wisata tersebut. Tujuan dalam pembukaan

lahan tersebut untuk membuat jalur *Down Hill*, setelah itu mereka memetakan jalur dengan panjang sekitar 1 kilometer. Dalam perawatannya jalur *Down Hill* tersebut menggunakan cairan khusus untuk mematikan rumput yang tumbuh di sekitar jalur sekitar tiap bulan sekali agar jalur nantinya tidak tertutup. Terdapat rencana dari pihak desa untuk kedepannya dalam strategi mengembangkan sarana prasarana wisata untuk turut andil yang akan lebih dijelaskan oleh informan Sr sebagai berikut:

“Rencananya dari pihak desa akan dimasukkan ke program kerja desa bisa jadi ada penambahan sarana prasarana seperti bangunan resto, lapangan bola voly, panjat tebing, kolam renang dan mungkin akan ditambahkan spot-spot foto pokoknya, ada juga tempat bermain untuk anak-anak yang nantinya akan mempercantik wisata desa *Jenggawah Hill* kemudian juga nanti dilihat *set plan* seperti apa menunggu konsultan yang ahli di bidangnya. Mungkin juga nanti disebelah barat akan dijadikan wisata buah-buahan lalu yang di sebelah timurnya spot-spot seperti gazebo ditambahkan atau apapun yang akan ditambahkan lagi. Desa sudah memastikan akan mendanai sarana dan prasarana berupa bangunan dimana nantinya *Jenggawah Hill* itu menjadi maju” (Informan Sr: 2 Maret 2021)

Menurut informan Sr dalam hasil wawancara bahwa pihak desa nantinya rencana kedepannya akan memasukkan ke dalam program kerja desa terkait menyumbang berupa bangunan. Bangunan yang dimaksud contohnya seperti bangunan resto berbagai menu, lapangan bola voly, panjat tebing, kolam renang, akan ditambahkan spot-spot foto yang menarik, serta tempat bermain untuk anak-anak. Di bagian sebelah barat wisata juga rencananya akan ditambah wisata buah-buahan sedangkan sebelah timurnya menambah spot gazebo atau yang lainnya yang bertujuan untuk mempercantik wisata tersebut nantinya. Dalam hal tersebut akan di *set plan* dengan berkonsultasi terharap bidangnya agar tertata dengan rapi dan pas sarana prasarana rencana kedepannya yang disebutkan di atas terhadap Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Kabar gembiranya lagi ada anghin segar bahwa desa dalam rencana tersebut akan memastikan untuk mendanai penambahan sarana prasarana yang disebutkan tadi macamnya yang bertujuan wisata tersebut agar maju dan dilirik lebih banyak lagi oleh pengunjung wisata. Sedangkan dari perwakilan Pokdarwis tentunya memiliki rencana lain dalam mengembangkan

wisata *Jenggawah Hill* yang akan lebih jelasnya disampaikan oleh informan Gs sebagai berikut:

“Kalau betul-betul mau melihat *Jenggawah Hill* pada waktu yang lama sudah saya *setting*, saya pingin *Jenggawah Hill* dibuat menjadi pasar seninya Jember, karena Jember masih belum punya pasar seni, tempat yang paling bagus dan ditengah kota, ada akses jalan terus rimbun sudah enak. Untuk rencana selanjutnya buat menarik wisatawan kedepannya ini yaa kalau skala kecil seperti apa salahnya mengadakan festival pameran bunga, yaa yang murah-murah saja gak harus yang mahal seperti juga barang bekas dibuat menjadi seni terus nanti bisa diajarkan cara pembuatannya ke anak-anak kecil dan disitu melatih kreatifitas anak yang sekarang hanya bisa sekolah daring saja.”(Informan Gs: 26 Februari 2021)

Menurut Gs sebagai penasehat dari Pokdarwis Jenggawah beliau menjelaskan bahwasanya dari keinginan pribadinya sudah memikirkan *setting* yang tepat dimana nantinya akan dibuat mejadi sebuah pasar seninya Jember karena Jember dirasa masih belum ada akan hal pasar seni tersebut. *Jenggawah Hill* menurut Gs jika dibuat pasar seninya Jember sangat mendukung karena lokasinya tepat berada di tengah kota dan suasanya masih asri dan rimbun. Selain itu rencana kedepannya ingin mengadakan festival pameran bunga yang tidak terlalu mahal serta barang-barang bekas yang akan dibuat seni mulai dari diadakannya pelatihan pembuatannya yang sasarannya anak kecil guna untuk melatih kreativitas mereka yang tidak diajarkan selama di bangku sekolahnya apalagi pada saat daring. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan Pokdarwis mengembangkan sarana dan prasarana wisata dalam masa pandemi memiliki dampak yang akan dijelaskan oleh informan Sj sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pribadi sih sejak adanya *Downhill* di wisata *Jenggawah Hill* pengunjung wisata mulai bertambah dari sebelumnya soalnya kan ada *free wifi* di warung Pokdarwis enak tinggal sambil ngopi-ngopi ya kebanyakan anak muda sih, banyak yang main *game* lewat HP karena *wifi* disini lancar, ada juga yang karaokean nah kalau karaoke ini biasanya yang tua-tua disini kan sukanya dangdutan jadi tambah senang kalau disini ada buat karaokean. Kemudian juga mulai ada masyarakat sekitar yang ikutan jualan makanan ringan atau makanan berat di sekitar wisata, untuk responnya alhamdulillah baik dan cukup banyak yang antusias dan tertarik untuk melihat dan mencoba trek *Downhill* untuk uji adrenalin walaupun masa pandemi sekalipun, akan tetapi untuk

sepeda *Downhill*-nya masih disediakan sedikit serta perlengkapan *camping* masih minim juga” (Informan Sj: 27 Februari 2021)

Menurut informan Sj semenjak ditambah adanya wahana *Downhill* di wisata tersebut respon masyarakat positif dimana terlihat dari adanya bertambahnya pengunjung wisata desa *Jenggawah Hill* dari sebelum gencar-gencarnya masa pandemi. Tidak hanya itu pula menurut Sj faktor penambahan pengunjung wisata juga karena adanya penambahan *free wifi* sehingga bisa santai menikmati dengan ngopi di *cafe* yang ada di *Jenggawah Hill* tersebut dan rata-rata pengunjung *cafe* kebanyakan anak muda. Untuk pengunjung yang golongan dewasa biasanya menikmati sarana karaoke di wisata tersebut karena karaoke merupakan kesukaan pengunjung masyarakat asli *Jenggawah* yang kesukaan lagunya identik dengan lagu dangdut. Selain bertambahnya pengunjung wisata tersebut, masyarakat disana ikut membuka warung baik makanan berat dan ringan di sekitar Wisata Desa *Jenggawah Hill* dan tak kalah menariknya banyak yang antusias akan hal mencoba trek *Downhill* untuk uji adrenalin walaupun masa pandemi sekalipun meskipun sarana *Downhill* dan sarana lainnya masih minim dan terbilang belum cukup memadai.

B.Melakukan Kerjasama dengan Pihak Internal dan Eksternal Wisata dalam Masa Pandemi

Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi ialah melakukan kerjasama baik dari internal maupun eksternal selama pandemi. Kerjasama merupakan suatu keinginan bekerja secara bersama-sama dengan individu lain serta menjadi bagian dari suatu kelompok dalam mencapai kepentingan bersama. Segala sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu tentunya dibutuhkan suatu tim dalam hal kerjasama. Kerjasama pihak internal yang dimaksud disini adalah dari Pokdarwis *Jenggawah*, sedangkan pihak eskternalnya diluar dari Pokdarwis *Jenggawah* yang dimana berikut penjelasannya yang akan disampaikan oleh informan Iw:

“Saat pandemi wisata kan banyak mengalami berbagai macam-macam permasalahan nah kita dari Pokdarwis sendiri mbak

memerlukan keterlibatan pihak luar yakni dengan melakukan kerjasama salah satunya kami harap dapat bisa menyumbang pikiran dalam wisata. Selain itu kerjasamanya dengan pihak desa seperti perizinannya harus ke desa dalam mengadakan *event* saat pandemi kemudian dari pihak desa sendiri juga terlibat dalam hal pemasangan paving dibantu oleh masyarakat sini juga mbak di beberapa area wisata untuk tempat spot lari serta di dekat warung yang dimana bisa dijadikan parkir motor dan yang kedua bekerjasama dengan komunitas *gowes* Jenggawah juga. Karena dari anggota Pokdarwis ada salah satunya yang termasuk bagian dari komunitas *gowes* juga jadinya kenapa tidak dicoba untuk diajak kerjasama saja untuk terlibat dalam wisata agar nantinya wisata tetap eksis dengan membuka wahana baru yaitu jalur *Down Hill Trek* yang sudah disepakati bersama, tetapi memang keinginan membuka jalur *Down Hill* itu sudah sejak sebelum adanya pandemi akan tetapi belum kesampaian dan kesampiannya saat *New Normal* kemudian tepatnya ada *event* cocok sekaligus dibukanya jalur *DownHill* ini” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas menurut informan Iw menjelaskan bahwa saat kondisi pandemi di wisata desa *Jenggawah Hill* memiliki permasalahan yang cukup kompleks, dari adanya permasalahan-permasalahan yang hadir tersebut Pokdarwis Jenggawah perlu adanya keterlibatan pihak luar dengan melakukan kerjasama. Kerjasama tersebut berharap nantinya agar dari pihak luar membantu untuk menyumbangkan suatu ide-idenya dalam hal mengembangkan wisata dengan kondisi adanya pandemi. Pokdarwis melakukan kerjasama dengan pihak desa terkait perizinan jika mengadakan event-event tertentu saat pandemi di wisata tersebut, kemudian pihak desa juga terlibat dalam hal penyumbangan paving di beberapa area sekitar wisata diantaranya untuk spot lari dan lahan parkir di wisata yang dimana dalam prosesnya ada keterlibatan masyarakat secara bergotong royong dalam pemasangan paving di area wisata tersebut. Selanjutnya kerjasama Pokdarwis Jenggawah dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah yang sekaligus salah satu anggota dari Pokdarwis tersebut merangkap sebagai anggota komunitas *konco gowes*, hal tersebut memudahkan Pokdarwis dalam menjalin suatu kerjasama. Bentuk dari kerjasama tersebut dibukanya wahana baru yakni jalur *DownHill Trek* saat pandemi tepatnya pada saat kondisi *New Normal*.

“Kita membutuhkan untuk cari relasi diluar dari Pokdarwis mbak seperti salah satu anggota Pokdarwis inikan ada yang merangkap bergabung dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah juga, darisitu kita ajak kerjasama terkait kemajuan wisata meski pandemi contohnya kemarin mengajak kerjasama wahana *downhill trek* yang awalnya komunitas itu hanya meminjam lahan wisata *Jenggawah Hill* untuk latihan *downhill trek* tersebut. Akhirnya kami dari Pokdarwis berfikir untuk mengajak kerjasama dengan komunitas *konco gowes* tersebut untuk memajukan wisata ini” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Menurut informan Gs di atas menyatakan bahwa asal muasal adanya upaya melakukan kerjasama dengan komunitas *konco gowes* karena pada saat itu komunitas *konco gowes* meminjam lahan wisata *Jenggawah Hill* ke Pokdarwis untuk melakukan latihan *downhill*. Kemudian berjalannya waktu Pokdarwis Jenggawah berfikir untuk memajukan wisata dengan melakukan kerjasama dengan komunitas *konco gowes* saat pandemi karena mungkin menganggap *downhill* tersebut merupakan suatu peluang yang bagus untuk menarik pengunjung kembali saat pandemi. Informan Gs juga menambahkan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

“Kalau yang kami lakukan tidak saat pandemi saja memikirkan untuk tetap eksis wisata ini, akan tetapi saat pandemi lebih ekstra lagi memutar otak gimana caranya pengunjung bisa ke wisata *Jenggawah Hill* meski kondisi pandemi. Jadi pada waktu cikal bakal mengadakan Pokdarwis saya terus menyemangati sampai 2 tahun mendampingi teman-teman disana atau istilahnya kerja bakti jadi saya ingin tahu siapa, orang mana yang mampu untuk kerja bakti bersama. Ya untungnya ada beberapa kesadaran orang-orang disana. Kita juga sudah yakin mulai awal meskipun ada apa, ada gejolak apa, ada beberapa poin *Jenggawah Hill* atau Pokdarwisnya itu tetap harus bertahan saat pandemi salah satunya yang betul-betul tidak bisa digoyang yaitu warung Pokdarwis dan upayanya kita mengawalinya dengan keikhlasan serta kejujuran, banyak sekali kalau secara keilmuan belajar dari *Jenggawah Hill*, jadi yang banyak ide yang ini, yang itu. Jadi strateginya itu kembali kepada mau menerima psikologinya teman-teman yang ada yakni kekuatan mengelola kejiwaan mereka, keinginan mereka, nah rata-rata mereka yang datang pergi datang pergi itu ingin dihargai, ingin mengeluarkan ide tapi dia tidak mampu, ada juga yang datang hanya menyuruh-nyuruh saja wah ini payah.” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Berdasarkan informan Gs di atas menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah tidak hanya saat pandemi saja memikirkan untuk terlihat tetap eksis. Akan tetapi saat pandemi mereka memikirkan lebih ekstra lagi pengunjung bisa ke wisata *Jenggawah Hill* dikala gencar-gencarnya pandemi. Karena mungkin mereka takut wisata tutup dan sepi pengunjung. Informan Gs sebagai penasehat Pokdarwis semenjak awal mula adanya Pokdarwis tetap terus menyemangati anggota-anggotanya selama 2 tahun serta melakukan kerja bakti di dalam wisata tersebut. Warung Pokdarwis merupakan salah satu penunjang untuk wisata tetap buka saat pandemi yang tidak boleh diganggu gugat. Jadi, Pokdarwis mengupayakan dengan keikhlasan dengan adanya cobaan dikala pandemi terhadap wisata *Jenggawah Hill* yang membuat mereka tetap tidak putus asa menghadapi permasalahan tersebut. Informan Gs mengatakan bahwa lebih ke menerima juga psikologi anggota-anggotanya untuk mengelola jiwa mereka untuk tetap semangat dengan bentuk *support* lebih. Informan Gt juga menambahkan kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis saat melakukan kerjasama dengan pihak internal maupun pihak eksternal sebagai berikut:

“Kegiatan kita saat pandemi ini melakukan rapat bareng komunitas *konco gowes* sekaligus dengan Pokdarwis Jenggawah secara *online* karena kita buat grup gitu mbak di *WhatsApp* dan juga kondisi apalagi pandemi tentunya tidak memungkinkan untuk rapat secara langsung, selain itu kita mencari beberapa *sponsorship* untuk kegiatan-kegiatan tertentu wisata desa seperti sponsor yang masuk ke kita kemarin dari Ayam Geprek Pipo dan Nasi *Pincuk Wonk Jenewa* berupa makanan kemudian dari toko Nusa Indah dan konter *CO²Cell* berupa uang dan masih banyak mbak sebenarnya. Kalau kegiatan yang Pokdarwis sendiri melakukan kegiatan sesuai tupoksi masing-masing seperti kebersihan di wisata desa salah satunya, ada pula yang menjaga warung Pokdarwis di dalam wisata dan itu secara gantian siapa yang bisa gitu mbak, kita juga memanfaatkan kondisi untuk berjualan masker” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Informan Gt menjelaskan bahwa kegiatan yang mereka lakukan mengadakan rapat dengan komunitas *konco gowes* dengan Pokdarwis Jenggawah secara daring melalui platform *WhatsApp* grup. Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan tersebut membuat mereka memutuskan untuk sementara koordinasi via daring terlebih dahulu. Mereka kegiatannya mulai mencari *sponsorship* saat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu di wisata yang dimana

sponsorship lokal tersebut di dapat ada yang berupa uang dan barang maupun *support* makanan. Untuk internal dari Pokdarwis sendiri melakukan kegiatan kebersihan seperti salah satunya merawat sarana prasarana yang ada di wisata dengan tupoksi masing-masing anggota Pokdarwis Jenggawah. Dari Pokdarwis sendiri ada pula yang menjaga warung Pokdarwis di dalam wisata dimana secara bergantian, mereka juga memanfaatkan kondisi untuk berjualan masker di dalam wisata karena biasanya pengunjung ada yang lupa membawa masker jadi mereka menyediakan untuk mewajibkan memakai masker di dalam wisata.

“Kita sebagai Pokdarwis saat awal-awalnya pandemi kan sangat susah berkumpul dengan yang lain tentunya memiliki kendala dalam hal melakukan upaya-upaya yang ada mbak contohnya kemarin kita kendalanya selain di pendanaan kita kadang terbentur sinyal yang buruk mbak soalnya kan rapat lewat grup *WhatsApp* jadi ya kadang suka miskomunikasi, kemudian juga kendalanya menurut saya rasa kepemilikan beberapa anggota Pokdarwis terhadap wisata masih kurang sehingga ini menjadikan usaha lebih untuk kita tetap kompak. Nantinya Pokdarwis juga akan membangun kebersamaan dengan mengadakan acara berlibur bersama secara internal untuk lebih dekat lagi dengan anggota Pokdarwis demi menumbuhkan rasa kepemilikan” (Informan Sf: 28 Februari 2021)

Informan Sf di atas menambahkan bahwasanya akibat pandemi sehingga Pokdarwis susah untuk berkumpul yang membuat dalam hal upaya yang dilakukan Pokdarwis mengembangkan wisata terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut yakni terletak pada pendanaan dan terbenturnya sinyal pada saat rapat koordinasi via daring. Kendala dalam hal terbenturnya sinyal terjadi adanya suatu miskomunikasi antara Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah. Kendala berikutnya yakni kurangnya rasa kepemilikan antar anggota Pokdarwis terhadap wisata sehingga terdapat usaha lebih untuk menjadi tetap kompak dalam segala kondisi yang dihadapi. Pokdarwis nantinya akan membangun kebersamaan dengan mengadakan acara berlibur bersama secara internal untuk lebih dekat lagi dengan anggota Pokdarwis lainnya demi menumbuhkan rasa kepemilikan anggota Pokdarwis. Kembali topik dengan adanya suatu kendala tadi, maka dalam hal ini Pokdarwis melakukan upaya rencana kedepannya terkait melakukan kerjasama dengan pihak eksternal. Rencana kedepannya tersebut akan disampaikan lebih

lanjut oleh informan Rz sebagai ketua dari komunitas *konco gowes* Jenggawah sebagai berikut:

“Dalam hal untuk rencana selanjutnya dari kerjasama Pokdarwis dengan *konco gowes* tentunya ada mbak, kita rencana akan membuat lomba *slalom* jadi ada dua jalur tetapi treknya lebih pendek dari *Downhill* paling nggak sekitar 200 meter, sedangkan kan kalau *Downhill* jalurnya cuma searah aja. Insyaallah rencana ini kalau gak ada halangan ya taun ini atau tahun depan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)

Berdasarkan informan Rz menyatakan bahwasanya terdapat rencana kedepannya dalam hal kerjasama Pokdarwis dengan *konco gowes* Jenggawah yang dimana nantinya akan mengadakan perlombaan yang bernama *slalom*. Perlombaan tersebut nantinya terdapat dua jalur, treknya lebih pendek dari *Downhill* sebelumnya sekitar 200 meter. Rencana tersebut akan diwujudkan jika tidak terdapat kendala yang kemungkinan di tahun ini atau tahun selanjutnya.

“Kalau yang saya lihat itu semenjak Pokdarwis bekerjasama dengan komunitas *konco gowes* yang saya tahu yaa yakni adanya suatu inovasi baru terkait wisata di dalamnya. Responnya ya sangat bagus dari masyarakat sekitar, cukup banyak yang melihat pertama dibukanya wisata ini dengan diresmikannya *event Downhill* di *Jenggawah Hill* bahkan dapat menambah lapangan pekerjaan baru karena banyak orang yang berjualan di sekitar wisata desa, cuma ya tetep kita mengikuti protokol kesehatan serta anggota Pokdarwis dari sudut pandang saya lebih memiliki semangat yang lebih tinggi dibanding sebelumnya mbak karena mereka turut senang apa yang mereka adakan membuat dampak besar untuk masyarakat sekitar sini” (Informan Sj: 28 Februari 2021)

Informan Sj menyatakan bahwa semenjak adanya kerjasama antara Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah wisata *Jenggawah Hill* tersebut lebih menginovasi dengan ide-ide yang mereka punya. Dari inovasi tersebut muncul *event Downhill* yang telah diresmikan saat *New Normal* dimana terdapat respon suatu masyarakat yang sangat antusias. Respon antusias masyarakat sekitar ditunjukkan dengan banyak yang berkunjung ke wisata tersebut untuk melihat *Downhill Trek* dengan menerapkan protokol kesehatan. Bahkan ada pula yang berjualan di sekitar wisata. Informan Sj menyatakan bahwa menurut beliau Pokdarwis lebih memiliki semangat yang tinggi dibandingkan

sebelumnya sehingga memiliki dampak yang positif dalam upaya yang dilakukan Pokdarwis dengan *konco gowes* Jenggawah.

C.Meningkatkan Promosi Wisata Melalui Sosial Media dalam Masa Pandemi

Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengelola wisata *Jenggawah Hill* yakni dengan lebih meningkatkan promosi melalui sosial media saat pandemi. Hal tersebut dilakukan lebih ekstra dengan teknik yang mereka miliki untuk mempromosikan wisatanya. Promosi merupakan suatu tindakan dalam memajukan perkembangan sesuatu baik produk, merek, bahkan tempat. Pengertian dari promosi menyanggung soal suatu tindakan demi memajukan perkembangan suatu tempat wisata yakni Wisata Desa *Jenggawah Hill*.

“Permasalahan pandemi di wisata membuat pengunjung menurun mbak jadi kita mengupayakan berbagai cara agar pengunjung bisa bertambah meski pandemi. Kita sebagai Pokdarwis melakukan upaya untuk tetap eksis wisatanya selain penambahan sarana prasarannya kita juga melakukan promosi mbak lewat sosial media, lewat masyarakat juga dari mulut ke mulut. Sebelum pandemi pun pernah promosi lewat sosmed tapi dalam kondisi pandemi kita harus lebih meningkatkannya lagi mbak” (Informan Sf: 28 Februari 2021)

Berdasarkan informan Sf di atas menjelaskan bahwasanya akar permasalahan kompleks yang dihadapi Pokdarwis dalam mengelola wisata *Jenggawah Hill* disebabkan oleh kondisi pandemi yang dimana pengunjung menjadi berkerucut. Hal tersebut memicu suatu strategi Pokdarwis dalam lebih meningkatkan promosi melalui sosial media meskipun kondisi pandemi sekalipun. Tidak hanya melalui sosial media akan tetapi mereka juga berkoar-koar di dunia nyata. Mereka mempromosikan wisata desa *Jenggawah Hill* melalui sosial media tidak saat waktu pandemi saja akan tetapi sebelum adanya pandemi juga pernah, hanya saja lebih ditingkatkan lagi soal promosinya. Keterlibatan dalam hal ini akan dijelaskan oleh informan Gt sebagai berikut:

“Pokdarwis melibatkan pemerintah desa dan komunitas *konco gowes* Jenggawah mbak dalam segala upaya untuk mengembangkan wisata ini saat pandemi. Kalau yang komunitas *konco gowes*

Jenggawah itu yang punya ide adanya *Downhill* dan selang beberapa waktu kita kolaborasikan ide Pokdarwis dan *konco gowes* tersebut untuk kedepannya. Kemudian juga siapapun yang terlibat dalam wisata *Jenggawah Hill* turut membantu mempromosikan lewat sosial media di *Instagram*, *youtube* sama di *WhatsApp* kemarin. Kadang juga masyarakat sekitar turut berpartisipasi bahkan pengunjung wisata ikut membagikan momen yang ada di wisata ke sosial media yang mereka punya” (Informan Gt: 1 Maret 2021)

Menurut hasil wawancara dengan informan Gt di atas, beliau menjelaskan bahwasanya Pokdarwis dalam hal melakukan suatu strategi yang dapat mengembangkan wisata saat pandemi yakni melibatkan pemerintah desa dan komunitas *konco gowes* Jenggawah. Keterlibatan mereka semua juga berperan dalam mempromosikan wisata desa *Jenggawah Hill* melalui sosial media yang mereka punya seperti *platform Instagram*, *Youtube*, dan *WhatsApp*. Partisipasi masyarakat sekitar juga turut andil dalam hal ini dengan membagikan momen-momen saat mereka berada di dalam wisata desa *Jenggawah Hill*. Selain itu terdapat kegiatan yang akan lebih dijelaskan oleh informan Iw sebagai berikut:

“Kegiatan yang kami lakukan sebagai Pokdarwis terutama tetap mempromosikan lewat sosial media pada saat *New Normal* dan lebih ditingkatkan lagi dari kemarin, sebelumnya *sharing* dengan komunitas *konco gowes*. Kita meng-*update* kegiatan yang ada di wisata di berbagai sosmed dengan mengupload foto-foto kegiatan wisata yang terbaru setiap seminggu sekali dengan menawarkan *caption* yang menarik agar berkesan saat dibaca serta membuat *blog* tentang wisata desa *Jenggawah Hill* yang dimana telah kami atur tugas yang suka nulis siapa sehingga saat membaca tidak terjadi monoton, kemudian promosinya juga antar sesama orang di sekitar wisata atau bisa dibilang dari mulut ke mulut. Sekarang juga kegiatannya kita masih berbenah tentang wisata *Jenggawah Hill* ini dengan berdiskusi lewat grup *whatsApp* jika ada yang perlu didiskusikan seperti mengadakan *event*, berhubung kemarin kita mengadakan *event* jadinya kita menarik *sponsorship* yang mau jadi donatur dan alhamdulillah bentuk *sponsorship*nya ada yang berupa uang dan barang. Sponsornya bukan hanya daerah Jenggawah saja, bahkan ada yang dari Jember maupun diluar Jember dan ada pula juga donatur dari hamba Allah” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Informan Iw menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam hal strategi mempromosikan wisata desa *Jenggawah Hill* melalui sosial media yakni lebih meningkatkan lagi promosinya melalui sosial media saat pandemi (*New*

Normal) dengan *sharing* bersama komunitas *konco gowes* Jenggawah. Hasil dari mereka *sharing* muncul-lah suatu kegiatan diantaranya meng-*update* seputar yang ada di wisata desa *Jenggawah Hill* baik berupa foto maupun video untuk di *upload* di sosial media yang dilakukan setiap seminggu sekali. Pada saat meng-*upload* dokumentasi tersebut mereka menuliskan *caption* menarik di sosial media agar pembaca menjadi terkesan. Tidak hanya itu pula mereka juga membuat *blog* di *website* tentang wisata desa *Jenggawah Hill*. Semua kegiatan tersebut telah diatur hasil kesepakatan Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah berdasar tupoksi masing-masing kegiatan. Mereka juga saling *sharing* dan berdiskusi melalui grup *platform WhatsApp* secara berkala terkait pengadaan *event* misalnya.

“Kalo kendalanya yaa klasik mbak, yang namanya kita punya harapan, keinginan dan sebagainya yaitu masalah dana karena sampai hari ini tepatnya empat tahun ini, bahasanya satu sen pun kita belum dapat sumbangan dari siapa-siapa dan meskipun kerjasama dengan instansi atau pemerintah atau desa tidak dapat, cuma dari pemerintah desa menyumbang paving saja setelah itu masih belum ada kabar lagi. Kami juga padahal menaruh proposalnya sudah dimana mana. Kendala lain yang juga kami alami dalam hal promosi lewat sosial media yang kurang maksimal karena jumlah pengikut yang ada di sosial media contohnya *Instagram* sama *Facebook* jumlah pengikutnya belum bisa dikatakan terlalu banyak karena kan buatnya juga belum terlalu lama dan sebelum ada pandemi juga jarang *update*” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Menurut informan Gs dari hasil wawancara yakni bahwa mereka semua ingin mempunyai keinginan serta harapan kedepan terkait wisata desa *Jenggawah Hill*, kendala yang terkait strategi mempromosikan wisata melalui sosial media saat pandemi kurangnya maksimal karena platform sosial media seperti *Instagram* dan *Facebook* jumlah pengikutnya terbilang masih belum terlalu banyak. Hal tersebut terjadi karena juga akunya masih dikatakan baru dimana masih merintis untuk mencari *followers* di sosial media yang diperlukan usaha

lebih. Keinginan dan harapan tentunya melahirkan suatu perencanaan untuk kedepannya yang sebagaimana akan dijelaskan oleh informan Iw sebagai berikut:

“Keinginan-keinginan kita sebenarnya banyak mbak untuk rencana ke depannya yang menyangkut wisata *Jenggawah Hill* ini. Kalau dari Pokdarwisnya sendiri nantinya ingin meningkatkan berbagai kreatifitas yang menunjang keeksistensian wisata ini terutama dalam hal desain-desain untuk mempromosikan lewat sosial media untuk menarik wisatawan. Karena kan kita masih minim lah *softskill* tentang desain-desain mbak jadi perlunya diasah dan berlatih demi kepentingan bersama kan lumayan juga nambah ilmu” (Informan Iw: 25 Februari 2021)

Rencana kedepan menurut informan Iw dari hasil wawancara bahwa banyaknya suatu keinginan Pokdarwis terkait wisata *Jenggawah Hill* seperti dalam strategi ini dengan meningkatkan berbagai kreatifitas desain-desain sebagai penunjang eksistensi wisata. Meningkatkan kreatifitas seperti desain-desain tersebut nantinya ajang untuk mempromosikan wisata melalui sosial media agar menarik wisatawan atau pengunjung wisata dan membuat berwarna dan tidak terkesan monoton. mereka masih minim *softskill* tentang hal itu maka perlunya di asah dan ditingkatkan lagi kreatifitas tersebut untuk pembuatan konten.

“Dari sosmed kemarin yang dibagikan teman-teman Pokdarwis kalau mereka lebih meningkatkan soal promosinya tentang wisata *Jenggawah Hill* apalagi kemarin ada *Downhill*. Mereka mengajak orang-orang melalui sosial media untuk latihan terbuka untuk umum yakni *Trek Downhill* sehingga berdampak cukup banyak sekali masyarakat yang antusias terhadap wisata desa ini meski pandemi ya walaupun pro kontra mestinya selalu ada, terlebih lagi saya melihat pengunjung yang setelah ke wisata *Jenggawah Hill* ini membagikan di sosial media seperti *selfie* atau membagikan cerita di sosial media yang mereka punya sehingga saya justru sebagai pihak desa selalu mendukung dalam hal apapun demi wisata ini menjadi dikenal lebih lagi oleh masyarakat luas” (Informan Sr: 2 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Sr sebagai pemerintah desa, beliau menyampaikan bahwa Pokdarwis *Jenggawah* sekarang lebih meningkatkan lagi promosi wisatanya melalui sosial media karena beliau melihat sosial media tentang wisata desa *Jenggawah Hill* yang berseliweran. Terutama kemarin soal *Downhill Trek*, Pokdarwis kolaborasi dengan komunitas *konco gowes* mengajak orang-orang di dunia maya untuk mengikuti latihan bersama

yang dibuka secara umum, artinya siapa saja bisa mencobanya jika tertarik. Hal tersebut cukup banyak yang antusias meskipun pada saat itu adanya pro kontra netizen di sosial media karena dibukanya wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi (*New Normal*).

D.Menggratiskan Tiket Masuk Wisata (*Free Ticket*) dalam Masa Pandemi

Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah terhadap wisata desa *Jenggawah Hill* selanjutnya yakni dengan menggratiskan tiket masuk wisata. Cara ini merupakan cara yang cukup ampuh karena di masa pandemi seperti ini banyak orang-orang yang belum stabil dalam hal perekonomian. Perekonomian masyarakat menurun dan otomatis akan berpikir realistis untuk lebih memilih membeli kebutuhan pokok dibandingkan keperluan di luar itu. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan Sj :

“Selama pandemi berbagai upaya banyak yang dilakukan oleh Pokdarwis dari *free wifi* yang dipasang sekitar *cafe Jenggawah Hill* sampai *free* juga tiket masuknya, udah paket komplit jadi hemat pengeluaran. Upaya yang dilakukan Pokdarwis tersebut semata-mata bertujuan untuk tetap eksis wisata desa *Jenggawah Hill* meski pandemi melanda dengan menggratiskan tiket masuk wisata desa tersebut sehingga kan orang menjadi tertarik apalagi gratis,

.....” (Informan Sj: 28 Februari 2021)

Menurut informan Sj di atas bahwasanya berbagai upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah yang dilakukan selama pandemi yang berdampak terhadap wisatanya dengan menggratiskan *wifi* area *cafe* di sekitar wisata *Jenggawah Hill* hingga menggratiskan pula tiket masuk wisatanya. Hal tersebut dilakukan oleh Pokdarwis karena bertujuan agar wisata tersebut tetap eksis meskipun kondisi pandemi sekalipun. Oleh karena itu mereka membuat strategi menarik pengunjung wisata kembali dengan cara menggratiskan tiket masuk wisata desa *Jenggawah Hill*. Apalagi wisata desa *Jenggawah Hill* ini sedang baru-barunya menambah wahana *Downhill* yang dimana masih sangat awam disini, sehingga menjadi pengunjung penasaran akan hal tersebut apalagi ditambah Pokdarwis memberikan gratis untuk tiket masuknya. Proses dalam melakukan

strategi untuk menggratiskan tiket masuk wisata desa *Jenggawah Hill* akan dijelaskan lebih lanjut oleh informan Sf berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“..... Kami berkoordinasi juga dengan anggota-anggota Pokdarwis lainnya keinginan menggratiskan tiket masuk wisata desa dengan membuat *banner* berdiri yang dipampang di depan biar terlihat jelas dan dibaca sama orang ketika lewat di depan bahwa wisata desa *Jenggawah Hill* tanpa dipungut biaya untuk masuknya. Di masa pandemi gini kan orang-orang banyak yang mengeluh ekonominya menurun maka kami buatlah strategi agar gratis tiket masuk wisatanya mbak yaa tujuannya sama menarik pengunjung wisata di saat pandemi” (Informan Sf: 28 Februari 2021)

Menurut informan Sf tersebut di atas bahwa beliau menyampaikan Pokdarwis *Jenggawah* disini melakukan koordinasi dengan anggota-anggota Pokdarwis lainnya terkait strategi penggratiskan tiket masuk wisata dengan pembuatan banner berdiri yang dipampang halaman depan wisata. Tujuannya sangatlah jelas agar setiap orang yang melewati wisata disana mengetahui bahwa adanya tiket gratis masuk wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut. Sehingga sangat terlihat jelas pemberitahuan tersebut melalui tulisan di *banner*. Informan Gs juga menambahkan terkait kegiatan dalam startegi ini sebgai berikut:

“..... Kegiatan Pokdarwis lainnya yang paling utama untuk menarik pengunjung kita berkoar dari mulut ke mulut mbak ke orang-orang ya tentunya dari mulut ke mulut juga gak cukup makanya kita juga berkoar lewat sosial media juga biar tau bahwa wisata desa *Jenggawah Hill* meski pandemi tetap eksis yang menawarkan wahana yang bikin penasaran *Downhill* karena di wisata lainnya saya yakin masih belum ada dan apalagi ditambah tiket masuknya gratis mbak” (Informan Gs: 26 Februari 2021)

Menurut Gs dari hasil wawancara di atas yakni Pokdarwis dalam melakukan strategi penggratiskan tiket masuk wisata yang ada di *Jenggawah Hill* tersebut mengumumkan tidak hanya melalui dunia sosial media saja akan tetapi juga dari mulut ke mulut seperti tetangga dari masing-masing anggota Pokdarwis. Segala usaha dan upaya yang mereka lakukan akan berbuah manis jika dilakukan dengan penuh kesabaran. Eksistensi wisata desa *Jenggawah Hill* menjadi tujuan besar Pokdarwis *Jenggawah* meski kondisi pandemi. Dari strategi tersebut memiliki dampak terkait penggratiskan tiket masuk wisata saat pandemi yang

dilakukan oleh Pokdarwis yang akan dijelaskan oleh informan Gs sebagai berikut:

“Dari beberapa strategi yang kami jalani respon masyarakat sangat antusias saat ada trek *Downhill* karena banyak yang belum tau dan penasaran sehingga banyak melihat pada saat ada yang latihan bareng maupun *event Downhill* kemaren, tetapi tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan seperti wajib bermasker dan mencuci tangan ketika masuk wisata ini. Apalagi salah satunya strategi kami menggratiskan tiket masuk wisata alhamdulillah lumayan yang berkunjung kesini dibandingkan sebelum ada tulisan tiket masuk gratis” (Informan Gs: 1 Maret 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Gs, beliau menyampaikan bahwa semenjak adanya penggratisan tiket masuk wisata memiliki respon yang sangat bagus dan antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat sekitar. Selain gratis tiket masuk wisata tersebut, masyarakat atau pengunjung wisata banyak yang penasaran *Trek Downhill* dan alhasil pengunjung bertambah dari sebelum adanya strategi penggratisan tiket masuk wisata saat pandemi.

4.2 Pembahasan

Sub pembahasan pada penulisan ilmiah ini digunakan dalam rangka mendialogkan suatu temuan fakta lapangan yang diteliti oleh peneliti kemudian dinarasikan menggunakan kajian teori secara ilmiah. Peneliti dalam hal ini melakukan suatu analisa terhadap hasil penelitian serta mendialogkan hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini nantinya akan memperoleh suatu kesimpulan secara ilmiah. Peneliti mendiskripsikan dan menganalisa dalam hal ini mengenai strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*.

Permasalahan utama yang menunjukkan hasil penelitian di wisata desa *Jenggawah Hill* yakni pandemi *covid-19* dimana wisata desa tersebut berdampak terhadap pengurangan pengunjung. Selaras dengan pendapat menurut Kochhar, 2020 (lihat di Bab 2, hal 7) bahwasanya *covid-19* sebagai poin permasalahan utama dalam wisata yang berdampak terhadap wisata desa *Jenggawah Hill*, dimana virus tersebut dapat mengganggu sistem pernafasan terhadap setiap orang

yang terindikasi oleh virus tersebut. Sehingga hal tersebut menyebabkan wisata desa *Jenggawah Hill* mengalami penurunan pengunjung. Dari permasalahan tersebut yang dikarenakan pandemi *covid-19*, dilakukan beberapa strategi oleh Pokdarwis Jenggawah dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill*.

4.2.1 Proses Perumusan Strategi

Suatu strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah dalam mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19* melewati suatu proses di dalamnya. Berawal dari sejarah Wisata Desa *Jenggawah Hill* dimana pada saat itu terdapat individu atau seseorang yang berinisial Sj yang berstatus sebagai Kepala Dusun di Desa Jenggawah yang sadar akan lingkungan dimana melihat tanah yang terbenkakai dan tidak terawat di sekitar Desa Jenggawah. Setelah itu, informan Sj melihat kondisi bukit tidak terawat tersebut ingin membersihkan semak belukar yang tujuannya untuk napak tilas mulanya yang dibantu oleh masyarakat sekitar juga. Kemudian Kepala Dusun tersebut membuat kelompok kecil dari hasil kumpulan tongkrongan serta mengajak kelompok tersebut untuk bersilaturahmi dengan Pokdarwis yang ada di Paralayang (Mumbul) sekaligus *sharing* terkait kepariwisataan. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Slamet dalam Suryono, 2001:124 (lihat di Bab 2, hal 23) jika fakta lapangan demikian dikaitkan dengan teori berkesinambungan bahwa kelompok kecil tersebut yang dimana berasal dari masyarakat sekitar ikut serta dalam kegiatan membersihkan semak belukar yang ada di bukit Jenggawah tersebut secara bergotong royong untuk dijadikan tempat napak tilas yang dipelopori oleh inisial Sj tersebut.

Pertemuan kelompok kecil tersebut memunculkan suatu ide bahwa bukit Jenggawah yang tidak terawat tadi sebagai *icon* desa dapat dijadikan suatu wisata yang dimana hal tersebut merupakan suatu aset yang ada di Jenggawah yang berada di tengah kota yang masih hijau dan asri. Bukit tersebut merupakan tanah bengkok luasnya sekitar 2 hektar. Bukit tersebut memiliki ciri khas yakni adanya tumbuhan-tumbuhan jenis langka dan ada jenis akar-akaran yang dapat

mengeluarkan air dan airnya dapat langsung diminum. Menurut Ditjen Pariwisata, 1999 (lihat di Bab 2, hal 26) selaras jika dikaitkan dengan fakta lapangan bahwa bukit yang tidak terawat tersebut memiliki suatu potensi yang bagus seperti tanahnya yang luas yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata desa, selain itu juga tanaman di sekitar wisata tersebut masih sangat hijau dan asri serta terdapat ciri khas tanaman untuk obat disana sehingga sangatlah tepat untuk dijadikan suatu wisata desa yang ada di Desa Jenggawah.

Mendirikan suatu wisata harus dibutuhkan beberapa tenaga kemudian informan yang berinisial Sj sebagai pelopor wisata tersebut berdiskusi dan mengajak masyarakat sekitar Jenggawah untuk dibentuk komunitas dan kemudian terlahirlah Pokdarwis Jenggawah yang disepakati dengan pembagian jabatan ada yang sebagai Pembina, penasehat, ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, dan seksi-seksi lainnya serta wisata desa tersebut diberi nama sederhana yakni Wisata Desa *Jenggawah Hill* yang dimana nama tersebut hanya dirubah ke dalam bahasa inggris. Wisata desa tersebut juga telah terdaftar di Dinas Pariwisata Jember pada tahun 2018. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Rahim, 2012:16 (lihat di Bab 2, hal 18) bahwa dengan pembagian jabatan sebagai Pembina, penasehat, ketua dan wakil ketua, sekretaris dan wakil sekretaris, dan seksi-seksi lainnya dari pokdrwis tersebut merupakan termasuk suatu anggota kepariwisataan dengan nantinya diharapkan memiliki suatu kepedulian serta tanggung jawab yang tinggi, bertanggung jawab serta peran yang sangat penting di dalam wisata untuk pengembangan kepariwisataan yang dimana awalnya tadi berawal dari komunitas kecil yang menjadi Pokdarwis yang dipelopori oleh seseorang yang berinisial Sj.

Wisata Desa *Jenggawah Hill* tersebut disetujui oleh desa untuk resmi berdiri dan pertama kali berdirinya tanpa didukung dana desa akan tetapi dana dari swadaya dari pelopor dan anggota Pokdarwis Jenggawah. Dari dana tersebut mereka mulai merencanakan keperluan-keperluan apa saja di wisata tersebut dan ide-ide seperti diberikannya spot foto untuk menarik pengunjung. Bahkan hewan peliharaan kuda milik pelopor digunakan sebagai daya tarik wisata untuk menjadi

daya tarik pengunjung. Berjalannya waktu wisata tersebut mulai didatangi oleh pengunjung bahkan ada pula pengunjung bule yang berwisata ke *Jenggawah Hill*. Hal ini selaras dengan pendapat Alwi, 2003 (lihat di Bab 2, hal 11) dari hasil fakta lapangan berkesinambungan jika dikaitkan dengan teori bahwa perencanaan, ide-ide serta melakukan suatu cara apa saja dengan menjadikan peliharaan kuda pelopor wisata sebagai daya tarik untuk menarik pengunjung itu merupakan suatu strategi yang direncanakan sebelumnya dan mencapai tujuan tertentu.

Menginjak tahun 2020 dimana Indonesia memasuki masa pandemi *covid-19* sehingga berdampak terhadap wisata desa ini yang mengharuskan untuk menutup wisata karena aturan pemerintah dilarang untuk berkerumun. Fakta lapangan tersebut selaras menurut Soehardi, 2020 (lihat di Bab 2, hal 8) bahwasanya dampak pandemi tersebut sangatlah terlihat dimana wisata harus taat aturan pemerintah untuk wisatanya ditutup demi kepentingan bersama, akan tetapi di sisi lain hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan yang ada di alam wisata serta terganggunya UMKM (Usaha Minimal Kecil dan Menengah) yang ada di sekitar wisata juga.

Awal mula pandemi ini merupakan awal suatu permasalahan yang terjadi di wisata tersebut sehingga berimbas terhadap pemasukan yang ada di wisata juga. Oleh karena itu, Pokdarwis Jenggawah memikirkan dan berdiskusi untuk keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adi, 2013: 179 (lihat di Bab 2, hal 16) bahwa Pokdarwis Jenggawah tersebut mengidentifikasi suatu permasalahan yang dihadapi saat mengelola wisata desa tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman berupa tutupnya wisata panjang jika dibiarkan secara terus-menerus.

Pokdarwis Jenggawah mulai memikirkan serta merumuskan program-program apa yang cocok untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Jenggawah tersebut terhadap wisata. Mereka juga meminta pendapat terhadap masyarakat sekitar juga. Alhasil, mereka melakukan suatu strategi-strategi dimana mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*. Tahapan pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Adi, 2013:

179 (lihat di Bab 2, hal 16) jika dikaitkan hasil penelitian dengan teori tersebut saling berkaitan yakni Pokdarwis Jenggawah merumuskan program-program dengan dihadapi oleh masalah yang mereka alami dengan keterlibatan masyarakat sekitar berupa ide atau gagasan serta usulan-usulan yang bertujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut.

Sebelumnya mereka mendapati tawaran untuk lahan wisatanya dipinjam untuk *event Downhill Trek* yang dilakukan oleh komunitas *konco gowes Jenggawah* saat *New Normal*. Dari hal tersebutlah, masyarakat sekitar banyak yang tertarik ke wisata dan kemudian dijadikan sebagai suatu penambahan sarana baru untuk menambah minat pengunjung wisata saat pandemi yang dimana sebelumnya Pokdarwis Jenggawah mengajak kerjasama dengan komunitas *konco gowes Jenggawah* agar *Downhill Trek* ini tetap berlangsung secara keberlanjutan. Kemudian terpilihlah strategi mengembangkan sarana prasarana di wisata dengan penambahan serta perenovasian prasarana yang mendukung untuk kedepannya seperti renovasi musholla dan kamar mandi yang ada di wisata. Selaras dengan tahapan pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Adi, 2013: 179 (lihat di Bab 2, hal 17) dimana pada tahap ini Pokdarwis beserta usulan masyarakat sekitar tersebut dengan melihat peluang yang ada berupa *event Downhill Trek* tersebut menentukan program yang akan digunakan sebagai startegi mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19*.

Event Downhill Trek tersebut merupakan kesempatan emas bagi anggota Pokdarwis Jenggawah untuk menghidupkan kembali wisata yang sempat tutup karena efek dari pandemi *covid-19*. Sehingga dari sinilah mereka mendapati ide untuk menambahkan sarana prasarana yang ada di dalam wisata sekaligus bekerjasama dengan pihak eksternal. Ketua dari Pokdarwis Jenggawah ini juga memikirkan bahwa selain kerjasama eksternal juga dibutuhkan pula kerjasama secara internal agar wisata desa tersebut tetap berjalan kedepannya. Oleh karena itu terkait kerjasama internalnya ketua dari Pokdarwis ini meminta bantuan penasehat agar anggotanya lebih bertanggung jawab dengan tugasnya yang dimana melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Komunitas menurut

Kertajaya Hermawan , 2008 (lihat di Bab 2, hal 21) dari fakta lapangan yang ditemukan jika dikaitkan dengan teori berkesinambungan yakni bahwa komunitas *konco gowes* Jenggawah dengan Pokdarwis Jenggawah memiliki kepentingan bersama yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga diperlukan relasi yang sangat baik.

Perumusan dari startegi ini masih berlanjut seperti mereka memikirkan apa yang membuat wisata ini bisa dapat dikenal oleh orang lebih luas lagi sehingga muncullah ide untuk memaksimalkan promosi wisata melalui sosial media dengan memberikan tawaran-tawaran menarik yang ada di wisata. Mereka juga menggratiskan tiket masuk wisata selama pandemi untuk menarik pengunjung kembali. Ada pula dari perumusan strategi ini untuk melonggarkan protokol kesehatan yang ada di wisata karena masyarakat Jenggawah masih belum percaya 100 persen adanya *covid-19* sehingga masyarakat disana jika protokol terlalu ketat akan menyebabkan pengunjung malas untuk ke tempat wisata tersebut. Akan tetapi dari permusan yang ada dan ide-ide hasil diskusi antar anggota Pokdarwis disepakatinya menghadapi permasalahan pandemi ini dengan melakukan strategi mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi sebagai berikut: pertama strategi mengembangkan sarana dan prasarana wisata dalam masa pandemi, kedua strategi melakukan kerjasama internal dan eksternal wisata dalam masa pandemi, yang ketiga strategi meningkatkan promosi melalui sosial media dalam masa pandemi, serta yang terakhir strategi menggratiskan tiket masuk wisata dalam masa pandemi. Hal ini selaras dengan tahapan pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Adi, 2013: 179 (lihat di Bab 2, hal 17) bahwa pada tahap ini Pokdarwis Jenggawah telah bersepakat memutuskan untuk menggunakan keempat strategi yang disebutkan di atas selama pandemi tepatnya saat *New Normal*.

4.2.2 Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di Masa Pandemi *Covid-19*

A. Mengembangkan Sarana dan Prasarana Wisata dalam Masa Pandemi

Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi ialah dengan mengembangkan sarana prasarana yang ada di wisata tersebut. Sarana prasarana merupakan sebagai pelengkap dan penunjang kelancaran dalam mewujudkan suatu tujuan. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk tujuan tertentu yang merujuk kepada benda-benda atau alat yang bergerak. Sedangkan prasarana adalah sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses berupa bangunan yang mengarah ke benda-benda yang tidak dapat bergerak. Pada saat pandemi Pokdarwis mengatur upaya bagaimana caranya agar bisa pengunjung bisa ke wisata agar wisata tersebut tetap eksis. Pokdarwis tersebut bersepakat bahwa strategi mengembangkan sarana prasana yang ada di wisata merupakan upaya yang tepat agar tetap menjaga keeksistensian wisata. Eksistensi suatu wisata menurut Pranatasari, 2016 (lihat di Bab 2, hal 29) dalam hal tersebut jika fakta lapangan dikaitkan dengan teori ada kesinambungan bahwa usaha yang dilakukan Pokdarwis dengan mengembangkan sarana prasarana saat pandemi tersebut merupakan peluang usaha dalam mewujudkan tujuan mereka yakni tetap eksis.

Pokdarwis melakukan penambahan prasarana diantaranya berupa kamar mandi dan renovasi musholla yang terdapat di dalam wisata karena bangunan tersebut sangatlah penting bagi pengunjung wisata. Selain itu ditambahkannya sarana *wifi* dan berkaraoke sekitar warung Pokdarwis dengan bertujuan pelengkap wisata agar memanjakan pengunjung pada saat berada di warung Pokdarwis yang mengakibatkan rasa nyaman dan tidak bosan sekaligus memancing pengunjung untuk singgah ke warung tersebut untuk sekedar ngopi. Tak kalah pentingnya juga penambahan sarana *Downhill* ini dilengkapi dengan aksesoris seperti helm dan sepeda untuk dipinjamkan saat pengunjung ingin mencobanya yang dimana *Downhill* ini akan membuat orang penasaran karena masih asing didengar oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut sama halnya dengan menurut Alwi, 2003 (lihat di Bab 2, hal 11) bahwasanya penambahan sarana prasarana yang disebutkan di atas

yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah merupakan suatu bentuk capaian maksud dan tujuan yang mereka tuangkan. Sehingga terlihat jelas maksud dari penambahan sarana prasarana yang ada di dalam wisata tersebut untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung.

Tujuan Pokdarwis dalam strategi mengembangkan sarana prasarana wisata saat pandemi adalah meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Hal tersebut jika dikaitkan dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 13) bahwasanya jumlah pengunjung yang meningkat otomatis akan meningkatkan jumlah pendapatan dari warung Pokdarwis, maka peningkatan pendapatan itu tanpa sadar sebagai strategi peningkatan pengunjung melalui penambahan sarana prasarana yang dilakukan oleh Pokdarwis tersebut. Terjadinya peningkatan pendapatan tersebut berkesinambungan dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 14) bahwasanya meningkatnya pendapatan Pokdarwis di dalam wisata merupakan kesejahteraan tersendiri bagi mereka karena apa yang mereka jual di warung laku.

Sarana prasarana yang ditambahkan dananya berasal dari swadaya dari Pokdarwis dan juga *sponsorship* dimana jika ada *event* tertentu. Tujuan lain mereka dalam penambahan sarana prasarana untuk menjadikan wajah baru wisata *Jenggawah Hill*, juga yang terlihat amat sangat dibutuhkan sarana prasarananya yang seperti apa sesuai dengan kebutuhan. *Sponsorship* yang masuk ke wisata tersebut biasanya bermacam-macam mulai dari uang hingga barang. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Ditjen Pariwisata, 1999 (lihat di Bab 2, hal 26) bahwasanya dapat dilihat bahwa *Jenggawah Hill* merupakan suatu wilayah yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai wisata. Sehingga Pokdarwis Jenggawah dengan melakukan penambahan sarana prasarana sesuai kebutuhan di dalamnya yang menjadikan wisata tersebut wajah baru sebagai wisata saat pandemi, dananya berasal dari swadaya Pokdarwis dan *sponsorship*.

Kegiatan dalam mengembangkan sarana prasarana wisata tersebut adanya partisipasi masyarakat di dalamnya mulai dari membantu proses pembuatan bangunan yakni kamar mandi hingga bangunan berdiri dan perenovasian musholla sampai selesai. Masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi

dalam pemasangan *wifi* secara gotong royong tanpa adanya keterpaksaan. Hal tersebut berkesinambungan dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 14) termasuk *the responsive strategy* bahwasanya dimana adanya bantuan dari partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan bangunan tersebut secara tidak langsung merupakan bantuan dari pihak luar yang memperlancar usaha yang dilakukan Pokdarwis dalam meningkatkan sarana prasarana wisata tersebut.

Pokdarwis dalam kegiatan ini menyangkut sarana prasarana yang ada di wisata melakukan perawatan jalur *Down Hill* agar jalur tersebut tidak tertutup oleh rumput-rumput liar. Kegiatan saat mengembangkan wisata dengan penambahan sarana prasarana saat pandemi disana yakni melakukan gotong royong dengan Pokdarwis dan masyarakat sekitar yang dimana pada saat penambahan wahana *Down Hill* membuka lahan terlebih dahulu di wisata tersebut. Tujuan dalam pembukaan lahan tersebut untuk membuat jalur *Down Hill*, setelah itu mereka memetakan jalur dengan panjang sekitar 1 kilometer. Dalam perawatannya jalur *Down Hill* tersebut menggunakan cairan khusus untuk mematikan rumput yang tumbuh di sekitar jalur sekitar tiap bulan sekali agar jalur nantinya tidak tertutup. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Rahim, 2012:16 (lihat di Bab 2, hal 18) bahwasanya seluruh kegiatan Pokdarwis di atas sangatlah sesuai dengan pengertian Pokdarwis itu sendiri yang dimana memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap wisata yang dikelolanya sehingga memiliki perananan penting dalam pengembangan Wisata Desa *Jenggawah Hill*.

Pihak desa nantinya rencana kedepannya akan memasukkan ke dalam program kerja desa terkait menyumbang berupa bangunan. Bangunan yang dimaksud contohnya seperti bangunan resto berbagai menu, lapangan bola voly, panjat tebing, kolam renang, akan ditambahkan spot-spot foto yang menarik, serta tempat bermain untuk anak-anak. Di bagian sebelah barat wisata juga rencananya akan ditambah wisata buah-buahan sedangkan sebelah timurnya menambah spot gazebo atau yang lainnya yang bertujuan untuk mempercantik wisata tersebut nantinya. Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan oleh peneliti menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah, 2011:166 (lihat di Bab 2, hal 24)

bahwasanya partisipasi dalam jenis partisipasi harta benda dimana meskipun hanya perencanaan kedepan tetapi dari pemerintah Desa Jenggawah tersebut akan memastikan bahwa ingin menyumbangkan bangunan-bangunan yang telah disebutkan di atas dimana hal tersebut termasuk ke dalam partisipasi yang berjenis harta benda karena mewakafkan harta bendanya berupa sumbangan dalam wujud bangunan.

Keinginan pribadi dari pembina Pokdarwis sudah memikirkan setting yang tepat dimana nantinya akan dibuat mejadi sebuah pasar seninya Jember karena Jember dirasa masih belum ada akan hal pasar seni tersebut. *Jenggawah Hill* menurutnya jika dibuat pasar seninya Jember sangat mendukung karena lokasinya tepat berada di tengah kota dan suasanya masih asri dan rimbun. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menurut Murianto, 2020:22-23 (lihat di Bab 2, hal 19) bahwasanya suatu perencanaan yang disampaikan penasehat Pokdarwis tersebut yang nantinya Wisata Desa *Jenggawah Hill* akan dijadikan pasar seninya Jember merupakan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola tersebut. Semenjak ditambah adanya wahana *Downhill* di wisata tersebut respon masyarakat positif dimana terlihat selain bertambahnya pengunjung wisata tersebut, masyarakat disana ikut membuka warung baik makanan berat dan ringan di sekitar Wisata Desa *Jenggawah Hill* dan tak kalah menariknya banyak yang antusias akan hal mencoba trek *Downhill* untuk uji adrenalin walaupun masa pandemi sekalipun meskipun sarana *Downhill* dan sarana lainnya masih minim dan terbilang belum cukup memadai. Hal ini selaras dengan Soeharto, 2007 (lihat di Bab 2, hal 30) bahwasanya dampak dari penambahan sarana khususnya *Downhill* tersebut membuat masyarakat sekitar membuka warung yang pada akhirnya mereka memiliki pendapatan sehingga hal demikian tergolong kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi.

B.Melakukan Kerjasama dengan Pihak Internal dan Eksternal Wisata dalam Masa Pandemi

Strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi ialah melakukan kerjasama baik dari internal maupun eksternal selama pandemi. Kerjasama merupakan suatu keinginan bekerja secara bersama-sama dengan individu lain serta menjadi bagian dari suatu kelompok dalam mencapai kepentingan bersama. Segala sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu tentunya dibutuhkan suatu tim dalam hal kerjasama. Kerjasama pihak internal yang dimaksud disini adalah dari Pokdarwis Jenggawah, sedangkan pihak eskternalnya diluar dari Pokdarwis Jenggawah

Kondisi pandemi di wisata desa *Jenggawah Hill* memiliki permasalahan yang cukup kompleks, dari adanya permasalahan-permasalahan yang hadir tersebut Pokdarwis Jenggawah perlu adanya keterlibatan pihak luar dengan melakukan kerjasama. Kerjasama tersebut berharap nantinya agar dari pihak luar membantu untuk menyumbangkan suatu ide-idenya dalam hal mengembangkan wisata dengan kondisi adanya pandemi. Hasil penelitian tersebut selaras jika dikaitkan dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 14) bahwasanya termasuk *the responsitive strategy* dimana berawal dari adanya pandemi sehingga memunculkan strategi untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar dimana strategi tersebut memperlancar dalam mewujudkan suatu ide-ide dari hasil kerjasama agar eksistensi wisata tetap terjaga.

Pokdarwis melakukan kerjasama dengan pihak desa terkait perizinan jika mengadakan *event-event* tertentu saat pandemi di wisata tersebut, kemudian pihak desa juga terlibat dalam hal penyumbangan paving di beberapa area sekitar wisata diantaranya untuk spot lari dan lahan parkir di wisata yang dimana dalam prosesnya ada keterlibatan masyarakat secara bergotong royong dalam pemasangan paving di area wisata tersebut. Menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah, 2011:166 (lihat di Bab 2, hal 24) bahwasanya dimana hasil penelitian dapat dilihat selaras dengan teori yang dijelaskan tersebut dimana partisipasi harta benda mereka dari pemerintah desa menyumbangkan barang

berupa paving sedangkan partisipasi berupa tenaga dari masyarakat yang terlibat dan ikut andil dalam proses pemasangan prasarana tersebut secara bersama-sama.

Kerjasama Pokdarwis Jenggawah dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah yang sekaligus salah satu anggota dari Pokdarwis tersebut merangkap sebagai anggota komunitas *konco gowes*, hal tersebut memudahkan Pokdarwis dalam menjalin suatu kerjasama. Bentuk dari kerjasama tersebut dibukanya wahana baru yakni jalur *DownHill Trek* saat pandemi tepatnya pada saat kondisi *New Normal*. Hal ini selaras dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 14) bahwasanya termasuk *the intergrated or holistic strategy* dimana strategi ini secara tidak langsung tertata secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yakni mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan persamaan visi antara Pokdarwis dan komunitas *konco gowes*, kesejahteraan yang nantinya mereka dapat setelah kerjasama tersebut berhasil dengan baik dan adanya partisipasi aktif dari masyarakat.

Asal muasal adanya upaya melakukan kerjasama dengan komunitas *konco gowes* karena pada saat itu komunitas *konco gowes* meminjam lahan wisata *Jenggawah Hill* ke Pokdarwis untuk melakukan latihan *downhill*. Kemudian berjalannya waktu Pokdarwis Jenggawah berfikir untuk memajukan wisata dengan melakukan kerjasama dengan komunitas *konco gowes* saat pandemi karena mungkin menganggap *downhill* tersebut merupakan suatu peluang yang bagus untuk menarik pengunjung kembali saat pandemi. Definisi strategi menurut Jauch dan Glueck, 1998 (lihat di Bab 2, hal 11) fakta lapangan jika dikaitkan dengan teori yakni upaya memanfaatkan peluang yang ada yang dilakukan Pokdarwis terhadap komunitas *konco gowes* merupakan selaras dengan teori strategi yang dimana gabungan dari beberapa rencana sebagai sarana tujuan akhir untuk menarik pengunjung kembali saat pandemi.

Penasehat Pokdarwis semenjak awal mula adanya Pokdarwis tetap terus menyemangati anggota-anggotanya selama 2 tahun serta melakukan kerja bakti di dalam wisata tersebut. Warung Pokdarwis merupakan salah satu penunjang untuk wisata tetap buka saat pandemi yang tidak boleh diganggu gugat. Jadi, Pokdarwis

mengupayakan dengan keikhlasan dengan adanya cobaan dikala pandemi terhadap wisata *Jenggawah Hill* yang membuat mereka tetap tidak putus asa menghadapi permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari pembentukan Pokdarwis menurut Rahim, 2012:18 (lihat di Bab 2, hal 19) bahwa anggota Pokdarwis mengupayakan untuk mengupayakan warung Pokdarwis tetap buka karena warung Pokdarwis tersebut merupakan suatu potensi sebagai daya tarik wisata saat pandemi sehingga wisata tersebut ada pengunjung. Adanya pengunjung tersebut meningkatkan jumlah pendapatan terhadap warung Pokdarwis yang selaras dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 13) termasuk the *growth strategy* dimana penasehat Pokdarwis saat pandemi lebih ke menerima juga psikologi anggota-anggotanya untuk mengelola jiwa mereka untuk tetap semangat dengan bentuk *support* lebih. Hal tersebut selaras menurut Rahim, 2012:18 (lihat di Bab 2, hal 19) tujuan dari pembentukan Pokdarwis yakni meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan.

Kegiatan yang mereka lakukan mengadakan rapat dengan komunitas *konco gowes* dengan Pokdarwis Jenggawah secara daring melalui platform *WhatsApp* grup hingga kegiatannya mulai mencari *sponsorship* saat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu di wisata yang dimana *sponsorship* lokal tersebut di dapat ada yang berupa uang dan barang maupun *support* makanan. Hal tersebut selaras dengan pengertian kesejahteraan sosial merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dalam Adi 2013:23 (lihat di Bab 2, hal 30) bahwasanya upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis dan komunitas *konco gowes* Jenggawah dari yang mereka lakukan mendapati *sponsorship* dimana dapat menunjang keperluan Wisata Desa *Jenggawah Hill*.

Kerjasama secara internal dari Pokdarwis sendiri melakukan kegiatan kebersihan seperti salah satunya merawat sarana prasarana yang ada di wisata dengan tupoksi masing-masing anggota Pokdarwis Jenggawah. Ada pula yang menjaga warung Pokdarwis di dalam wisata dimana secara bergantian serta mereka juga memanfaatkan kondisi untuk berjualan masker di dalam wisata karena biasanya pengunjung ada yang lupa membawa masker jadi mereka

menyediakan untuk mewajibkan memakai masker di dalam wisata. Hal tersebut sangatlah selaras dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 13) bahwasanya termasuk the *growth strategy* dimana dengan melakukan strategi tersebut dapat menambah pendapatan warung Pokdarwis Jenggawah, sehingga permintaan kebutuhan warung terhadap *supplier* juga turut meningkat.

Pokdarwis nantinya akan membangun kebersamaan dengan mengadakan acara berlibur bersama secara internal untuk lebih dekat lagi dengan anggota Pokdarwis lainnya demi menumbuhkan rasa kepemilikan anggota Pokdarwis. Hal tersebut selaras dengan pengertian dari strategi menurut Alwi, 2003 (lihat di Bab 2, hal 11) bahwasanya dengan mereka berlibur bersama agar terjalannya keakraban dengan sesama anggota Pokdarwis lainnya merupakan strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam menyelesaikan persoalan internal mereka.

Terdapat rencana kedepannya dalam hal kerjasama Pokdarwis dengan *konco gowes* Jenggawah yang dimana nantinya akan mengadakan perlombaan yang bernama *slalom*. Perlombaan tersebut nantinya terdapat dua jalur, treknya lebih pendek dari *Downhill* sebelumnya sekitar 200 meter. Hasil penelitian tersebut berkesinambungan dengan teori menurut Mardikanto dan Soebianto, 2013:167-168 (lihat di Bab 2, hal 12) bahwa hasil kerjasama Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah dengan mengadakan perlombaan yang dimaksud tersebut suatu strategi yang telah direncanakan mereka untuk wisata tetap eksis meski saat pandemi.

Semenjak adanya strategi kerjasama antara Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah wisata *Jenggawah Hill* tersebut lebih menginovasi dengan ide-ide yang mereka punya. Hasil penelitian tersebut relevan menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah, 2011:166 (lihat di Bab 2, hal 24) bahwa partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan sumbangan ide, pendapat maupun pemikiran antara Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, baik untuk mengembangkan program maupun memperlancar program serta mewujudkan

dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang diikutinya oleh peserta sebagai tanda masyarakat.

Inovasi tersebut muncul *event Downhill* yang telah diresmikan saat *New Normal* dimana terdapat respon suatu masyarakat yang sangat antusias. Respon antusias masyarakat sekitar ditunjukkan dengan banyak yang berkunjung ke wisata tersebut untuk melihat *Downhill Trek* dengan menerapkan protokol kesehatan. Bahkan ada pula yang berjualan di sekitar wisata. Pokdarwis juga lebih memiliki semangat yang tinggi dibandingkan sebelumnya sehingga memiliki dampak yang positif dalam upaya yang dilakukan Pokdarwis dengan *konco gowes* Jenggawah. Hal ini selaras dengan teori menurut Soeharto, 2007 (lihat di Bab 2, hal 30) jika dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa usaha terencana tersebut dengan inovasi berupa sarana *Downhill* menjadikan bertambahnya pengunjung wisata yang menunjukkan kesejahteraan sebagai suatu kondisi secara tidak langsung dimana kondisi antusiasme pengunjung wisata tinggi serta menjadikan Pokdarwis lebih semangat karena antusiasme tersebut.

C.Meningkatkan Promosi Wisata Melalui Sosial Media dalam Masa Pandemi

Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengelola wisata *Jenggawah Hill* yakni dengan lebih meningkatkan promosi melalui sosial media saat pandemi. Hal tersebut dilakukan lebih ekstra dengan teknik yang mereka miliki untuk mempromosikan wisatanya. Promosi merupakan suatu tindakan dalam memajukan perkembangan sesuatu baik produk, merek, bahkan tempat. Pengertian dari promosi menyinggung soal suatu tindakan demi memajukan perkembangan suatu tempat wisata yakni *Wisata Desa Jenggawah Hill*.

Akar permasalahan kompleks yang dihadapi Pokdarwis dalam mengelola wisata *Jenggawah Hill* disebabkan oleh kondisi pandemi yang dimana pengunjung menjadi berkerucut. Hal tersebut memicu suatu strategi Pokdarwis dalam lebih meningkatkan promosi melalui sosial media meskipun kondisi pandemi sekalipun untuk meningkatkan pengunjung kembali yang dimana jika

dilihat dari teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 13) termasuk *the growth strategy* yang nantinya dengan penambahan pengunjung secara tidak langsung akan berdampak terhadap pendapatan Pokdarwis melalui warung di dalam wisata.

Pokdarwis dalam hal melakukan suatu strategi yang dapat mengembangkan wisata saat pandemi yakni melibatkan pemerintah desa dan komunitas *konco gowes* Jenggawah. Keterlibatan mereka semua juga berperan dalam mempromosikan wisata desa *Jenggawah Hill* melalui sosial media yang mereka punya seperti *platform Instagram, Youtube, dan WhatsApp*. Hasil penelitian tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 14) termasuk *the responsitive strategy* dimana strategi ini untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan dengan bantuan pihak luar untuk meperlancar usaha melalui pengadaan teknologi.

Partisipasi masyarakat sekitar juga turut andil dalam hal ini dengan membagikan momen-momen saat mereka berada di dalam wisata desa *Jenggawah Hill*. Hal tersebut selaras dengan teori menurut Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah, 2011:166 (lihat di Bab 2, hal 24) bahwasanya partisipasi sosial yang dimaksud tersebut partisipasi yang diwujudkan dengan bentuk perhatian atau tanda kedekatan dalam memotivasi orang lain untuk turut ikut berpartisipasi maupun kehadiran atau keikutsertaan dalam kegiatan yang ada di dalam Wisata Desa *Jenggawah Hill*. Kegiatan yang dilakukan dalam hal strategi mempromosikan wisata desa *Jenggawah Hill* melalui sosial media yakni lebih meningkatkan lagi promosinya melalui sosial media saat pandemi (*New Normal*) dengan *sharing* bersama komunitas *konco gowes* Jenggawah. Hasil dari mereka *sharing* muncul-lah suatu kegiatan diantaranya meng-*update* seputar yang ada di wisata desa *Jenggawah Hill* baik berupa foto maupun video untuk di *upload* di sosial media yang dilakukan setiap seminggu sekali. Pada saat meng-*upload* dokumentasi tersebut mereka menuliskan *caption* menarik di sosial media agar pembaca menjadi terkesan. Tidak hanya itu pula mereka juga membuat *blog* di *website* tentang wisata desa *Jenggawah Hill*. Semua kegiatan tersebut telah diatur

hasil kesepakatan Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* Jenggawah berdasar tupoksi masing-masing kegiatan. Hal tersebut selaras dan berkesinambungan menurut Mardikanto dan Soebianto, 2013:167-168 (lihat di Bab 2, hal 12) bahwa mengartikan strategi sebagai kegiatan dimana strategi untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat suatu kendala terkait strategi mempromosikan wisata melalui sosial media saat pandemi yakni kurangnya maksimal pemasaran melalui sosial media karena platform sosial media seperti *Instagram* dan *Facebook* jumlah pengikutnya terbilang masih belum terlalu banyak. Hal tersebut terjadi karena juga akunya masih dikatakan baru dimana masih merintis untuk mencari *followers* di sosial media yang diperlukan usaha lebih. Keinginan dan harapan tentunya melahirkan suatu perencanaan untuk kedepannya bahwa banyaknya suatu keinginan Pokdarwis terkait wisata *Jenggawah Hill* seperti dalam strategi ini dengan meningkatkan berbagai kreatifitas desain-desain sebagai penunjang eksistensi wisata. Pengertian dari Pokdarwis menurut Rahim, 2012:16 (lihat di Bab 2, hal 18) bahwa dalam menghadapi kendala tersebut mereka sangat peduli dan bertanggung jawab sebagai Pokdarwis untuk menciptakan suasana menjadi kondusif dengan membuat suatu perencanaan, dimana meningkatkan kreatifitas yang dimaksud untuk mengembangkan wisata tersebut yang berkaitan dengan strategi promosi wisata melalui sosial media.

Meningkatkan kreatifitas seperti desain-desain tersebut nantinya ajang untuk mempromosikan wisata melalui sosial media agar menarik wisatawan atau pengunjung wisata dan membuat berwarna dan tidak terkesan monoton. hasil penelitian tersebut berkesinambungan dengan teori menurut Mardikanto dan Soebianto, 2013:167-168 (lihat di Bab 2, hal 12) yakni strategi sebagai suatu rencana dimana strategi sebagai suatu rencana tersebut merupakan pedoman yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yakni menarik pengunjung wisata dengan meningkatkan *skill* kreatifitas pemasaran di sosial media untuk mempromosikan konten terkait Wisata Desa *Jenggawah Hill* saat pandemi.

Kegiatan *Downhill Trek* yang berseliweran di sosial media pada saat awal dibukanya wisata hasil kolaborasi Pokdarwis dengan komunitas *konco gowes* mengajak orang-orang di dunia maya untuk mengikuti latihan bersama yang dibuka secara umum, artinya siapa saja bisa mencobanya jika tertarik. Hal tersebut cukup banyak yang antusias meskipun pada saat itu adanya pro kontra netizen di sosial media karena dibukanya wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi (*New Normal*). Dimana jika dikaitkan dengan teori komunitas menurut Kertajaya Hermawan, 2008 (lihat di Bab 2, hal 21) bahwasanya suatu kesinambungannya terletak pada beberapa orang yang tergabung di dalam komunitas *konco gowes* memiliki relasi yang erat karena adanya kesamaan begitupun dengan Pokdarwis Jenggawah karena kesamaan mereka yakni meningkatkan promosi wisata melalui sosial media dengan bertujuan wisata tersebut tetap eksis saat pandemi yang telah sepakat untuk berkolaborasi dalam kegiatan yang dilakukan selama pandemi di wisata tersebut.

D.Menggratiskan Tiket Masuk Wisata (*Free Ticket*) dalam Masa Pandemi

Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah terhadap Wisata Desa *Jenggawah Hill* selanjutnya yakni dengan menggratiskan tiket masuk wisata. Cara ini merupakan cara yang cukup ampuh karena di masa pandemi seperti ini banyak orang-orang yang belum stabil dalam hal perekonomian. Perekonomian masyarakat menurun dan otomatis akan berpikir realistis untuk lebih memilih membeli kebutuhan pokok dibandingkan keperluan di luar itu. Menurut Soeharto, 2007 (lihat di Bab 2, hal 30) terkait konsep kesejahteraan sosial jika dikaitkan dengan hasil penelitian di atas adalah kesejahteraan sebagai proses atau usaha terencana dimana usaha terencana yang dilakukan oleh Pokdarwis tersebut untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial terhadap masyarakat dengan menggratiskan tiket masuk wisata tersebut.

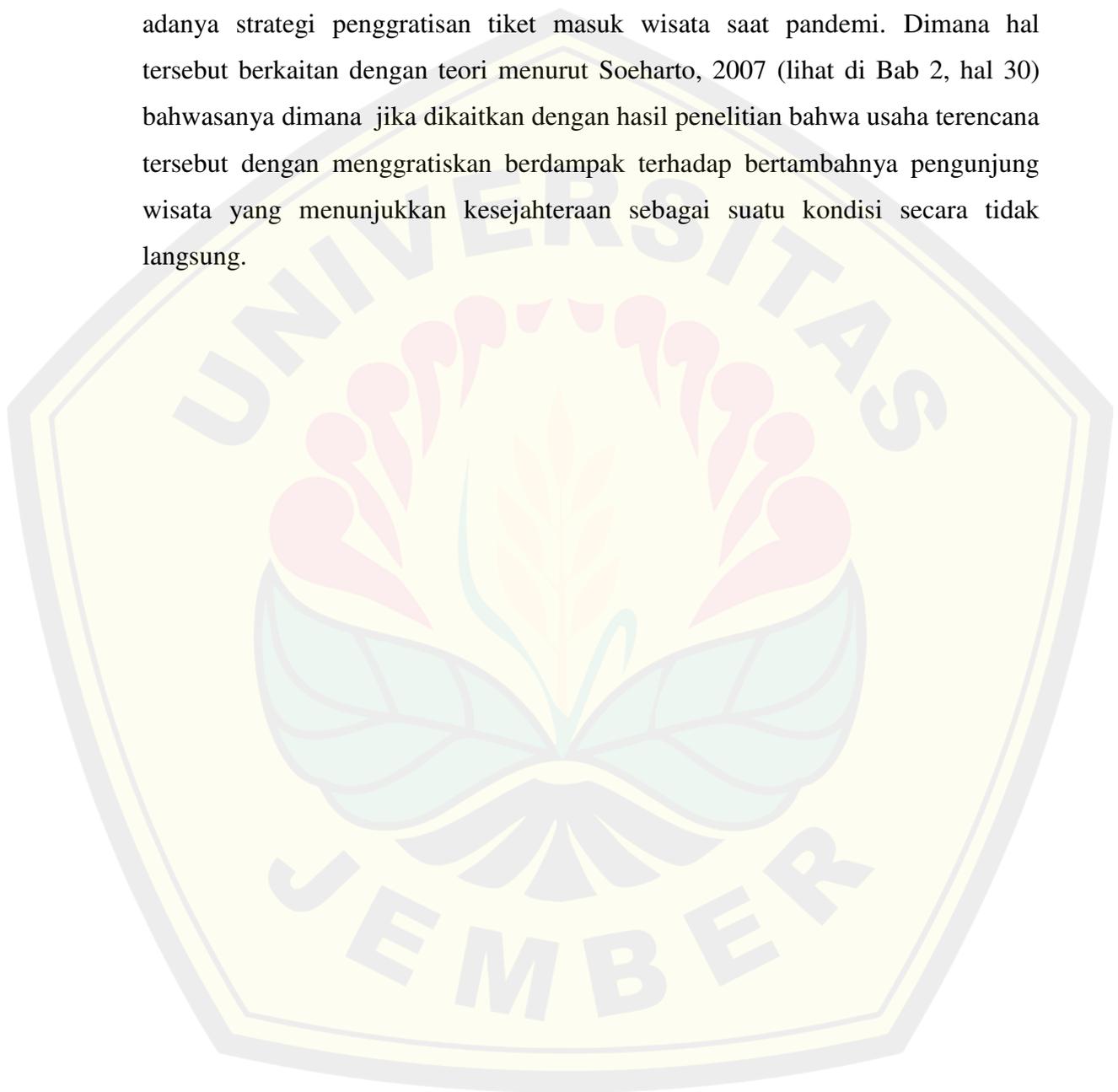
Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah yang dilakukan selama pandemi yang berdampak terhadap wisatanya dengan

menggratiskan *wifi* area *cafe* di sekitar wisata *Jenggawah Hill* hingga menggratiskan pula tiket masuk wisatanya. Hal tersebut dilakukan oleh Pokdarwis karena bertujuan agar wisata tersebut tetap eksis meskipun kondisi pandemi sekalipun. Oleh karena itu mereka membuat strategi menarik pengunjung wisata kembali dengan cara menggratiskan tiket masuk wisata desa *Jenggawah Hill*. Dimana hal tersebut berkesinambungan dengan teori strategi pengembangan masyarakat menurut Aziz, 2009 (lihat di Bab 2, hal 13) termasuk the *growth strategy* dimana mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, hal tersebut dapat dikatakan berkesinambungan karena dengan menarik pengunjung dengan menggratiskan tiket masuk wisata, secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan Pokdarwis melalui warung dan warung sekitar wisata lainnya.

Pokdarwis *Jenggawah* disini melakukan koordinasi dengan anggota-anggota Pokdarwis lainnya terkait strategi penggratiskan tiket masuk wisata dengan pembuatan banner berdiri yang dipampang halaman depan wisata. Tujuannya sangatlah jelas agar setiap orang yang melewati wisata disana mengetahui bahwa adanya tiket gratis masuk wisata desa *Jenggawah Hill* tersebut. Sehingga sangat terlihat jelas pemberitahuan tersebut melalui tulisan di *banner*. Jika dikaitkan dengan teori menurut Mardikanto dan Soebianto, 2013:167-168 (lihat di Bab 2, hal 12) bahwa strategi sebagai suatu kegiatan dimana Pokdarwis dalam melakukan strategi penggratiskan tiket masuk wisata yang ada di *Jenggawah Hill* di atas merupakan suatu kegiatan yang telah disusun kemudian mereka mengumumkan tidak hanya melalui dunia sosial media saja akan tetapi juga dari mulut ke mulut seperti tetangga dari masing-masing anggota Pokdarwis. Segala usaha dan upaya yang mereka lakukan akan berbuah manis jika dilakukan dengan penuh kesabaran.

Eksistensi wisata desa *Jenggawah Hill* menjadi tujuan besar Pokdarwis *Jenggawah* meski kondisi pandemi dengan melakukan strategi penggratiskan tiket masuk wisata. Hal tersebut selaras dengan teori eksistensi suatu wisata menurut Pranatasari, 2016 (lihat di Bab 2, hal 29) bahwasanya dengan melakukan strategi tersebut yang memiliki maksud serta tujuan dimana wisata dianggap

keberadaannya dengan melakukan peluang usaha yakni penggratisan tiket masuk wisata. Semenjak adanya penggratisan tiket masuk wisata memiliki respon yang sangat bagus dan antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat sekitar. Selain gratis tiket masuk wisata tersebut, masyarakat atau pengunjung wisata banyak yang penasaran *Trek Downhill* dan alhasil pengunjung bertambah dari sebelum adanya strategi penggratisan tiket masuk wisata saat pandemi. Dimana hal tersebut berkaitan dengan teori menurut Soeharto, 2007 (lihat di Bab 2, hal 30) bahwasanya dimana jika dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa usaha terencana tersebut dengan menggratiskan berdampak terhadap bertambahnya pengunjung wisata yang menunjukkan kesejahteraan sebagai suatu kondisi secara tidak langsung.



BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berbagai strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan Wisata Desa *Jenggawah Hill* di masa pandemi *covid-19* yaitu:

- a. Mengembangkan sarana dan prasarana wisata dalam masa pandemi

Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam hal ini mengembangkan sarana berupa wahana *Downhill Trek* dengan atribut meskipun belum cukup memadai, menambah *wifi* yang dipasang sekitar *cafe* Wisata Desa *Jenggawah Hill* serta menambah sarana untuk berkaraoke. Sedangkan untuk prasarananya mereka menambah kamar mandi wisata dan perenovasian musholla yang ada di dalam wisata. Itu semua dananya berasal dari swadaya Pokdarwis dan *sponsorship*.

Pokdarwis dalam melakukan strategi ini dibantu adanya partisipasi dari masyarakat sekitar secara gotong royong seperti salah satunya membantu merenovasi bangunan yang dimaksud di atas. Selain itu kegiatan mereka membuka lahan dalam pembuatan jalur *Downhill* serta melakukan perawatan terkait sarana prasarana yang ada di wisata dengan semampu mereka.

- b. Melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal wisata dalam masa pandemi

Strategi terkait kerjasama ini dibagi menjadi 2 yakni kerjasama dengan pihak internal artinya Pokdarwis *Jenggawah* bekerjasama dengan anggota Pokdarwis lainnya terkait pembagian tupoksi tugas masing-masing di dalam wisata. Yang kedua kerjasama dengan pihak eksternal yakni Pokdarwis dalam hal ini melakukan kerjasama dengan komunitas *konco gowes* *Jenggawah* dan pihak pemerintahan desa.

- c. Meningkatkan promosi wisata melalui sosial media dalam masa pandemi

Strategi Pokdarwis dalam hal ini tepatnya lebih meningkatkan lagi promosi wisata di kala pandemi karena penurunan pengunjung wisata. Mereka mengajak orang-orang untuk latihan bersama *Downhill Trek* yang dibuka secara umum untuk teknik marketing mereka di sosial media agar wisatawan datang dan tertarik ke Wisata Desa *Jenggawah Hill* dengan *caption* menarik.

d. Menggratiskan tiket masuk (*Free Ticket*) dalam masa pandemi

Strategi Pokdarwis yang selanjutnya yakni dengan penggratisan tiket masuk wisata. Dimana pada kondisi pandemi banyak yang mengeluh soal perekonomian yang pikirannya hanya tertuju bahan pokok saja. Oleh karena itu mereka memiliki strategi dalam *free ticket* masuk wisata dengan menawarkan wahana-wahana baru. Salah satunya wahan *Downhill* dimana wahana yang paling digemari oleh pengunjung wisata disana karena ada yang ingin mencoba adrenalin mereka bahkan ada pula yang sekedar ingin menonton saja

Keempat strategi tersebut mampu menarik pengunjung wisata kembali saat pandemi tepatnya kondisi *New Normal* dan masyarakat sekitar memiliki lahan pekerjaan baru di sekitar wisata *Jenggawah Hill* dengan berjualan di sekitar wisata. Berdasar hasil penelitian tersebut masing-masing keempat strategi itu jika dianalisis termasuk *the growth strategy* (Strategi Pertumbuhan), *the welfare strategy* (Strategi Kesejahteraan), *the responsitive strategy* (Strategi Responsif) dan *the integrated or holistic strategy* (Strategi Terintegrasi atau Holistik) dimana masyarakat disana secara tidak langsung menggunakan strategi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu adanya saran dalam pengembangan yang ada di wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Jenggawah saat pandemi:

- a. Dalam menambahkan terkait sarana prasarana Pokdarwis lebih giat lagi untuk mencari *sponsorship* serta diperlukan kegiatan terkait bisnis yang mendongkrak pemasukan misalnya menjual pernak pernik berupa asesoris

di dalam wisata yang nanti keuntungannya sebagai uang kas Pokdarwis dimana bisa juga untuk dibeli perawatan sarana prasarana dan kebutuhan wisata lainnya untuk lebih berkembang lagi, dan bisa saja menambah sarana prasarana yang menarik dan lebih diminati pengunjung wisata kedepannya;

- b. Pokdarwis terkait kerjasama dengan pihak eksternal lebih mencari relasi atau jaringan yang lebih luas lagi agar nantinya wisata dapat lebih berkembang karena semakin banyak kerjasama dengan pihak luar maka semakin baik pula kedepannya dan lebih banyak lagi kegiatan agar tidak monoton;
- c. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan pelatihan yang lebih intens kepada Pokdarwis Jenggawah terkait manajemen dan pengelolaan wisata agar menjadi lebih profesional dalam mengelola wisata desa *Jenggawah Hill*;
- d. Peningkatan promosi melalui sosial media diperlukan selain diasah *softskill* mereka juga dibutuhkan *influencer* dalam *marketing* wisata Desa *Jenggawah Hill* untuk lebih mendongkrak popularitas wisata desa;
- e. Strategi *free ticket* masuk wisata sebaiknya dirubah dengan strategi lainnya yang tidak merugikan salah satu pihak dalam jangka panjang, karena jika dilakukan terus menerus dikhawatirkan tidak akan menjadi pemasukan tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Alwi. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2009). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dumasari. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditjen Pariwisata. (1999). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta.
- Dureu, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase li.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.
- Irawan, P. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI.

- Karyono, H. (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mardikanto, P., & Soebianto, D. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Moleong, J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasdian, F. T. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama antara Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- R.Jauch, L., & F.Glueck, W. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.
- Soekanto, S. (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Penulis UGM. (2020). *Buku Saku Desa Tangguh COVID-19*. Yogyakarta:UGM Press.
- Tjokromidjojo, B. (1998). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Jurnal :

Fitari, Y., & Ma'arif, S. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.

Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19.

Kiswanto, A., Rohman, H., & Rudi Susanto, D. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*.

Kochhar, A., Bhasin, R., Kochhar, G., & Dadlani, H. (2020). COVID-19 Pandemic and Dental Practice. *International Journal of Dentistry*.

Mansyur, C. (1987). Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota. *Usaha Nasional*, 80-81.

Murianto, Tri Dharma Putra, I., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. 21-26.

Nurhajati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Nurza, L. K. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata.

Pranatasari, D. (2016). Eksistensi Taman Agrowisata dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal mahasiswa unesa.ac.id*.

Soehardi, Ayu Permatasari, D., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*.

Sugihamreta, I. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Journal of Development Planning*.

Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 33-36.

Sutiarso, M., Arcana, K., Jualiantari, N., & Gunantara, I. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbang, Karangasem. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 15-23.

Utomo, S., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Vitalio, K., Turnip, R. C., IX King, L., & 2020, K. S. (2020). Peringatan Dini, New Normal di Indonesia Bisa Prematur.

Warijo. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Administrasi Publik*.

Zulva, T. N. (2020). COVID-19 dan Kecendrungan Psikosomatis. *Jurnal Psikologi*.

Undang-undang

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009. *Kepariwisataaan*.

Internet :

Novika, S. (2020, Juni 03). *Sederet Alasan Pemerintah Terapkan New Normal*. Retrieved from Detikcom: <http://finance.detik.com>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)

Anbiyani. (2021, April 13). *15 Nasihat dari Ali Bin Abi Thalib RA*. Retrieved from priangantimurnews.pikiran-rakyat.com: <https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/muslim/pr-1221767054/15-nasihat-dari-ali-bin-abi-thalib-ra?page=3>

Wowkeren, T. (2013, Januari 18). *Program MTV 'End Exploitation And Trafficking' Menyebarkan Foto Agnes Bertuliskan 'Dream, Believe And Make It Happen' Agar Generasi Muda Lebih Peduli Terhadap Masalah Sosial*. Retrieved from [wowkeren.com](http://www.wowkeren.com): <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00030506.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara (*Guide Interview*)

PEDOMAN WAWANCARA

Guide Interview

WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

A. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

1. Profil Wisata:

- a. Bagaimana sejarah wisata desa *Jenggawah Hill*?
- b. Apa saja sarana dan prasarana wisata desa *Jenggawah Hill*?
- c. Siapa saja yang terlibat di wisata desa *Jenggawah Hill*?
- d. Bagaimana kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* sebelum adanya pandemi *covid-19*?
- e. Bagaimana kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* saat adanya pandemi *covid-19*?
- f. Pada saat *New Normal* ini, seperti apa persiapan wisata desa *Jenggawah Hill* pada saat dibuka kembali?

2. Profil Pokdarwis:

- a. Kapan mulai terbentuknya Pokdarwis Jenggawah?
 - b. Apa tujuan dan visi-misi Pokdarwis Jenggawah?
 - c. Seperti apa struktur organisasi Pokdarwis Jenggawah?
3. Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis:
- a. Bagaimana strategi Pokdarwis Jenggawah saat kondisi pandemi dalam mengembangkan wisata untuk tetap eksis atau bertahan?
 - b. Dalam melakukan strategi untuk wisata tetap eksis, apakah melibatkan pihak luar?
 - c. Bagaimana strategi tersebut agar terlaksana dengan baik?
 - d. Bagaimana prosesnya dalam melakukan strategi?
 - e. Apa saja kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan strategi sejauh ini?
 - f. Apakah ada rencana selanjutnya agar lebih menarik wisatawan?
 - g. Dari strategi tersebut, bagaimana dampak dibukanya wisata desa *Jenggawah Hill* meski dalam keadaan pandemi?

PEDOMAN WAWANCARA

Guide Interview

WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

A. Perangkat Desa

1. Profil Wisata:

- a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah wisata desa *Jenggawah Hill*?
- b. Apa saja sarana dan prasarana wisata desa *Jenggawah Hill*?
- c. Siapa saja yang terlibat di wisata desa *Jenggawah Hill*?
- d. Menurut anda, bagaimana kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* sebelum pandemi *covid-19*?
- e. Menurut anda, bagaimana kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi *covid-19*?
- f. Persiapan seperti apa yang anda ketahui yang dilakukan Pokdarwis untuk membuka wisata *Jenggawah Hill* kembali saat *New Normal*?

2. Profil Pokdarwis:

- a. Apa yang anda ketahui tentang Pokdarwis Jenggawah ?
- b. Sejak kapan mulai terbentuknya Pokdarwis Jenggawah yang anda ketahui?

3. Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis:

- a. Apa yang anda ketahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis atau bertahan di masa pandemi *covid-19*?
- b. Kegiatan seperti apa yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah sepengetahuan anda untuk tetap eksis di masa pandemi *covid-19*?
- c. Apakah anda pernah berpartisipasi dalam wisata desa *Jenggawah Hill* atau akan ada rencana untuk berpartisipasi?
- d. Dari strategi tersebut menurut anda, bagaimana dampak dibukanya wisata desa *Jenggawah Hill* meski dalam keadaan pandemi?

B. Komunitas *Konco gowes*

1. Profil Wisata:

- a. Apa yang anda ketahui tentang sejarah wisata desa *Jenggawah Hill*?
- b. Apa saja sarana dan prasarana wisata desa *Jenggawah Hill*?
- c. Siapa saja yang terlibat di wisata desa *Jenggawah Hill*?
- d. Menurut anda, bagaimana kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* sebelum pandemi *covid-19*?
- e. Menurut anda, bagaimana kondisi wisata desa *Jenggawah Hill* saat pandemi *covid-19*?
- f. Persiapan seperti apa yang anda ketahui yang dilakukan Pokdarwis untuk membuka wisata *Jenggawah Hill* kembali saat *New Normal*?

2. Profil Pokdarwis:

- a. Apa yang anda ketahui tentang Pokdarwis Jenggawah ?
- b. Sejak kapan mulai terbentuknya Pokdarwis Jenggawah yang anda ketahui?

3. Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis:

- a. Apa yang anda ketahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis atau bertahan di masa pandemi *covid-19*?

- b. Kegiatan seperti apa yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah sepengetahuan anda untuk tetap eksis di masa pandemi *covid-19*?
- c. Apakah anda pernah berpartisipasi dalam wisata desa *Jenggawah Hill* atau akan ada rencana untuk berpartisipasi?
- d. Dari strategi tersebut menurut anda, bagaimana dampak dibukanya wisata desa *Jenggawah Hill* meski dalam keadaan pandemi?



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 2. Analisis Data

NO.	KATEGORI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN/VERIFIKASI
1.	Profil Wisata	<p>A.Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i></p> <p>“Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> awal mulanya itu adanya kesadaran dari salah satu perangkat desa yakni bapak kasun yang ingin memajukan daerah sini, kemudian pak kasun bersama beberapa warga <i>Jenggawah</i> bersilaturahmi dengan Pokdarwis yang ada di Paralayang daerah Mumbul dan <i>sharing</i> terkait pariwisata.</p>	<p>A.Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i></p> <p>“Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> yaitu berawal dari kesadaran salah satu masyarakat yang berstatus sebagai Kasun (Kepala Dusun) di desa tersebut serta mengajak beberapa warga desa <i>Jenggawah</i> untuk bersilaturahmi dengan Pokdarwis yang bertepatan di Paralayang (Mumbul) sekaligus <i>sharing</i></p>	<p>A.Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i></p> <p>- Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> berawal dari kesadaran orang pribadi dan mengajak beberapa warga desa <i>Jenggawah</i> dengan berkunjung ke Pokdarwis daerah lain untuk <i>sharing</i> terkait wisata</p> <p>-Munculnya ide bahwa aset desa <i>Jenggawah</i> berupa bukit yang tidak terawat dimana terletak di tengah kota</p>	<p>Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> berawal dari pejabat desa yakni bapak kampung <i>Jenggawah</i> beserta temannya membersihkan semak belukar gunung <i>Jenggawah</i> yang tujuannya membuat jalan untuk napak tilas saja, kemudian tercetuslah ide serta kesadaran untuk mengajak beberapa warga desa <i>Jenggawah</i> lain dimana melihat bukit yang tidak terawat itu untuk kemudian dikelola sebagai Wisata Desa yang berdiri di tanah bengkok. Aset desa <i>Jenggawah</i> berupa gunung tersebut sangat cocok diciptakan sebagai wisata desa yang bertujuan ingin memajukan desa <i>Jenggawah</i></p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Ternyata dari sharing tersebut teman-teman memunculkan ide terhadap bukit yang ada di Jenggawah untuk dijadikan wisata juga karena bukit tersebut merupakan <i>icon</i> desa Jenggawah yang tanahnya merupakan tanah bengkok yang digunakan sekitar 2 hektar untuk dijadikan wisata dan kemudian dibentuklah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) serta wisata ini berdiri dan masuk daftar Dinas Pariwisata pada tahun 2018 yang dimana pembuatan wisata awalnya masih dana mandiri anggota Pokdarwis atau tidak ada dari dana desa” (Informan Iw: 25</p>	<p>yang berkaitan dengan pariwisata. Dari pertemuan tersebut memunculkan suatu ide bahwa <i>icon</i> desa Jenggawah berupa bukit yang berada di tengah kota untuk dijadikan wisata yang berasal dari tanah bengkok sekitar 2 hektar dan dibentuk Pokdarwis di Jenggawah yang saat ini telah terdaftar di Dinas Pariwisata pada tahun 2018. Wisata tersebut awal berdiri tanpa ada dana dari desa, melainkan menggunakan dana pribadi anggota Pokdarwis Jenggawah.” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p>	<p>untuk dikelola menjadi wisata yang berasal dari tanah bengkok sekitar 2 hektar untuk dikelola menjadi wisata -Dibentuknya Pokdarwis dan telah terdaftar di Dinas Pariwisata pada tahun 2018 -Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> berdiri tanpa dana desa, melainkan dana swadaya anggota Pokdarwis -Gunung Jenggawah memiliki suatu ciri khas yaitu adanya tumbuhan-tumbuhan jenis langka dan ada jenis akar-akaran yang mengeluarkan air serta airnya bisa langsung diminum -Aset desa Jenggawah berupa gunung sangat</p>	<p>melalui wisatanya. Gunung Jenggawah tersebut juga memiliki ciri khas yaitu adanya tumbuhan-tumbuhan jenis langka dan ada jenis akar-akaran yang mengeluarkan air serta airnya bisa langsung diminum. Lahirnya Wisata Desa tersebut diberi nama <i>Jenggawah Hill</i> karena posisinya bukit yang berada di Jenggawah, kemudian mulai dibentuknya Pokdarwis dan telah terdaftar di Dinas Pariwisata sejak tahun 2018. Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> ini berdiri tanpa dana desa, melainkan dana swadaya anggota Pokdarwis.</p>
--	--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Februari 2021)</p> <p>“Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> awalnya itu karena Jenggawah punya aset dan akses yang bagus , asetnya berupa gunung di tengah kota yang masih mewakili hijau daun, maksudnya gunung yang lain sudah pada gundul tapi di Jenggawah masih asri dan rimbun, nah disitu pula gunung itu ada beberapa ciri khas :</p> <p>1. Tumbuhannya itu ada yang jenis langka yaitu <i>sonokeling</i> dan bibitnya itu sangat-sangat banyak</p> <p>2. Ada jenis tumbuhan perdu yang cukup langka yaitu pohon candu yang di daerah</p>	<p>“Sejarah Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> yaitu berawal dari aset yang dimiliki desa Jenggawah berupa gunung yang berada di tengah kota yang masih hijau daun yang asri dan rimbun. Gunung tersebut juga memiliki ciri khas yaitu adanya tumbuhan-tumbuhan jenis langka dan ada jenis akar-akaran yang mengeluarkan air dan airnya bisa langsung diminum. Dari karakteristik tersebut, diharapkan nantinya desa tetap lestari dan menjadi wisata yang berbasis ekologi”</p> <p>(Informan Gs: 26 Februari 2021)</p>	<p>cocok diciptakan sebagai wisata desa yang bertujuan ingin memajukan desa Jenggawah melalui wisatanya</p> <p>- Sebenarnya pada awalnya Bapak Kampung Jenggawah dan Pak Galis membersihkan semak belukar gunung Jenggawah yang tujuannya membuat jalan untuk napak tilas saja, tetapi karena banyaknya teman-teman yang ikut membantu akhirnya sepakat dijadikan wisata alam yang diberi nama <i>Jenggawah Hill</i></p>	
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>lain sulit tapi di Jenggawah ada dan hanya beberapa orang yang tau dan punya ciri-ciri khusus yang bermanfaat untuk obat-obatan tradisional terutama untuk rasa nyeri</p> <p>3. Ada jenis akar-akaran yang mengeluarkan air dan airnya bisa langsung diminum, nah kalo orang Madura biasa bilanganya <i>akar rabet</i></p> <p>Nah, dari karakteristik itulah saya dan teman-teman itu berharap desa agar tetap lestari dan diharapkan menjadi ekowisata jadi wisata yang berbasis ekologi”</p> <p>(Informan Gs: 26 Februari 2021)</p>	<p>“Untuk sejarahnya saya tidak tau secara detail karena <i>konco gowes</i> baru bergabung. Tetapi menurut saya sendiri bukit itu dulunya tidak terawat yang kemudian saat ini menjadi wisata desa yang diberi nama wisata <i>Jenggawah Hill</i>”</p> <p>(Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Awalnya itu terdapat paguyuban pertama, yang dimana berkumpul dengan teman-teman ingin membuat wisata <i>Jenggawah Hill</i> yang kemudian dibentuk kepanitiaan. Letak wisata tersebut dipilih karena Jenggawah</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Untuk sejarahnya sih saya tidak cukup tau secara detail banget ya karena komunitas <i>konco gowes</i> sendiri baru bergabung, cuman menurut saya dulunya bukit itu tidak terawat dan sekarang alhamdulillah berubah jadi wisata desa disini yang dikasih nama wisata <i>Jenggawah Hill</i>” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Awalnya itu kan paguyuban pertama, kumpul-kumpul sama teman-teman ingin membuat wisata <i>Jenggawah Hill</i> yang setelah itu dibentuk kepanitiaan, kenapa milihnya letak wisata disitu karena</p>	<p>berada di tengah kota yang terdapat gunung dan sangat cocok diciptakan wisata desa yang bertujuan ingin memajukan desa Jenggawah melalui wisata” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Awalnya itu dulu kalau dari saya pribadi sama Pak Gs ingin menjadikan desa Jenggawah itu menjadi desa wisata. Sebetulnya pada awalnya itu kita membersihkan semak belukar yang tujuannya membuat jalan untuk napak tilas, tetapi karena banyaknya temen-temen yang ikut membantu akhirnya</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Jenggawah itu di tengah kota yang ada gunung dan sepertinya sangat cocok dibikin wisata desa tujuannya ingin memajukan desa Jenggawah melalui wisata gitu” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Awalnya itu kalau dari saya pribadi sama Pak Gs dulu itu memang mau menjadikan desa Jenggawah itu menjadi desa wisata ,sebetulnya pada awalnya itu kan kita <i>mbabad</i> untuk membuat jalan itu untuk napak tilas sebetulnya, tetapi karena banyaknya temen-temen yang ikut itu akhirnya dijadikan wisata alam</p>	<p>dijadikan wisata alam <i>Jenggawah Hill</i> dibuatkan rumah pohon seadanya itu pada awalnya tapi lokasinya di atas gunung. Kemudian teman-teman mendaftarkan menjadi wisata <i>Jenggawah Hill</i> dan yang mencetuskan nama <i>Jenggawah Hill</i> itu awalnya saya dengan Pak Gs dimana nama itu terlahir karena bukit bahasa inggrisnya <i>Hill</i> yang bertepatan ada di Jenggawah. Setelah itu berlanjut menjadi wisata alam dan membuka wisata itu tanpa didukung dana tetapi dari swadaya dari teman-teman serta pihak desa hanya menyetujui</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p><i>Jenggawah Hill</i> dibuatkan rumah pohon pokok wes seadanya itu pada awalnya tapi lokasinya di atas gunung, nah lanjut-berlanjut temen-temen mendaftarkan menjadi wisata <i>Jenggawah Hill</i> dan yang mencetuskan nama <i>Jenggawah Hill</i> itu awalnya saya dengan Pak Gs dimana nama itu terlahir karena bukit bahasa inggrisnya kan <i>Hill</i> yang bertepatan ada di <i>Jenggawah</i> mbak. Setelah itu berlanjut menjadi wisata alam itu dan kita membuka wisata itu tanpa didukung dana tetapi untuk mewujudkan wisata kan perlu biaya jadi dari swadaya dari</p>	<p>dibukanya wisata desa disitu dan sebetulnya harus ada campur tangan pihak desa serta awal-awal wisata desa itu dibuka rame dan juga ada surutnya” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Setaunya saya dari awalnya kumpul-kumpul teman lalu terfikirkan ide untuk membuat wisata di daerah sini karena di <i>Jenggawah</i> ada bukit yang tidak terawat yang menarik untuk dijadikan wisata desa dan dinamakan wisata <i>Jenggawah Hill</i> serta untuk pencetus nama wisatanya itu pak Kampung sama Pak Gs” (Informan Gt: 1 Maret</p>		
--	--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>temen-temen tapi pihak desa hanya menyetujui dibukanya wisata desa disitu, sebetulnya itu harus ada campur tangan pihak desa dan alhamdulillah awal-awalnya rame dan kemudian biasalah ada surutnya juga” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Setaunya saya dari awalnya kumpul-kumpul temen kok kepikiran buat wisata di daerah sini karena di Jenggawah ada bukit yang tidak terawat, nah jadi kepikiran aja kalau dibuat wisata seperti menarik kemudian terjadilah dan dinamai wisata <i>Jenggawah Hill</i> dan</p>	<p>2021)</p> <p>“Untuk sejarahnya saya kurang begitu tau karena dulu masih periode kades sebelumnya yang sudah almarhum tapi yang saya ketahui bahwa Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> ada potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata yaitu bukit yang tadinya tidak terawat kini telah menjadi wisata desa yang bisa menarik wisatawan. Pemerintah desa tentunya memberikan ruang dan lahan kepada Pokdarwis sehingga dibentuklah <i>Jenggawah Hill</i> tersebut” (Informan Sr: 2 Maret</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>yang menamai atau pencetus nama wisatanya itu pak Kampung sama Pak Gs” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Untuk sejarahnya saya kurang begitu tau ya karena dulu masih periode kades sebelumnya yang sudah almarhum tapi yang saya ketahui kalau Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> ada potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai wisata dan dulu itu bukitnya gak terawat sekali nah sekarang alhamdulillah sudah menjadi wisata desa yang bisa menarik wisatawan kemudian pemerintah desa tentunya memberikan</p>	2021)		
--	--	--	-------	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		ruang dan lahan kepada Pokdarwis sehingga dibentuklah <i>Jenggawah Hill</i> tersebut” (Informan Sr: 2 Maret 2021)			
		<p>B. Sarana dan prasarana Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i></p> <p>“Kalau sarana prasarananya pertama itu memang kita tujuannya keinginan awal seperti Paralayang mbak, ternyata kita lihat dari ketinggian itu terbentuk adanya letak geografis, untuk saat ini sarana prasarananya ada wahana panahan, <i>camp ground</i> yang biasanya dipakai acara berkemah anak SMA maupun digunakan</p>	<p>B. Sarana dan prasarana Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i></p> <p>“Kalau sarana prasarananya keinginan awal dibentuk seperti Paralayang, ternyata kondisi geografis, alhasil sarana prasarana wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> untuk saat ini yakni wahana panahan, <i>camp ground</i> yang biasanya dipakai acara berkemah anak SMA maupun digunakan sebagai tempat diklat</p>	<p>B. Sarana dan prasarana Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i></p> <p>-Akses jalan sudah beraspal sehingga bisa dilalui berbagai kendaraan umum meskipun tidak terlalu lebar -Adanya lahan parkir yang cukup luas -Terdapat wahana panahan sederhana yang terbuat dari <i>banner</i> -<i>Camp ground</i> lengkap dengan tenda yang biasanya dipakai seperti acara berkemah mulai dari</p>	<p>Sarana Prasarana yang dimiliki oleh Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> berupa akses jalan, lahan parkir, wahana panahan, <i>Camp ground</i>, wahana <i>Down Hill</i> Trek, prasarana olahraga lari, wahana permainan anak-anak seperti <i>bandulan</i>, warung Pokdarwis semi permanen, gazebo, WC dan kamar mandi umum, Musholla, serta terdapat sarana untuk karaokean.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sebagai tempat diklat organisasi perguruan tinggi yang ada di Jember, kemudian saat <i>New Normal</i> kita menghilangkan spot foto yang terbuat dari kayu yang sudah mengalami kerusakan dan diganti dengan membuat jalur <i>Down Hill Trek</i>, kemudian ada area untuk lari yang sudah di paving di bukit masih tetap” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Yaa namanya di Gunung sarana prasarannya kalau yang jelas, pertama dari akses jalan sudah aspal, adanya lahan parkir yang cukup luas, akses naik ke gunung itu sudah ada</p>	<p>organisasi perguruan tinggi yang ada di Jember, kemudian saat <i>New Normal</i> kita menghilangkan spot foto yang terbuat dari kayu yang sudah mengalami kerusakan dan diganti dengan membuat jalur <i>Down Hill Trek</i>, ada area untuk olahraga lari yang sudah di paving di bukit” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Sarana prasarannya pertama dari akses jalan sudah beraspal, adanya lahan parkir yang cukup luas, untuk akses naik ke gunung sudah ada beberapa dua Trek sudah berpaving sampai ke betis gunung, ada beberapa</p>	<p>pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga digunakan sebagai tempat diklat organisasi perguruan tinggi yang ada di Jember</p> <ul style="list-style-type: none"> -Adanya jalur <i>Down Hill Trek</i> -Terdapat area untuk olahraga lari yang sudah terpaving di lereng bukit -Adanya permainan anak-anak seperti <i>bandulan</i> -Warung Pokdarwis saat ini sudah permanen berupa tembok disertai lengkap dengan pemasangan <i>wifi</i> -Dibangun gazebo untuk orang duduk bersantai serta dipakai untuk ngopi -WC dan kamar mandi umum yang ada di 	
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>beberapa dua Trek sudah berpaving sampai ke istilahnya ke betis gunung lah, terus karena di Gunung itu kita juga menggunakan bahan-bahan dari kayu kalau disitu ada beberapa gubuk, spot foto, terus kemudian mainan anak-anak kayak <i>bandulan</i>. Nah karena di atas Gunung tidak bisa dipungkiri disana juga banyak kera dan juga banyak rayap, akhirnya kalau berbahan dari kayu, bertahan satu tahun. Nah terus kemudian karena istilahnya tempat itu kan belum bisa “<i>nyumber kenceng</i>” itu belum bisa jadi untuk operasional itu masih dengan mengharap</p>	<p>gubuk, mainan anak-anak seperti <i>bandulan</i>. Kemudian karena tempat itu belum ada sumber penghasilan, jadi pada akhirnya teman-teman Pokdarwis berkonsentrasi ke bagian bawah untuk mendirikan warung. Ada kamar mandi umumnya” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Sarana prasarana di wisata desa ini terdapat gazebo untuk orang duduk bersantai serta dipakai untuk ngopi karena terdapat warung di sebelahnya dan kondisi warung saat ini sudah permanen berupa tembok disertai</p>	<p>dalam wisata desa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Musholla sederhana untuk tempat beribadah di dalam wisata desa -Terdapat sarana untuk karaokean walaupun sederhana 	
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dari pemasukan itu masih kalah. Jadi terus akhirnya teman-teman Pokdarwis itu konsentrasinya ke bawah dibuatkan warung-warung. Kemudian kamar kecil juga ada yaa pada umumnya lah” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Setaunya saya sarana prasarana yang ada di <i>Jenggawah Hill</i> yaa itu cuma buat acara kemah, ada warung kopinya lengkap sama gazebonya mbak. Kemudian juga lengkap sama toiletnya di dekat warung” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p>	<p>lengkap dengan pemasangan <i>wifi</i>, terdapat WC dan kamar mandi umumnya, sekaligus terdapat musholla sederhana untuk beribadah jika berada di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>. Selain itu juga ada wahana untuk panahan, terdapat pula sarana untuk karaokean walaupun sederhana” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>		
--	--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Sarana prasarana yang ada musholla itu, ada untuk tempat <i>camping</i> juga, terus ada tempat hiburan seperti <i>genjot</i> kayak panggung gitu kalo ada <i>event-event</i> di panggung dan dulunya juga sering dipake buat orkes waktu tahun baru sebelum pandemi” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Sarana prasarananya cuman toilet dan wc umum, kalo yang dari desa hanya lahan, kemudian juga ada akses jalan menuju wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>. Ada musholla juga serta warung Pokdarwis”</p>			
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>(Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kalo bicara sarana prasarana di wisata desa ini ada ini mbak, gazebo buat orang santai-santai duduk buat ngopi-ngopi juga karena juga ada warung sebelahnya dan warungnya saat ini sudah permanen (tembok) disertai pemasangan <i>wifi</i> kemudian juga ada pula WC dan kamar mandinya disini, tak lupa juga adanya musholla untuk beribadah kalau pas lagi di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> kemudian juga ada wahana buat panahan gitu mbak, nah disini juga kita menyediakan sarana buat karaokean</p>			
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sederhana biar setidaknya ada hiburannya mbak” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Sarana prasarana yang sudah ada sementara ini ada akses jalan, terus <i>off-road, Downhill</i>, lengkap juga dengan kamar mandi kemudian warung, parkir luas, terus ada juga gazebonya mbak yang sudah terbuat dari semen kalo dulunya masih dari kayu” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
		C. Orang yang terlibat di Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	C. Orang yang terlibat di Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	C. Orang yang terlibat di Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>	Pihak atau orang yang terlibat di dalam wisata desa ini yakni pihak desa, beberapa masyarakat Jenggawah yang tergabung dalam Pokdarwis,

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Kalau siapa-siapa saja yang terlibat dalam Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> yaa ada dari pihak desa sekaligus meminta izin untuk bukit Jenggawah dijadikan wisata yang saat ini yang diberi nama <i>Jenggawah Hill</i> karena bukit tersebut tanahnya merupakan tanah bengkok dan beberapa masyarakat Jenggawah yang tergabung dalam Pokdarwis untuk diberikan wewenang mengelola wisata tersebut untuk lebih baik kedepannya. Tak lupa juga ada tukang parkir, Babinsa dan Polsek Jenggawah untuk melakukan ketertiban dan keamanan wisata desa</p>	<p>“Kalau siapa saja yang terlibat dalam Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> dari pihak desa karena pihak desa yang memiliki wewenang untuk perizinan penggunaan bukit Jenggawah yang dijadikan wisata dimana saat ini yang diberi nama <i>Jenggawah Hill</i> dimana tanahnya merupakan tanah bengkok dan tentunya yang terlibat beberapa masyarakat Jenggawah yang tergabung dalam Pokdarwis untuk diberikan wewenang mengelola wisata tersebut. Kemudian ada tukang parkir, Babinsa dan Polsek Jenggawah bagian ketertiban dan</p>	<p>- Pihak desa karena pihak desa yang memiliki wewenang untuk perizinan penggunaan bukit Jenggawah yang dijadikan wisata dimana tanahnya merupakan tanah bengkok - Beberapa masyarakat Jenggawah yang tergabung dalam Pokdarwis untuk diberikan wewenang mengelola wisata - Beberapa pemuda-pemuda sekitaran desa Jenggawah diluar Pokdarwis membantu mengelola wisata - Babinsa dan Polsek Jenggawah bagian ketertiban dan keamanan wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> - Komunitas <i>konco</i></p>	<p>beberapa pemuda-pemuda sekitaran desa Jenggawah diluar Pokdarwis, Babinsa dan Polsek Jenggawah serta komunitas <i>konco gowes</i>.</p>
--	--	---	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p><i>Jenggawah Hill</i> (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Yang terlibat di <i>Jenggawah Hill</i> yaa Pokdarwis yang salah satu lembaga yang ada di desa yaitu istilahnya ini juga miliknya desa dalam arti kan gitu. Jadi disitu tetap melibatkan sub kecil yang namanya Pokdarwis (kelompok sadar wisata) berarti penggeraknya itu harus berhubungan langsung dengan masyarakat. Karena dari situ, mulai dari RT, RW, Kasun sampai ke Desa itu semuanya terlibat. Tapi karena ini posisinya di dusun</p>	<p>keamanan wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Yang terlibat di <i>Jenggawah Hill</i> adalah Pokdarwis dimana salah satu lembaga yang terdapat di desa dimana merupakan miliknya desa yang tergabung dalam sub kecil Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Akan tetapi karena ini posisinya di dusun krajan, jadi masyarakat yang terlibat mayoritas krajan, sedangkan minoritasnya ada juga perwakilan dari dusun-dusun Desa <i>Jenggawah</i> lain” (Informan Gs: 26</p>	<p><i>gowes</i> dalam membuka jalur trek <i>Downhill</i></p>	
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>krajan, ya mayoritas kerajan, tapi untuk keseluruhan ada juga perwakilan dari dusun-dusun Desa Jenggawah ada rata-rata” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Untuk yang terlibat dalam wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> ada dari Pokdarwis sendiri serta komunitas <i>konco gowes</i> dalam membuka jalur trek <i>Downhill</i>. Nah kemudian pada saat <i>event</i> tentunya juga melibatkan polsek Jenggawah, kecamatan serta pihak desa untuk menyampaikan surat pemberitahuan” (Informan Rz: 27</p>	<p>Februari 2021)</p> <p>“Orang yang terlibat dalam wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> itu sendiri ada dari Pokdarwis yang terdiri dari masyarakat Jenggawah dan juga komunitas <i>konco gowes</i> dalam membuka jalur trek <i>Downhill</i>. Pada saat adanya <i>event-event</i> di wisata desa tersebut juga melibatkan polsek Jenggawah, kecamatan serta pihak desa untuk perizinan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Yang terlibat itu Pokdarwis Jenggawah dan pemuda-pemuda sekitaran desa</p>		
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Februari 2021)</p> <p>“Orang yang terlibat di Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> itu yaa masyarakat sekitar sini yang peduli terhadap wisata secara bergotong royong yang saat ini tergabung menjadi Pokdarwis (kelompok sadar wisata)” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Yang terlibat itu Pokdarwis Jenggawah dan pemuda-pemuda sekitaran sini juga terlibat tapi yaa itu kalau kita cuman mengandalkan tenaga dan pikiran tanpa didukung dengan dana dan itu sebenarnya</p>	<p>Jenggawah diluar Pokdarwis Jenggawah ikut terlibat akan tetapi jika hanya mengandalkan tenaga dan pikiran tanpa didukung dengan dana kurang maksimal. Sebenarnya harus ada <i>set plan</i> desa kalau memang untuk dijadikan desa wisata serta diperlukan seperti mendatangkan konsultan agar lebih baik kedepannya untuk keberlanjutan kedepan” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>harus <i>ada set plan</i> desa kalau memang itu untuk desanya menjadikan desa wisata ya harus mendatangkan konsultan gimana bagusnya dan gak asal-asalan karena ini keberlanjutan kedepan” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Keterlibatan siapa-siapanya di wisata desa ini pastinya dari Pokdarwis Jenggawah sendiri mbak kemudian juga dari temen-temen komunitas <i>konco gowes</i> sekaligus melibatkan juga perangkat desa bagaimanapun mbak karena kan wisata ini berdiri di atas tanah bengkok desa</p>			
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>meskipun memang yang dipercaya untuk mengenai pengelolaan diserahkan kepada Pokdarwis Jenggawah mbak” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Yang terlibat disini banyak, ada anggota Pokdarwis, pemerintah desa juga mbak karena bagaimana menggalakkan, menggiatkan dan juga gabungan dari komunitas <i>konco gowes</i>” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
		D. Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> sebelum adanya pandemi <i>COVID-19</i> “Kalau kondisi	D. Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> sebelum adanya pandemi <i>COVID-19</i> “Kalau kondisi	D. Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> sebelum adanya pandemi <i>COVID-19</i> - Wisata Desa	Kondisi wisata desa sebelum adanya pandemi sarana prasarannya ada yang sudah mengalami kerusakan dan berbahan dasar <i>full</i> kayu seperti spot foto, musholla, warung Pokdarwis dan gazebo.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sebelum pandemi ya baik-baik aja dek seperti adanya spot foto yang terbuat dari kayu akan tetapi mulai rusak karena perawatan yang kurang, adanya sarana prasarana untuk berkuda, area <i>camping</i>, ada musholla yang terbuat dari kayu seperti gubug, adanya warung Pokdarwis yang masih belum permanen (masih dari kayu), ada area untuk lari yang sudah di paving di bukit, pengunjung juga banyak sekitar 50 orang atau lebih per harinya akan tetapi jika hari <i>weekend</i> (sabtu dan minggu) pengunjung lebih banyak sekitar 100 orang kurang</p>	<p>sebelum pandemi yang jelas baik-baik saja dimana terdapat adanya spot foto yang terbuat dari kayu yang mengalami mulai adanya kerusakan karena perawatan yang kurang, terdapat sarana prasarana untuk berkuda, area <i>camping</i>, terdapat pula musholla berbahan dasar masih kayu seperti gubug, adanya warung Pokdarwis yang belum permanen dimana masih berbahan dasar kayu, terdapat pula area untuk lari yang sudah terpaving sekitaran bukit, jumlah pengunjung banyak sekitar 50 orang atau lebih per harinya akan tetapi lebih banyak pengunjung pada saat</p>	<p><i>Jenggawah Hill</i> sebelum pandemi datang tentunya baik-baik saja. Hanya saja spot foto yang berbahan dasar kayu memang dihilangkan karena kurangnya perawatan dan telah dimakan oleh rayap. Sarana prasarana juga tersedia yang telah disebutkan di atas, untuk sarana musholla dan warung Pokdarwis disini masih berbahan dasar kayu. Jumlah pengunjung wisata juga cukup banyak sekitar kurang lebih 50 orang per harinya di hari biasa sedangkan untuk <i>weekend</i> pengunjung bertambah sekitar 100 orang per harinya, yang dimana hal</p>	<p>Masih banyaknya pengunjung yang berdampak terhadap penghasilan warung Pokdarwis sehingga warung tersebut masih ramai pengunjung serta biasanya adanya <i>event-event</i> besar di dalamnya.</p>
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>lebihnya, otomatis kan penghasilan dari warung juga bertambah jika pengunjungnya banyak yang datang kesini yaa meskipun sekedar beli kopi dan minuman lainnya” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau di <i>Jenggawah Hill</i>-nya yaa cukup istilahnya yaa jalan saat kondisinya sebelum pandemi seperti <i>event</i> tiap tahun empat sampai enam kali. Pengunjung disana sebelum adanya pandemi kisaran 100 orang lebih. Kalau untuk parkir mobil atau motor parkirnya sangat luas, parkirnya</p>	<p>hari <i>weekend</i> (sabtu dan minggu) sekitar 100 orang kurang lebihnya dan otomatis akan menambah penghasilan dari warung karena kunjungan wisatawan banyak walau sekedar membeli minuman saja” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau di <i>Jenggawah Hill</i>-nya berjalan normal yang jelas saat kondisi sebelum pandemi seperti diadakannya <i>event</i> tiap tahun empat sampai enam kali. Pengunjung sebelum adanya pandemi kisaran 100 orang lebih. Adanya akses untuk lahan parkir kendaraan baik mobil</p>	<p>tersebut juga berpengaruh terhadap penjualan di warung Pokdarwis</p> <p>- Kondisi sebelum pandemi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> sering mengadakan <i>event</i> empat sampai enam kali tiap tahunnya. Terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler dari Aliyah seperti olahraga ke wisata des aini karena saat itu masih aktifnya sekolah dimana belum ada yang namanya sekolah daring. Lokasi Aliyah dengan wisata desa tersebut sangat berdekatan dan sarannya cocok sehingga sering ke wisata desa tersebut untuk mengadakan kegiatan-kegiatan</p>	
--	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>itu bisa menampung minimal 10 bus bisa di dekat warung. <i>Jenggawah Hill</i> ini kan dekat dengan Aliyah, justru kalau anak Aliyah pada waktu masih aktif sekolah ,olahraganya bisa dipastikan ke sini <i>Jenggawah Hill</i>, pokok anak-anak sekolah yang disekitar situ olahraganya ya disana” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Kondisi sebelum pandemi tentu berkebalikan dengan sekarang, waktu itu banyak juga pengunjung yang ke wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>, terus juga dari banyaknya</p>	<p>maupun motor yang sangat luas dimana dapat menampung minimal 10 bus yang terletak di dekat warung Pokdarwis. <i>Jenggawah Hill</i> berdekatan dengan sekolah Aliyah dimana pada waktu masih aktif sekolah kegiatan olahraganya dapat dipastikan ke wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Kondisi sebelum pandemi tentu berkebalikan dengan saat ini dimana terdapat banyak pengunjung yang ke wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>, kemudian dampak</p>	<p>sekolah - warung-warung banyak yang laku keras karena banyaknya jumlah pengunjung wisata sehingga penjual di warung mendapat penghasilan dari sana. Pengunjung Wisata <i>Desa Jenggawah Hill</i> tidak hanya sekitaran, akan tetapi pernah dikunjungi wisatawan asing yang berasal dari negara Jerman. Selain itu, bahkan ada pula pengunjung wisata rombongan satu bus demi ingin ke wisata desa tersebut. Di wisata desa ini juga sering diadakan kegiatan pramuka oleh anak sekolah sekitaran desa <i>Jenggawah</i> karena lokasinya dianggap sangat cocok</p>	
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pengunjung itu warung-warung juga banyak yang laku keras entah itu untuk sarapan atau cuman minum aja, bahkan waktu itu ada pengunjung bule kesini pas sebelum adanya pandemi. Kemudian ada juga kegiatan anak-anak pramuka yang ke <i>Jenggawah Hill</i> dan masih macam-macam lagi pokoknya” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Yaa sebelum pandemi kondisinya yaa baik-baik aja pengunjungnya ya banyak, gazebo masih terbuat dari kayu serta spot foto dari kayu juga, warung-warung</p>	<p>dari banyaknya pengunjung tersebut warung-warung juga banyak yang laku keras seperti sekedar sarapan atau hanya membeli minuman saja bahkan waktu itu ada pengunjung bule kesini sebelum adanya pandemi. Kemudian terdapat pula kegiatan seperti pramuka yang dilakukan di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> serta masih berbagai macam kegiatan lainnya” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Kalau awal-awal itu sebelum adanya pandemi terdapat wisatawan lokal serta terdapat pula wisatawan bule asal Jerman yang singgah</p>	<p>dan luas</p> <p>-Pendapatan bersihnya warung dari Pokdarwis itu sendiri sebelum pandemi melanda yakni sekitar Rp 300.000 per harinya. Penghasilan tersebut dapat dikatakan lumayan cukup banyak per harinya jika pendapatan bersihnya senilai yang disebutkan di atas. Pendapatan tersebut tentunya karena jumlah wisatawan yang berkunjung cukup banyak juga. Selain pendapatan, kondisi gazebo yang ada di dalam wisata desa sebelum pandemi masih berbahan kayu dan ban bekas yang di cat berwarna agar terlihat menarik</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>banyak yang beli apalagi kalau pas ada acara kegiatan anak-anak pramuka, kan <i>Jenggawah Hill</i> dekat sama sekolah swasta jadi kalo ada kegiatan yang berkaitan sama alam selalu ke wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kalo awal-awal itu wisatawan lokal dan pada saat itu ada wisatawan bule asal Jerman yang singgah kesini mbak, sempet <i>booming</i> juga <i>Jenggawah Hill</i> karena wisata desa pertama kali yang menggunakan kuda, sampai sempet ada beberapa pengunjung bawa kendaraan</p>	<p>ke wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> ini, pada saat itu sempat <i>booming</i> juga <i>Jenggawah Hill</i> karena wisata desa pertama kali yang menggunakan kuda, sampai pernah terdapat rombongan pengunjung wisata menggunakan kendaraan bus”(Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kondisi wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> sebelum pandemi terdapat pengunjung dalam jumlah yang lumayan banyak kurang lebih sekitar 50 orang per harian, pendapatan bersih warung Pokdarwis sebelum pandemi</p>		
--	--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>bus”(Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kondisinya wisata desa sebelum pandemi yaa pengunjungnya lumayan banyak mbak kurang lebih ada sekitaran ada 50 orang per harian gitu, nah juga pendapatan warung Pokdarwis sebelum pandemi lumayan juga sekitar Rp 300.000 per harinya. Untuk kondisi sarana prasarananya kayak gazebonya sebelum pandemi masih dari kayu, ada juga meja yang dari ban bekas diberi cat warna warni ditambah payung besar hasil kreativitas Pokdarwis mbak” (Informan Gt: 1 Maret</p>	<p>lumayan juga sekitar Rp 300.000 per harinya. Untuk kondisi sarana prasarana sebelum pandemi seperti gazebonya masih berbahan dari kayu, terdapat juga meja yang berbahan dari ban bekas diberi cat warna warni ditambah payung besar hasil kreativitas Pokdarwis” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Kondisi sebelum pandemi terdapat banyak <i>event</i> yang dilaksanakan di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> seperti <i>off-road</i>, pacuan kuda atau lomba ketangkasan kuda yang pesertanya dari beberapa</p>		
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		2021) “Sebelum pandemi banyak <i>event</i> yang dilaksanakan di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> seperti <i>off-road</i> , pacuan kuda atau lomba ketangkasan kuda yang pesertanya dari beberapa kabupaten yakni Bondowoso, Tanggul, Wuluhan dan lain sebagainya”(Informan Sr: 2 Maret 2021)	kabupaten yakni Bondowoso, Tanggul, Wuluhan dan lain sebagainya”(Informan Sr: 2 Maret 2021)		
		E. Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> saat adanya pandemi <i>covid-19</i> “Nahh untuk kondisi wisatanya pas pandemi ini sangat parah, pengunjung berkurang drastis	Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> saat adanya pandemi <i>covid-19</i> “Kondisi wisata saat pandemi ini sangat parah, dimana pengunjung wisata sudah mulai	Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> saat adanya pandemi <i>covid-19</i> -Kondisi Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> mengalami penurunan pengunjung wisata. Hal tersebut juga	Kondisi wisata desa sangatlah berkebalikan dengan kondisi sebelum adanya pandemi, sarana prasarananya ada yang dirubah, ada yang ditambahkan serta ada pula beberapa yang direnovasi. Jumlah pengunjung wisata menurun setengahnya sebelum adanya pandemi dan otomatis pendapatan warung Pokdarwis ikut menurun juga.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>termasuk penghasilan warungnya, kemudian saat <i>New Normal</i> kita menghilangkan spot foto yang terbuat dari kayu yang sudah mengalami kerusakan dan diganti dengan membuat jalur <i>Down Hill</i> Trek, kemudian ada area untuk lari yang sudah di paving di bukit masih tetap, warungnya saat ini sudah permanen (tembok) beserta WC dan kamar mandinya, kemudian musholla juga” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Saat pandemi ini kan tidak hanya lokalan tapi mendunia, yaa akhirnya dipasrahkan jadi hanya mengandalkan</p>	<p>berkurang drastis termasuk penghasilan warung dari Pokdarwis, kondisi saat <i>New Normal</i> kita menghilangkan spot foto yang tadinya berbahan dasar kayu yang sudah mengalami kerusakan dan diganti dengan wahana untuk membuat jalur <i>Down Hill</i> Trek, kemudian terdapat area yang masih tetap untuk sarana berolahraga lari yang kondisinya terpaving, kondisi warung Pokdarwis saat ini sudah permanen (tembok) beserta WC dan kamar mandi umum, kemudian terdapat pula musholla untuk beribadah” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p>	<p>mempengaruhi pendapatan terhadap warung Pokdarwis yang berada di dalam wisata desa tersebut. Adanya perubahan wahana yang tadinya spot foto diganti dengan wahana <i>Down Hill</i> Trek. Kondisi warung Pokdarwis juga mengalami perubahan bentuk fisik dimana yang tadinya berbahan dasar kayu, sekarang sudah bertembok yang berdiri kokoh di dalam wisata desa. Ada pula penambahan sarana kamar mandi dan toilet umum juga di area sekitar warung Pokdarwis</p> <p>-Saat pandemi di wisata desa memang kondisinya sangat menghawatirkan</p>	<p>Pemasukan Pokdarwis tidak hanya melalui warung saja, akan tetapi melalui <i>sponsorship</i> juga. Kemudian saat pandemi wisata desa ini membatasi jumlah orang pada saat <i>camping</i>.</p>
--	--	--	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>pemasukan dari warung itu saja. Ndak bicara parkir ndak bicara apa sudah, yang penting buka warung dan warungnya ada yang beli itu aja” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Kalau pas pandeminya itu menurut saya perwakilan dari komunitas <i>konco gowes</i> berkurang pengunjungnya, warungnya juga sepi gak kayak biasanya mbak, intinya gara-gara pandemi yaa semuanya jadi berkurang, termasuk penghasilan warung juga karena mengurangi juga pembeli, tapi saya</p>	<p>“Saat pandemi ini tidak hanya lokal tapi mendunia yang merasakan dampaknya, pada akhirnya dipasrahkan serta hanya mengandalkan pemasukan dari warung Pokdarwis itu saja, yang terpenting buka warung serta warungnya ada yang beli itu saja” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Kalau saat pandeminya itu menurut saya perwakilan dari komunitas <i>konco gowes</i> pastinya berkurang pengunjung wisatanya, warungnya</p>	<p>karena pengunjung mengalami penurunan, akan tetapi Pokdarwis tetap mempertahankan warung sebagai pemasukan yang menghasilkan. Meskipun memang warung Pokdarwis tidak seramai biasanya, setidaknya tetap mempertahankan warung Pokdarwis untuk tetap buka meski di masa pandemi</p> <p>-Terdapat perubahan kondisi di wisata desa tersebut seperti dibatasinya jumlah orang dalam kegiatan-kegiatan di dalam wisata desa contohnya <i>camping</i>. Jumlah Batasan yang boleh <i>camping</i> per harinya hanya diperbolehkan</p>	
--	--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tidak tahu pastinya penghasilan berkurangnya dari berapa ke berapa” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Nah untuk kondisi saat pandemi ini yang menghawatirkan, semuanya turun dari kunjungan wisata sampai pembeli di warung-warung, terus yang biasanya ada kegiatan-kegiatan dikurangi personilnya kayak mau <i>camping</i>, itu dibatasi maksimal 3 orang sehari” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>”Kalau saat pandemi gini wisata desa Jenggawah Hill sepi</p>	<p>juga sepi tidak seperti biasanya sebelum pandemi menyerang pastinya, termasuk penghasilan warung Pokdarwis juga berkurang karena pembeli menurun, akan tetapi saya tidak mengetahui kepastian penghasilan nominalnya berapa” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Untuk kondisi saat pandemi ini memang sangat menghawatirkan, semuanya menurun mulai dari kunjungan wisata sampai pembeli di warung-warung, kemudian yang biasanya terdapat kegiatan-kegiatan dibatasi personilnya</p>	<p>maksimal 3 orang saja</p> <p>- Pendapatan warung Pokdarwis sejak adanya pandemi dihitung berdasarkan per harinya yakni sejumlah Rp 200.000 ke bawah. Selain itu, sarana prasarana mengalami perubahan fisik dari sebelumnya gazebo dan warung Pokdarwis berbahan dasar kayu, saat ini lebih kokoh karena sudah ditembok serta warung Pokdarwis lebih lebar dari sebelumnya</p>	
--	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>pengunjung, paling ya cuman orang beberap ngopi-ngopi di warung Pokdarwis, ya sekitar anak-anak sini aja” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kondisinya wisata desa saat pandemi yaa pengunjungnya jelas menurun atau berkurang mbak yaa kurang lebih ada sekitaran 20 orang per harian gitu tapi gak nentu juga, pendapatan warung Pokdarwis juga saat pandemi otomatis ikutan menurun sekitar Rp 200.000 ke bawah per harinya. Untuk kondisi sarana prasarananya kayak gazebonya saat pandemi sudah</p>	<p>seperti ingin <i>camping</i> dimana dibatasi maksimal 3 orang sehari” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kondisinya wisata desa saat pandemi pengunjungnya jelas menurun atau berkurang kurang lebih ada sekitaran 20 orang per harian akan tetapi tidak menentu juga, pendapatan warung Pokdarwis juga saat pandemi otomatis juga menurun sekitar Rp 200.000 ke bawah per harinya. Untuk kondisi sarana prasarananya seperti gazebonya saat pandemi sudah bertransformasi yang tadinya berbahan dari</p>		
--	--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>berganti yang tadinya dari kayu sekarang permanen atau bertembok jadi lebih kokoh mbak serta ukurannya lebih lebar dibanding kemarin-kemarinnya” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Saat pandemi kondisinya langsung berubah drastis mbak pengunjung juga berkurang gak kayak biasanya, tapi Pokdarwis kemarin tetap mengadakan <i>event Downhill</i> aja” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>	<p>kayu dimana saat ini menjadi permanen atau bertembok sehingga lebih kokoh serta ukurannya lebih lebar dibanding sebelum adanya pandemi” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>		
		F. Persiapan Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> dalam kondisi <i>New Normal</i>	F. Persiapan Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> dalam kondisi <i>New Normal</i>	F. Persiapan Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> dalam kondisi <i>New Normal</i>	Saat kondisi <i>New Normal</i> wisata desa ini sudah menjalankan protokol kesehatan seperti himbauan memakai masker yang

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Untuk persiapan <i>New Normal</i>, wisata kita tetap mematuhi protokol kesehatan seperti pas kemarin saat <i>New Normal</i> wisata kita dibuka kembali dengan <i>event Down Hill Trek</i> dengan peraturan jika wisata dari luar kota membawa surat tes kesehatan bebas dari <i>covid</i>, himbuan memakai masker dan disediakan juga tempat untuk cuci tangan di berbagai sudut” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Persiapan di waktu <i>New Normal</i> yaa kita sediakan untuk tempat cuci tangan di berbagai titik wisata</p>	<p>“Persiapan <i>New Normal</i> wisata kita tetap menjalankan protokol kesehatan dimana pada waktu kondisi <i>New Normal</i> wisata kita dibuka kembali dengan diadakannya <i>event Down Hill Trek</i> dengan peraturan jika wisata dari luar kota membawa surat tes kesehatan bebas dari <i>covid</i>, himbuan memakai masker dan disediakan juga tempat untuk mencuci tangan di berbagai sudut” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Saat <i>New Normal</i> persiapannya setau saya di desa wisata <i>Jenggawah Hill</i> sama</p>	<p>- Wisata desa yang berada di Jenggawah tersebut membuka wisatanya kembali dengan wajah baru dengan tambahan wahana berupa <i>Down Hill Trek</i>, sehingga memberikan peraturan terhadap wisatawan yang masuk apalagi dari luar kota, untuk menyertakan keterangan surat bebas <i>covid-19</i>. Selain itu wisata des aini juga menyediakan tempat untuk mencuci tangan di berbagai sudut wisata serta himbuan berupa tulisan dalam menerapkan protokol kesehatan berupa <i>banner</i> yang dipampang di pinggir jalan ketika ingin memasuki area Wisata</p>	<p>dipampang di banner, disediakan tempat untuk mencuci tangan diberbagai sudut, Pokdarwis membuat aturan dimana orang yang dari luar kota Jember diwajibkan membawa surat keterangan bebas dari <i>covid-19</i> serta pastinya pada saat wisata desa ini dibuka kembali saat <i>New Normal</i> sudah mendapatkan izin kepada pemerintahan yang ada di desa tersebut.</p>
--	--	--	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>desa <i>Jenggawah Hill</i>” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Saat <i>New Normal</i> persiapannya ya setau saya di desa wisata <i>Jenggawah Hill</i> sama seperti yang lainnya ada tempat untuk cuci tangannya, terus juga saya lihat ada tulisan di <i>banner</i> menganjurkan sesuai dengan protokol kesehatan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Untuk persiapannya saat <i>New Normal</i> lengkap mbak ya ngikuti anjuran protokol kesehatan yang dituangkan ke dalam tulisan banner pemberitahuan</p>	<p>seperti yang lainnya terdapat tempat untuk mencuci tangan, kemudian juga saya melihat ada tulisan di <i>banner</i> yang menganjurkan sesuai dengan protokol kesehatan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Kalau itu persiapannya setau saya tidak ada izin tapi cukup pemberitahuan karena <i>Downhill</i> itu latihan bersama. Pemberitahuan yang saya ketahui seperti ke desa, polsek dan puskesmas juga” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Untuk <i>New Normal</i></p>	<p><i>Desa Jenggawah Hill</i></p> <p>-Wisata desa tersebut tidak mendapatkan izin akan tetapi hanya pemberitahuan biasa bahwa hanya sekedar latihan <i>Downhill</i>. Pemberitahuan yang diketahui oleh informan Sj ini wisata bukan dibuka kembali saat <i>New Normal</i> akan tetapi hanya dipakai untuk sekedar latihan saja serta pemberitahuan biasa secara verbal kepada bersangkutan</p> <p>-Kebenaran itu yakni diperjelas oleh penjelasan dari informan Gt bahwa Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> saat <i>New Normal</i> melakukan segala kesiapan termasuk telah mendapatkan</p>	
--	--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kemudian disediakan tempat cuci tangan juga” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kalo itu persiapannya setau saya tidak ada izin tapi cukup pemberitahuan karena menurut saya <i>Downhill</i> itu latihan bersama. Pemberituannya yaa seperti ke desa, polsek dan puskesmas juga” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Untuk <i>New Normal</i> wisata desa kami sangat siap mbak terus juga sudah dapat izin dibuka kembali wisata ini ke pemerintahan desa yaa persiapannya</p>	<p>wisata desa kami sangat siap mbak dan sudah mendapatkan izin dibukanya kembali wisata kepada pemerintahan desa dimana persiapannya ketika wisatawan masuk agar tetap menggunakan masker dan apabila ada yang lupa membawa masker, kamipun menjualnya, jadi tidak ada alasan untuk tidak pakai masker mbak, kami juga menerapkan <i>social distancing</i> maupun cuci tangan” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>	<p>izin oleh pemerintahan desa Jenggawah untuk dibukanya wisata tersebut. Adanya pula wisata tersebut menghimbau agar wisatawan yang berkunjung menjalankan dengan baik protokol kesehatan yang salah satunya menggunakan masker selalu. Apabila nantinya wisatawan yang berkunjung ke wisata desa tersebut tidak memakai masker ataupun lupa membawanya, Pokdarwis Jenggawah tersebut telah mempersiapkan masker untuk dijual kepada pengunjung</p>	
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>ketika wisatawan masuk tetap menggunakan masker dan misalkan ada yang lupa membawa masker, kamipun menjualnya jadi tidak ada alasan untuk tidak pakai masker mbak, kami juga menerapkan <i>social distancing</i> maupun cuci tangan” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Setau saya mbak persiapan <i>New Normal</i> wisata ini yang dilakukan Pokdarwis menerapkan protokol kesehatan dengan baik serta dari desa memberikan himbauan di <i>banner</i> besar sebelum pintu masuk wisata desa</p>			
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>untuk mengingatkan kembali mentaati protokol kesehatan mbak, disipakan pula <i>handsanitizer</i> untuk digunakan saat wisata desa dibuka” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
3.	Strategi Pokdarwis	<p>A.Strategi Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis saat pandemi</p> <p>“Untuk tetap eksis itu warung Pokdarwis kita tetep buka, jadi warung itu juga ditambah dengan <i>free wifi</i> penambahan sarana prasarana yang diperlukan nah itu semua dibutuhkannya kerjasama antara pihak internal maupun eksternal. Kalau pihak</p>	<p>A.Strategi Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis saat pandemi</p> <p>“Untuk tetap eksis itu warung Pokdarwis kita tetep buka, jadi warung itu juga ditambah dengan <i>free wifi</i> serta penambahan sarana prasarana yang diperlukan nah itu semua dibutuhkannya kerjasama antara pihak internal maupun</p>	<p>A.Strategi Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis saat pandemi</p> <p>-Strategi untuk tetap eksis wisata desa tersebut melakukan penambahan pemasangan <i>wifi</i> di area sekitar warung Pokdarwis. Selain itu ada penambahan pula prasarana berupa bangunan seperti kamar mandi dan</p>	<p>Strategi yang Pokdarwis lakukan agar wisata desanya tetap eksis meskipun dalam pandemi yakni mereka melakukan penambahan sarana prasarana, penamhan sarana <i>entertainment</i>, melakukan kerjasama antara pihak internal dan eksternal, mempromosikan melalui sosial media, dan menggratiskan tiket masuk wisata serta menggratiskan tiket parkir.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>internal yaa dari anggota kami yaitu Pokdarwisnya sendiri mbak, kalau pihak eksternal seperti kerjasama pihak desa, komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah, kepolisian dan lainnya yang sekiranya dibutuhkan agar wisata ini tetap eksis meski saat pandemi” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau yang saya lakukan tidak saat pandemi saja jadi, pada waktu cikal bakal mengadakan Pokdarwis saya terus menyemangati sampai 2 tahun mendampingi teman-teman disana atau istilahnya kerja bakti jadi saya pingin</p>	<p>eksternal. Kalau pihak internal dari anggota kami yaitu Pokdarwisnya sendiri mbak, kalau pihak eksternal seperti kerjasama pihak desa, komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah, kepolisian dan lainnya yang sekiranya dibutuhkan agar wisata ini tetap eksis meski saat pandemi” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau yang saya lakukan tidak saat pandemi saja, jadi pada waktu cikal bakal mengadakan Pokdarwis saya terus menyemangati sampai 2 tahun mendampingi teman-teman disana atau istilahnya kerja bakti jadi saya ingin</p>	<p>toilet umum, serta perenovasian musholla. Penambahan wahana juga disini ditambah dengan diadakannya wahana <i>Downhill Trek</i> yang memicu adrenalin dilengkapi dengan penyediaan peminjaman sepeda beserta helmnya. Adanya wahana baru tersebut membuat wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> memiliki wajah baru di masa pandemi. Melakukan suatu strategi tersebut tentunya diperlukan keterlibatan pihak luar -Pokdarwis melengkapi sarana berkaraoke dengan menambahkan <i>sound system</i> 2 buah dilengkapi dengan</p>	
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tau siapa, orang mana yang mampu untuk kerja bakti bersama. Yaa untungnya ada beberapa kesadaran orang-orang disana. Kita juga sudah yakin mulai awal meskipun ada apa, ada gejala apa, ada beberapa poin <i>Jenggawah Hill</i> atau Pokdarwisnya itu tetap bertahan yaa salah satunya yang betul-betul tidak bisa digoyang yaitu warung Pokdarwis dan strateginya kita mengawalinya dengan keikhlasan serta kejujuran, banyak sekali kalau secara keilmuan belajar dari <i>Jenggawah Hill</i>, jadi yang banyak ide yang ini, yang itu. Jadi strateginya itu kembali kepada mau</p>	<p>tahu siapa, orang mana yang mampu untuk kerja bakti bersama. Ya untungnya ada beberapa kesadaran orang-orang disana. Kita juga sudah yakin mulai awal meskipun ada apa, ada gejala apa, ada beberapa poin <i>Jenggawah Hill</i> atau Pokdarwisnya itu tetap bertahan salah satunya yang betul-betul tidak bisa digoyang yaitu warung Pokdarwis dan strateginya kita mengawalinya dengan keikhlasan serta kejujuran, banyak sekali kalau secara keilmuan belajar dari <i>Jenggawah Hill</i>, jadi yang banyak ide yang ini, yang itu. Jadi strateginya itu</p>	<p>mikrofon walaupun masih belum cukup memadai. Orang yang berkaraoke disana biasanya dari kalangan bapak-bapak yang gemar bernyanyi. Meskipun prasarananya belum ada tempat khusus, akan tetapi mereka menempatkan sementara sarana berkaraoke di tempat lain dekat warung Pokdarwis - Mempertahankan warung Pokdarwis untuk tetap buka dan berjualan. Di sekitara warung Pokdarwis tersebut diberi tambahan sarana <i>free wifi</i> agar pengunjung yang ke wisata ini semakin betah dan nyaman. Hal tersebut diperlukannya</p>	
--	--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>menerima psikologinya teman-teman yang ada yakni kekuatan mengelola kejiwaan mereka, keinginan mereka, nah rata-rata mereka yang datang pergi datang pergi itu ingin dihargai, ingin mengeluarkan ide tapi dia tidak mampu, ada juga yang datang cuman nyuruh-nyuruh aja wah ini payah. Strateginya untuk menarik wisatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap harus ada <i>event</i> kemudian <i>event</i> itu ada beberapa macam karena disitu ekologi, berarti yang berkaitan dengan ekologi suatu 	<p>kembali kepada mau menerima psikologinya teman-teman yang ada yakni kekuatan mengelola kejiwaan mereka, keinginan mereka, nah rata-rata mereka yang datang pergi datang pergi itu ingin dihargai, ingin mengeluarkan ide tapi dia tidak mampu, ada juga yang datang hanya menyuruh-nyuruh saja wah ini payah. Strateginya untuk menarik wisatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap harus ada <i>event</i> kemudian <i>event</i> itu ada beberapa macam karena disitu ekologi, berarti yang berkaitan 	<p>kerjasama antar internal dari Pokdarwis. Sedangkan kerjasama dari pihak eksternal yakni dari pihak desa, komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah serta kepolisian setempat atau Polsek Jenggawah. Kerjasama tersebut dilakukan semata-mata untuk wisata desa ini untuk tetap eksis meskipun dalam keadaan pandemi, jika banyak tangan yang membantu akan lebih baik. penasehat melakukan pendampingan teman-teman Pokdarwis dengan kerja bakti bersama serta memberikan semangat selama 2 tahun terakhir ini. Strategi</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>contohnya kita minta bibit, kemudian mendatangkan anak-anak sekolah yang punya bidang di PA (Pecinta Alam), Pramuka kita ajak untuk tanam bersama, untuk anak di bawah umur bisa dikasih satu pohon dan kita siapkan kertas mewarnai berupa gambar, kita ajak mereka untuk menggambar.</p> <p>2. Tidak jauh dengan seni budaya yang pasti terkait</p>	<p>dengan ekologi contohnya kita minta bibit, kemudian mendatangkan anak-anak sekolah yang punya bidang di PA (Pecinta Alam), Pramuka kita ajak untuk tanam bersama, untuk anak di bawah umur bisa dikasih satu pohon dan kita siapkan kertas mewarnai berupa gambar, kita ajak mereka untuk menggambar.</p> <p>2. Tidak jauh dengan seni budaya yang</p>	<p>untuk tetap eksis dalam hal kerjasama antar internal mengawali dengan keikhlasan serta kejujuran dalam mengelola wisata desa. Terlebih lagi mau menerima psikologinya antar anggota Pokdarwis dengan mengelola kejiwaan serta keinginan mereka. Oleh karena itu dibutuhkan lebih kerjasama antar sesama anggota Pokdarwis atau pihak internal terlenih dahulu yang utama - Pokdarwis Jenggawah melakukan strategi untuk tetap eksis di masa pandemi melalui promosi. Promosi yang dilakukan tersebut</p>	
--	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dengan model tradisional dan peringatan keislaman karena disitu mayoritas campuran Jawa dan Madura berarti punya kebiasaan-kebiasaan yaitu pernah kita ijin bumi, pernah kita dulu juga mengadakan festival <i>jenang safar</i> terus berkaitannnya dengan religi kita juga peduli misalnya peringatan hari besar agama untuk mendatangkan</p>	<p>pasti terkait dengan model tradisional dan peringatan keislaman karena disitu mayoritas campuran Jawa dan Madura berarti punya kebiasaan-kebiasaan yaitu pernah kita ijin bumi, pernah kita dulu juga mengadakan festival <i>jenang safar</i> terus berkaitannnya dengan religi kita juga peduli misalnya peringatan hari besar agama untuk</p>	<p>melalui sosial media seperti <i>Instagram, Facebook, Youtube, WhatsApp</i> dan lainnya - Pokdarwis Jenggawah melakukan menggratiskan tiket masuk wisata dan tiket parkir. Tiket gratis masuk dan tiket gratis parkir merupakan yang dicari orang apalagi ada keunikan di dalam wisata di dalamnya seperti <i>DownHill</i>. Di daerah Jenggawah orang masih awam dan ada yang masih belum tahu tentang <i>DownHill</i>. Hal tersebut menimbulkan penasaran masyarakat dan tertarik untuk berkunjung Wisata <i>Desa Jenggawah Hill</i> ditambah gratis masuk ke dalam wisatanya</p>	
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>penceramah. Jadi itu merupakan salah satu bagaimana untuk membangkitkan, mempertahankan, dan di sisi lain kita juga berharap agar kegiatan <i>Jenggawah Hill</i> kita <i>upload</i> di sosial media dan koordinasi Pokdarwis juga melalui grup <i>WhatsApp</i>. Yaa kalau di masa pandemi ini kita bahasanya bertahan aja” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Strategi untuk tetap eksis wisata desanya ini, Pokdarwis dengan kita selaku komunitas <i>konco gowes</i> dengan bekerjasama membuat suatu inovasi ide yang</p>	<p>mendatangkan penceramah. Jadi itu merupakan salah satu bagaimana untuk membangkitkan, mempertahankan, dan di sisi lain kita juga berharap agar kegiatan <i>Jenggawah Hill</i> kita <i>upload</i> di sosial media dan koordinasi Pokdarwis juga melalui grup <i>WhatsApp</i>. Yaa kalau di masa pandemi ini kita bahasanya bertahan aja” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Strategi untuk tetap eksis wisatanya selain penambahan sarana prasarannya kita juga melakukan promosi mbak lewat sosial</p>		
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dapat menarik minat wisatawan ke <i>Jenggawah Hill</i> meskipun berhadapan dengan kondisi pandemi seperti ini” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Strategi untuk tetap eksis wisatanya selain penambahan sarana prasarananya kita juga melakukan promosi mbak lewat sosial media, lewat masyarakat juga dari mulut ke mulut” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Untuk tetap eksis desa wisata <i>Jenggawah Hill</i> punya strategi menggratiskan tiket masuk wisata</p>	<p>media, lewat masyarakat juga dari mulut ke mulut” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Untuk tetap eksis desa wisata <i>Jenggawah Hill</i> punya strategi menggratiskan tiket masuk wisata desa tersebut sehingga kan orang tertarik apalagi gratis, selain itu pula penambahan gazebo biar pengunjung yang ke warung Pokdarwis nyaman tapi yaa tetepuduknya sesuai protokol jaga jarak. kemudian menggratiskan tiket masuk wisata untuk menarik wisatawan, seumpama juga ada yang ngadakan</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>desa tersebut sehingga kan orang tertarik apalagi gratis, selain itu pula penambahan gazebo biar pengunjung yang ke warung Pokdarwis nyaman tapi yaa tetep duduknya sesuai protokol jaga jarak. kemudian menggratiskan tiket masuk wisata untuk menarik wisatawan, seumpama juga ada yang ngadakan <i>camping</i> itu harus apa yaa harus ada surat keterangan dulu jadi surat izinnya ada yang masuk ke Pokdarwis sama masuk ke desanya. Contoh kemarin ada yang <i>camping</i> tapi dibatasi sekitar 2 sampai 3 orang saja untuk kegiatan penghijauan”</p>	<p><i>camping</i> itu harus apa yaa harus ada surat keterangan dulu jadi surat izinnya ada yang masuk ke Pokdarwis sama masuk ke desanya. Contoh kemarin ada yang <i>camping</i> tapi dibatasi sekitar 2 sampai 3 orang saja untuk kegiatan penghijauan” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Agar tetap eksis wisata desa kita beri tambahan pemasangan wifi di sekitaran warung Pokdarwis dengan bertujuan wisatawan yang berkunjung nyaman dan tidak cepat bosan mbak apalagi rasanya cocok sambil ngopi. Kemudian kita juga</p>		
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>(Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Supaya tetap eksis wisata desanya kita beri tambahan pemasangan wifi di sekitaran warung Pokdarwis biar wisatawan yang berkunjung betah dan gak ngebosenin mbak apalagi sambil ngopi rasanya ngepas aja gitu. Kemudian kita juga menambah sarana prasarana kamar mandi, toilet umum dan perenovasian musholla yang telah berdiri kokoh atau bisa dikatakan sudah permanen karena bertembok di sekitar wisata. Selain itu juga kami menyediakan</p>	<p>menambahkan sarana prasarana kamar mandi, toilet umum dan perenovasian musholla yang telah permanen karena bertembok di sekitar wisata. Selain itu juga kami menyediakan sarana prasarana berupa penambahan sarana wahana <i>Downhill Trek</i> dilengkapi dengan prasarana beberapa sepeda <i>Downhill</i> beserta helmnya untuk dipinjamkan kepada pengunjung wisata”</p> <p>(Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Yang saya ketahui strategi Pokdarwis untuk tetap eksis di masa pandemi yakni mereka melengkapi</p>		
--	--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sarana prasarana berupa penambahan wahana <i>Downhill Trek</i> lengkap dengan prasarana beberapa sepeda <i>Downhill</i> beserta helmnya untuk dipinjamkan kepada pengunjung” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Yang saya tau strategi Pokdarwis untuk tetap eksis di masa pandemi mereka melengkapi sarana untuk karaokean, disana ada 2 <i>sound system</i> lengkap dengan mikrofonnya yaa tapi masih belum cukup dikatakan memadai juga. Strateginya itu biar tetap eksis yaa kita tetap pertahankan</p>	<p>sarana untuk berkaraoke, disana terdapat 2 <i>sound system</i> lengkap dengan mikrofonnya akan tetapi masih belum dikatakan cukup memadai juga” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>		
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		warung Pokdarwis dengan diberi wifi kemudian juga menggratiskan tiket masuk wisata terus juga kalau sekiranya ada tukar pikiran biar ada ide-ide bisa lewat langsung ya kadang di grup <i>WhatsApp</i> ” (Informan Sr: 2 Maret 2021)			
		B.Adanya Strategi Wisata <i>Jenggawah Hill</i> Untuk Tetap Eksis Saat Pandemi Dengan Melibatkan Pihak Luar “Tentunya ada dek strategi yang melibatkan pihak luar yakni kerjasama dengan pihak desa seperti kan perizinannya harus ke desa juga kemudian	B.Adanya Strategi Wisata <i>Jenggawah Hill</i> Untuk Tetap Eksis Saat Pandemi Dengan Melibatkan Pihak Luar “Tentunya ada dek strategi yang melibatkan pihak luar yakni kerjasama dengan pihak desa seperti perizinannya harus ke desa kemudian dari desa	B.Adanya Strategi Wisata <i>Jenggawah Hill</i> Untuk Tetap Eksis Saat Pandemi Dengan Melibatkan Pihak Luar -Strategi dalam penamabahan sarana prasaran wisata desa tersebut melibatkan pihak luar dengan pihak desa terkait perizinan dan pemasangan paving di	Pokdarwis Wisata Desa <i>Jenggawah</i> dalam melakukan strateginya melibatkan pihak luar yakni pemerintahan desa dalam hal mempromosikan lewat sosial media dan perizinan serta komunitas <i>konco gowes</i> <i>Jenggawah</i> yang turut menyumbangkan ide dan memetakan tempat di dalam wisata desa guna mebuat jalur wahana <i>DownHill Trek</i> .

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dari desa juga mempaving beberapa area wisata untuk spot lari sama di dekat warung di paving juga yang bisa jadi parkir motor dan yang kedua bekerjasama dengan komunitas <i>gowes</i> Jenggawah juga nah karena dari anggota Pokdarwis ada yang termasuk komunitas <i>gowes</i> juga jadinya yaa kenapa gak nyobak diajak kerjasama aja untuk wisata tetap eksis dengan membuka jalur baru <i>Down Hill Trek</i> yang sudah disepakati bersama, tapi memang keinginan buka jalur <i>Down Hill</i> itu sudah sejak sebelum adanya pandemi cuma belum kesampaian dan</p>	<p>sendiri terlibat dalam hal pemasangan paving beberapa area wisata untuk spot lari serta di dekat warung yang dimana bisa dijadikan parkir motor dan yang kedua bekerjasama dengan komunitas <i>gowes</i> Jenggawah juga. Karena dari anggota Pokdarwis ada salah satunya yang termasuk bagian dari komunitas <i>gowes</i> juga jadinya kenapa tidak dicoba untuk diajak kerjasama saja untuk terlibat dalam wisata agar nantinya wisata tetap eksis dengan membuka wahana baru yaitu jalur <i>Down Hill Trek</i> yang sudah disepakati bersama, tetapi memang keinginan membuka</p>	<p>titik tertentu wisata yakni spot untuk olahraga lari serta parkir di dekat warung Pokdarwis. Kemudian pihak luar yang kedua bekerjasama dengan komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah yang memunculkan wajah baru wisata berupa pembukaan jalur wahana yakni jalur <i>Down Hill Trek</i> yang telah disepakati bersama Pokdarwis. Kebetulan anggota salah satu dari Pokdarwis Jenggawah ada yang tergabung dengan komunitas <i>konco gowes</i> sehingga sangat mudah untuk diajak kerjasama menyumbangkan ide-ide agar wisata desa tersebut tetap eksis</p>	
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>kesampiannya pas saat <i>New Normal</i> kemudian saat ada <i>event</i> pas dibuka jalur <i>Down Hill</i>” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Untuk strategi yang melibatkan pihak luar ada, contohnya komunitas <i>konco gowes</i> dan kita sebenarnya pandemi ini kita juga hati-hati serta bekerjasama dengan pihak desa seperti kegiatan apapun ijin dan lain sebagainya karena Pokdarwis itu dibawahnya lembaga desa, jadi yaa waktu pandemi ini bahasanya kita bertahan aja dengan bertahan apa adanya”</p>	<p>jalur <i>Down Hill</i> itu sudah sejak sebelum adanya pandemi akan tetapi belum kesampaian dan kesampiannya saat <i>New Normal</i> kemudian tepatnya ada <i>event</i> cocok sekaligus dibukanya jalur <i>Down Hill</i> ini” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Keterlibatan pihak luar tentunya kita ada mbak ya dari polsek, pemerintah desa, dan komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah itu mbak. Kalau yang komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah itu yang punya ide adanya <i>Downhill</i> kemudian juga membantu</p>	<p>meskipun dalam masa pandemi sekalipun - Pihak luar tersebut diantaranya dari pemerintahan desa serta komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah. Mereka yang terlibat disebutkan di atas melakukan promosi melalui sosial media yang mereka punya.</p>	
--	--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>(Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Untuk keterlibatan dari pihak luar di wisata desa ini, yaa kita selaku komunitas <i>konco gowes</i> yang bekerjasama dengan Pokdarwis Jenggawah membuat trek <i>Downhill</i> dan dibuat latihan bersama. Karena masih jarang wisata yang ada <i>Downhill</i>-nya dan juga masyarakat sini masih belum tau apa itu <i>Downhill</i> sehingga memicu rasa penasaran mereka untuk tertarik ke wisata <i>Jenggawah Hill</i> kemudian melibatkan pula polsek Jenggawah, kecamatan dan pihak</p>	<p>mempromosikan lewat sosial media di <i>Instagram</i>, <i>youtube</i> sama di <i>WhatsApp</i> kemarin”</p> <p>(Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>desa untuk penyampaian surat pemberitahuan saat ada <i>event</i>” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Kalo melibatkan pihak luar yaa Pokdarwis kerjasama dengan komunitas <i>konco gowes</i> itu untuk gimana caranya biar wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> tetap hidup meski saat kondisi pandemi kayak gini. Kemudian juga membutuhkan pihak luar juga yakni puskesmas, kepolisian, dan perangkat desa untuk kepentingan melakukan perizinan diadakannya <i>event-event</i>” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p>			
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Kalau pihak luar setau saya Pokdarwis bekerjasama dengan komunitas <i>konco gowes</i>, aparat sekitar serta desa untuk keberlangsungan strategi yang dibuat oleh Pokdarwis selama pandemi” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Keterlibatan pihak luar tentunya kita ada mbak ya dari polsek, pemerintah desa, dan komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah itu mbak. Kalau yang komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah itu yang punya ide adanya <i>Downhill</i> kemudian juga</p>			
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>membantu mempromosikan lewat sosial media di <i>Instagram, youtube</i> sama di <i>WhatsApp</i> kemarin” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Sepengetahuan saya sih mbak Pokdarwis Jenggawah itu kerjasama dengan komunitas <i>konco gowes</i> yang bisa melahirkan wahana <i>DownHill</i> itu, kemudian dari pemerintah desa sendiri untuk mengenai perizinan dan nantinya akan membantu wisata desa Jenggawah Hill untuk lebih eksis dengan menyumbang berupa</p>			
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>bangunan seperti resto dan lainnya, kemudian juga dari keamanan kerjasama dengan Polsek setempat ketika ada acara-acara tertentu di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>' (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
		<p>C.Strategi Wisata Tetap Eksis Agar Terlaksana Dengan Baik</p> <p>“Tentunya agar tetap strategi itu terlaksana dengan baik kita melakukan perawatan jalur <i>Down Hill</i>-nya, seSepengaperti ada rumput yang tumbuh di jalur itu dibersihkan yaa intinya dirawat sebaik mungkin biar jalannya gak ketutup.</p>	<p>C.Strategi Wisata Tetap Eksis Agar Terlaksana Dengan Baik</p> <p>“Tentunya agar tetap strategi itu terlaksana dengan baik kita melakukan perawatan jalur <i>Down Hill</i>-nya, seperti ada rumput yang tumbuh menjalar disekitar jalur dibersihkan yang pada intinya dirawat sebaik mungkin agar</p>	<p>C.Strategi Wisata Tetap Eksis Agar Terlaksana Dengan Baik</p> <p>-Dalam melakukan strategi penambahan sarana prasarana berjalan dengan baik di dalam wisata, Pokdarwis dan komunitas <i>konco gowes</i> melakukan berbagai perawatan-perawatan mulai dari perawatan jalur <i>Down</i></p>	<p>Strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis di wisata desa tersebut agar terlaksana dengan baik melakukan berbagai perawatan dan melengkapi sarana prasarana yang ada, dibutuhkannya suatu kerjasama yang baik terhadap pihak internal sendiri maupun eksternal dengan berdiskusi dan realisasi dalam ide yang mereka punya.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Biasanya perawatannya itu sekitar sebulan sekali lah gitu biar rumputnya itu tidak tumbuh di jalurnya <i>Down Hill</i>. Tidak hanya jalur saja yang dirawat tapi sarana prasarana lain dirawat contoh kamar mandi dan toilet selalu dibersihkan biar gak lumuten mbak, biar gak bau pesing juga” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Berjalannya strategi agar terlaksana dengan baik itu kita harus pinter-pinter cari relasi selain ngelengkapin sarana prasarana yang ada mbak misale yaa salah satu anggota</p>	<p>jalannya tidak ketutup. Biasanya perawatannya itu sekitar sebulan sekali lah gitu biar rumputnya itu tidak tumbuh di jalurnya <i>Down Hill</i>. Tidak hanya jalur saja yang dirawat tapi sarana prasarana lain dirawat contoh kamar mandi dan toilet umum selalu dibersihkan agar tidak tumbuh lumut mbak serta agar tidak bau kencing dan sebagainya” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Berjalannya strategi agar terlaksana dengan baik itu kita harus pinter-pinter cari relasi selain melengkapi sarana</p>	<p><i>Hill</i> hingga ke prasarana yang ada. Perawatan jalur <i>Down Hill</i> ini sangat perlu karena ketika jalur ditumbuhi oleh rumput maka jalur akan tertutup serta perawatan prasarana juga perlu seperti toilet dan kamar mandi umum dibersihkan agar bersih serta tidak ditumbuhi oleh lumut-lumut dan pengunjung menjadi betah di dalam wisata tersebut -Pokdarwis Jenggawah membeli pelengkap berkaraoke seperti DVD untuk memutar kaset. Pembelian sarana pelengkap tersebut merupakan dana swadaya dari Pokdarwis terlebih</p>	
--	--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Pokdarwis inikan ada yang merangkap bergabung dengan komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah juga darisitu kita ajak kerjasama terkait kemajuan wisata disini meski pandemi contohnya kemarin ngajak kerjasama <i>downhill trek</i>" (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>"Strategi agar terlaksana dengan baik yakni kita dengan Pokdarwis kadang diskusi secara langsung maupun via daring terkait ide-ide yang akan direalisasikan dan kita juga meng-<i>update</i> kegiatan di wisata desa lewat berbagai</p>	<p>prasarana yang ada mbak misalnya salah satu anggota Pokdarwis inikan ada yang merangkap bergabung dengan komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah juga, darisitu kita ajak kerjasama terkait kemajuan wisata meski pandemi contohnya kemarin mengajak kerjasama wahana <i>downhill trek</i>" (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>"Strategi agar terlaksana dengan baik yakni kita dengan Pokdarwis kadang diskusi secara langsung maupun via daring terkait ide-ide yang akan direalisasikan dan kita</p>	<p>dahulu. Strategi tersebut tentunya agar pengunjung wisata tertarik jika ada hiburannya</p> <p>-Strategi agar terlaksana dengan baik terkait kerjasama yakni membutuhkan suatu jaringan atau relasi di dalamnya. Relasi tersebut tercapai karena ada beberapa anggota Pokdarwis yang sekaligus juga tergabung dalam komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah. Hal tersebut dapat memudahkan untuk diajak melakukan suatu kerjasama dalam mengelola wisata desa. Kerjasama dengan pihak eksternal tersebut (komunitas <i>konco</i></p>	
--	--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sosial media yang ada” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Biar strategi tetap eksis yang kami inginkan terlaksana dengan baik, Pokdarwis disini melakukan upaya perawatan trek <i>Downhill</i> secara teratur biar jalurnya itu gak tertutup sama rumput-rumput serta juga kami kan ingin menggratiskan tiket masuk wisata desa maka dari itu Pokdarwis membuat <i>banner</i> berdiri dipampang di depan biar terlihat jelas dan dibaca sama orang ketika lewat di depan bahwa wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> tanpa</p>	<p>juga meng-<i>update</i> kegiatan di wisata desa lewat berbagai sosial media yang ada” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Agar strategi tetap eksis yang kami inginkan terlaksana dengan baik, Pokdarwis disini melakukan upaya perawatan trek <i>Downhill</i> secara teratur biar jalurnya itu gak tertutup sama rumput-rumput serta juga kami kan ingin menggratiskan tiket masuk wisata desa maka dari itu Pokdarwis membuat <i>banner</i> berdiri dipampang di depan biar terlihat jelas dan dibaca sama orang</p>	<p><i>gowes</i>) membuah hasil dengan melahirkan wajah baru dari Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> dengan adanya wahana <i>downhill trek</i></p> <p>-Dalam melakukan strategi terkait promosi dengan baik, Pokdarwis terkadang melakukan diskusi. Diskusi tersebut bisa secara langsung maupun via daring, akan tetapi kerap kali diskusinya secara daring. Mereka mencurahkan ide-ide serta merealisasikan dengan mengupdate kegiatan-kegiatan wisata desa melalui sosial media yang ada</p> <p>-Pokdarwis <i>Jenggawah</i> melakukan strategi dalam hal menggratiskan tiket</p>	
--	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>dipungut biaya untuk masuknya, di masa pandemi gini kan orang-orang banyak yang mengeluh ekonominya menurun maka kami buatlah strategi agar gratis tiketnya mbak” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Nah agar strategi tadi dapat berjalan dengan baik ya kita melakukan perawatan yang sekiranya perlu dirawat seperti sarana prasarananya, mengembangkan ide-ide kreatifitas lainnya yang berkaitan dengan desa wisata meskipun dalam kondisi pandemi serta antar anggota Pokdarwis ada rasa kepemilikan</p>	<p>ketika lewat di depan bahwa wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> tanpa dipungut biaya untuk masuknya, di masa pandemi gini kan orang-orang banyak yang mengeluh ekonominya menurun maka kami buatlah strategi agar gratis tiketnya mbak” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kita kan di dalam wisata melengkapi dengan sarana untuk berkaraoke juga yaa mbak, nah dari situ kita menggunakan dana swadaya dari Pokdarwis terlebih dulu untuk membeli yang setidaknya ada kaitannya dengan sarana untuk</p>	<p>masuk wisata, Pokdarwis Jenggawah membuat <i>banner</i> berdiri. <i>Banner</i> berdiri tersebut sengaja dibuat untuk dipampang di muka depan wisata. Tujuannya agar nantinya orang yang melewati jalan di depan wisata agar terlihat dan terbaca secara jelas bahwa menggratiskan tiket masuk wisata</p>	
--	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>terhadap wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kita kan di dalam wisata melengkapi dengan sarana karaokean juga yaa mbak, nah dari situ kita menggunakan dana swadaya dari Pokdarwis dulu untuk membeli yang sekiranya ada kaitannya sama sarana untuk berkaraoke misalnya dvd untuk mutar kasetnya, kalau gak gitu bisa bisa pengunjung kurang tertarik, seenggaknya ada hiburannya lah di dalam wisata” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>	<p>berkaraoke misalnya dvd untuk pemutaran kaset, kalau tidak begitu bisa bisa pengunjung kurang tertarik, setidaknya ada hiburannya lah di dalam wisata” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>		
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Kalau saya melihatnya mbak Pokdarwis Jenggawah itu sering membersihkan sarana prasarana yang ada di dalam wisata seperti jalurnya itu diberi cairan yang sekiranya rumput tidak tumbuh di sekitar jalur <i>DownHill</i> itu, toiletnya bersih ya pokoknya mereka ngerawat sarana prasarana yang ada dengan cukup baik lah” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
		<p>D. Kegiatan yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis di masa pandemi <i>covid-19</i></p> <p>“Kegiatannya yaa</p>	<p>D. Kegiatan yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis di masa pandemi <i>covid-19</i></p> <p>“Kegiatannya yaa</p>	<p>D. Kegiatan yang dilakukan Pokdarwis Jenggawah untuk tetap eksis di masa pandemi <i>covid-19</i></p> <p>-Kegiatan yang</p>	<p>Kegiatan Pokdarwis Jenggawah selama melakukan strategi untuk tetap eksis dalam masa pandemi diantaranya membuka lahan kemudian dipetakan dan membuat jalur bersama <i>konco gowes</i> serta melakukan perawatan sarana</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>yang kami lakukan tetap mempromosikan lewat sosial media pada saat <i>New Normal</i> waktu itu dengan mengupload serta membuat <i>blog</i> tentang wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>, kemudian promosinya juga antar sesama orang di sekitar wisata atau bisa dibilang dari mulut ke mulut. Sekarang juga kegiatannya kita masih berbenah tentang wisata <i>Jenggawah Hill</i> ini dengan berdiskusi lewat grup <i>whatsapp</i> jika ada yang perlu didiskusikan seperti mengadakan <i>event</i>, berhubung kemarin kita mengadakan <i>event</i> jadinya kita menarik</p>	<p>yang kami lakukan tetap mempromosikan lewat sosial media pada saat <i>New Normal</i> waktu itu dengan mengupload serta membuat <i>blog</i> tentang wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>, kemudian promosinya juga antar sesama orang di sekitar wisata atau bisa dibilang dari mulut ke mulut. Sekarang juga kegiatannya kita masih berbenah tentang wisata <i>Jenggawah Hill</i> ini dengan berdiskusi lewat grup <i>whatsapp</i> jika ada yang perlu didiskusikan seperti mengadakan <i>event</i>, berhubung kemarin kita mengadakan <i>event</i> jadinya kita menarik</p>	<p>dilakukan Pokdarwis dengan komunitas <i>konco gowes</i> terlebih dahulu membuka lahan atau menebang tanaman-tanaman yang mengganggu seperti semak belukar. Kemudian mereka memetakan jalur untuk dipakai wahana <i>Downhill</i> sekitar 1 kilometeran panjangnya. Perawatan jalur trek <i>Downhill</i> tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali dengan menggunakan cairan khusus dimana dapat mematikan rumput yang tumbuh disekitar jalur sehingga jalur bisa dilewati untuk trek <i>Downhill</i> - Kegiatan yang dilakukan Pokdarwis selama melakukan</p>	<p>prasarana yang ada dan melengkapi sarana. Selain itu, Pokdarwis bersama komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah melakukan rapat secara daring via grup <i>WhatsApp</i> guna menyalurkan ide soal wisata desa, membuat <i>blog</i> tentang wisata desa tersebut dan menarik <i>sponsorship</i> melalui sosial media.</p>
--	--	--	--	---	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p><i>sponsorship</i> yang mau jadi donatur dan alhamdulillah bentuk <i>sponsorship</i>nya ada yang berupa uang dan barang. Sponsornya bukan hanya daerah Jenggawah saja, bahkan ada yang dari Jember maupun diluar Jember dan ada pula juga donatur dari hamba Allah” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kegiatannya yang dilakukan oleh Pokdarwis yaa cuman itu bertahan dengan warungnya dan berharap dari kesadaran teman-teman bareng-bareng mempertahankan warungnya agar tidak kelihatan kosong lah.</p>	<p><i>sponsorship</i> yang mau jadi donatur dan alhamdulillah bentuk <i>sponsorship</i>nya ada yang berupa uang dan barang. Sponsornya bukan hanya daerah Jenggawah saja, bahkan ada yang dari Jember maupun diluar Jember dan ada pula juga donatur dari hamba Allah” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kegiatannya yang dilakukan oleh Pokdarwis ya cuman itu bertahan dengan warungnya dan berharap dari kesadaran teman-teman bareng-bareng mempertahankan warungnya agar tidak kelihatan kosong lah.</p>	<p>strategi melengkapi sarana <i>entertainment</i> yakni melakukan perawatan sarana berkaraoke yang ada untuk meminimalisir kerusakan. Pada saat Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> tutup, sarana untuk berkaraoke seperti <i>sound system</i> serta penunjang untuk karaoke diamankan di dalam warung Pokdarwis karena ada kuncinya sehingga aman tidak ada yang mencuri nantinya. Hal tersebut dikarenakan bahwa prasarana untuk berkaraoke masih belum ada, hanya saja menyediakan sarana untuk berkaraoke -Kegiatan yang dilakukan dalam</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>Karena di masa pandemi ini itu banyak sekali wisata mereka banyak yang tutup, rata-rata tutup. Kegiatan lain juga kalau ada rapat-rapat kecil yaa diusahakan lewat daring gitu. Kegiatan Pokdarwis lainnya yang paling utama untuk menarik pengunjung kita berkoar dari mulut ke mulut mbak ke orang-orang ya tentunya dari mulut ke mulut juga gak cukup makanya kita juga berkoar lewat sosial media juga biar tau bahwa wisata desa Jenggawah Hill meski pandemi tetap eksis dan tiket masuknya gratis mbak” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p>	<p>Karena di masa pandemi ini itu banyak sekali wisata mereka banyak yang tutup, rata-rata tutup. Kegiatan lain juga kalau ada rapat-rapat kecil yaa diusahakan lewat daring gitu. Kegiatan Pokdarwis lainnya yang paling utama untuk menarik pengunjung kita berkoar dari mulut ke mulut mbak ke orang-orang ya tentunya dari mulut ke mulut juga gak cukup makanya kita juga berkoar lewat sosial media juga biar tau bahwa wisata desa Jenggawah Hill meski pandemi tetap eksis dan tiket masuknya gratis mbak” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p>	<p>strategi kerjasama, melakukan rapat secara daring via grup <i>WhatsApp</i> yakni Pokdarwis bersama komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah. Selain itu, mereka juga mencari beberapa <i>sponsorship</i> untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang ada dalam wisata dan telah ada beberapa <i>sponsorship</i> masuk yang telah disebutkan di atas. <i>Sponsorship</i> tersebut ada yang berupa makanan, barang serta uang. Kegiatan yang lain yakni Pokdarwis melakukan sesuai tupoksinya masing-masing seperti menjaga kebersihan wisata agar tetap lestari salah satunya</p>	
--	--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Untuk kegiatan kita bekerjasama dengan Pokdarwis itu buka lahan terlebih dahulu untuk membuat jalur <i>Downhill</i>, kemudian pemetaan jalurnya sekitar panjangnya 1kilometer serta perawatan trek <i>Downhill</i> seperti ada cairan khusus untuk mematikan rumput yang tumbuh di sekitar jalur trek <i>Downhill</i> tiap sebulan sekali. Biasanya di jalur <i>Downhill</i> nanti <i>zak</i> diisi tanah terus ditumpuk-tumpuk” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Seperti biasanya sih mbak Pokdarwis itu</p>	<p>“Untuk kegiatan kita bekerjasama dengan Pokdarwis itu buka lahan terlebih dahulu untuk membuat jalur <i>Downhill</i>, kemudian pemetaan jalurnya sekitar panjangnya 1kilometer serta perawatan trek <i>Downhill</i> seperti ada cairan khusus untuk mematikan rumput yang tumbuh di sekitar jalur trek <i>Downhill</i> tiap sebulan sekali. Biasanya di jalur <i>Downhill</i> nanti <i>zak</i> diisi tanah terus ditumpuk-tumpuk” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Seperti biasanya sih</p>	<p>-Kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis terkait promosi yakni promosi melalui sosial media dan melalui obrolan dari mulut ke mulut serta membuat <i>blog</i> terkait Wisata <i>Desa Jenggawah Hill</i>. Kemudian menarik <i>sponsorship</i> lewat media sosial juga dan ada yang telah masuk. Sponsorship tersebut berupa uang serta barang dari donatur. Donatur tersebut ada yang berasal dari Jember dan bahkan luar Jember serta ada pula dari hamba Allah yang tidak ingin disebutkan</p>	
--	--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>melakukan perawatan-perawatan sarana-sarana yang ada baik sarana <i>camping</i>, <i>Downhill</i>, karaokean dan lain-lain wes pokok. Yang sarana karaokean kita kan ada <i>sound system</i> jumlahnya dua lengkap sama mikrofon nah kalo wisatanya pas mau tutup segala perlengkapan buat karaokean itu diamankan di warung Pokdarwis biar gak dicuri, kalo di warung kan aman ada kunci, soalnya juga sarana buat karaoke kita masih belum cukup memadai karena masih belum ada tempat sendiri untuk karaokean” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p>	<p>melakukan perawatan sarana-sarana yang ada baik sarana <i>camping</i>, <i>Downhill</i>, karaokean dan lain-lain. Untuk sarana karaokean kita kan ada <i>sound system</i> jumlahnya terdapat dua yang lengkap sama mikrofon, nah kalau wisatanya lagi mau tutup, segala perlengkapan untuk karaokean itu diamankan di warung Pokdarwis agar tidak dicuri maling karena kalau diamankan di warung akan aman bisa dikunci warungnya, soalnya juga sarana untuk karaoke kita masih belum cukup memadai karena masih belum ada tempat sendiri untuk karaokean”</p>		
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Kegiatannya kita tetap menjaga kekompakan Pokdarwis untuk desa wisata <i>Jenggawah Hill</i>, kemudian mempromosikan wisata desa melalui media sosial baik berupa gambar maupun video” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kegiatan kita rapat bareng komunitas <i>konco gowes</i> sekaligus dengan Pokdarwis Jenggawah secara <i>online</i> karena kita kan buat grup gitu mbak di <i>WhatssApp</i> dan juga kondisi apalagi pandemi tentunya tidak memungkinkan</p>	<p>(Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kegiatan kita rapat bareng komunitas <i>konco gowes</i> sekaligus dengan Pokdarwis Jenggawah secara <i>online</i> karena kita buat grup gitu mbak di <i>WhatssApp</i> dan juga kondisi apalagi pandemi tentunya tidak memungkinkan untuk rapat secara langsung, selain itu kita mencari beberapa <i>sponsorship</i> untuk kegiatan-kegiatan tertentu wisata desa seperti sponsor yang masuk ke kita kemarin dari Ayam Geprek Pipo dan Nasi <i>Pincuk Wonk Jenewa</i> berupa makanan kemudian dari toko Nusa Indah</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>untuk rapat secara langsung, selain itu kita mencari beberapa <i>sponsorship</i> untuk kegiatan-kegiatan tertentu wisata desa seperti sponsor yang masuk ke kita kemarin dari Ayam Geprek Pipo dan Nasi <i>Pincuk Wonk Jenewa</i> berupa makanan kemudian dari toko Nusa Indah dan konter <i>CO²Cell</i> berupa uang dan masih banyak mbak sebenarnya. Kalau kegiatan yang Pokdarwis sendiri melakukan kegiatan sesuai tupoksi masing-masing seperti kebersihan di wisata desa salah satunya” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>	<p>dan konter <i>CO²Cell</i> berupa uang dan masih banyak mbak sebenarnya. Kalau kegiatan yang Pokdarwis sendiri melakukan kegiatan sesuai tupoksi masing-masing seperti kebersihan di wisata desa salah satunya” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p>		
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Kegiatan yang dilakukan Pokdarwis ya ada yang mempromosikan lewat media sosial, ada yang ngerawat jalur trek <i>Downhill</i> kadang ya juga ngobrol-ngobrol santai buat bertukar ide untuk menghidupkan wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> meski saat kondisi pandemi seperti ini” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
		<p>E. Kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan strategi</p> <p>“Kendala ini tetap mulai awal sampai akhir atau yang paling <i>urgent</i> itu memang terletak di pendanaan, semuanya butuh dana,</p>	<p>E. Kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan strategi</p> <p>“Kendala ini tetap mulai awal sampai akhir atau yang paling <i>urgent</i> itu memang terletak di pendanaan, semuanya dibutuhkan</p>	<p>E. Kendala yang dialami Pokdarwis selama melakukan strategi</p> <p>- Terkait kendala strategi penambahan sarana prasarana tidak luput dari dana atau pembiayaan. Penambahan sarana</p>	<p>Melakukan suatu strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis tentunya memiliki berbagai kendala diantaranya dalam penambahan sarana prasarana mereka kekurangan dana atau pembiayaan untuk melakukan perawatan yang lebih, mereka juga pada saat melakukan rapat via daring terkandung terbentur oleh sinyal sehingga adanya miskomunikasi, lingkup</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sedangkan saat ini semua masih dana swadaya dari Pokdarwis. Perawatan-perawatan sarana kan butuh biaya mbak misalnya salah satunya kalau ada yang <i>error sound system</i> buat karaokean itu kan mau gak mau harus dibetulin” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalo kendalanya yaa klasik mbak, yang namanya kita punya harapan, keinginan dan sebagainya yaitu masalah dana karena sampai hari ini tepatnya empat tahun ini, bahasanya satu sen pun kita belum dapat sumbangan dari siapa-siapa dan</p>	<p>dana, sedangkan saat ini semua masih dana swadaya dari Pokdarwis. Perawatan-perawatan terkait sarana kan butuh biaya mbak misalnya salah satunya jika ada yang <i>error sound system</i> untuk karaokean itu kan mau tidak mau harus diservis” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalo kendalanya yaa klasik mbak, yang namanya kita punya harapan, keinginan dan sebagainya yaitu masalah dana karena sampai hari ini tepatnya empat tahun ini, bahasanya satu sen pun kita belum dapat sumbangan dari</p>	<p>prasarana akan sesuai yang mereka inginkan apabila dana terpenuhi tentunya. Selain itu pembiayaan juga dibutuhkan dalam hal perawatannya seperti salah satunya pembiayaan untuk merawat jalur <i>DownHill</i> agar tetap bersih tidak ditumbuhi rumput. Hal tersebut memerlukan biaya untuk membeli cairan khusus untuk mematikan rumput yang akan tumbuh di jalur <i>DownHill</i>. Strategi terkait penambahan sarana prasarana terkadang tidak cukup sampai disitu saja karena pada dasarnya manusia itu sifatnya tidak puas, oleh karenanya akan ada rencana ke</p>	<p>jaringan mereka masih kecil untuk eksternalnya sedang untuk internalnya kurangnya rasa kepemilikan beberapa anggota Pokdarwis dalam mengelola wisata tersebut, promosi melalui sosial media kurang maksimal karena jumlah pengikut di sosial media wisata desa tersebut masih sedikit.</p>
--	--	--	---	---	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>meskipun kerjasama dengan instansi atau pemerintah atau desa tidak dapat, padahal juga proposalnya sudah dimana mana. Kendala lain juga kami dalam hal promosi lewat sosial media kurang maksimal karena jumlah pengikut yang ada di sosial media contohnya <i>Instagram</i> sama <i>Facebook</i> jumlah pengikutnya belum bisa dikatakan terlalu banyak” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Kendalanya ya gak lain gak bukan sekitar di pendanaan itu dah, cuman kita tetap berusaha dengan mensiasatinya dengan</p>	<p>siapa-siapa dan meskipun kerjasama dengan instansi atau pemerintah atau desa tidak dapat, padahal juga proposalnya sudah dimana mana. Kendala lain juga kami dalam hal promosi lewat sosial media kurang maksimal karena jumlah pengikut yang ada di sosial media contohnya <i>Instagram</i> sama <i>Facebook</i> jumlah pengikutnya belum bisa dikatakan terlalu banyak” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Kendalanya selain di pendanaan kita kadang terbentur sinyal yang buruk mbak soalnya kan</p>	<p>depannya untuk melakukan yang terbaik agar wisata desa ini lebih menarik pengunjung -Kendala dalam strategi melengkapi sarana <i>entertainment</i> adalah tidak lain dan tidak bukan letaknya di pendanaan. Sedangkan saat ini pendanaannya masih menggunakan dana swadaya dari Pokdarwis. Mereka kendalanya terhadap pendanaan karena suatu saat jika terjadi kerusakan atau <i>error</i> terhadap sarana karaoke tentunya membutuhkan servis. Servis merupakan bentuk salah satu perawatan terhadap suatu sarana untuk berkaraoke</p>	
--	--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>menggunakan dana pribadi swadaya <i>konco gowes</i> untuk membuka jalur di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>, yaa meskipun tidak terlalu banyak” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Kendalanya selain di pendanaan kita kadang terbentur sinyal yang buruk mbak soalnya kan rapat lewat grup <i>WhatsApp</i> jadi ya kadang suka miskomunikasi kemudian juga kendalanya rasa kepemilikan beberapa anggota Pokdarwis terhadap desa wisata masih kurang”(Informan Sf: 28 Februari 2021)</p>	<p>rapat lewat grup <i>WhatsApp</i> jadi ya kadang suka miskomunikasi kemudian juga kendalanya rasa kepemilikan beberapa anggota Pokdarwis terhadap desa wisata masih kurang”(Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kalau untuk kendala mbak biasanya terkait dengan dana karena perawatan sarana prasarana apapun pastinya dibutuhkan beberapa biaya untuk perawatan” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>	<p>-Melakukan strategi terdapat kendala yang dihadapi yaitu selain yang pasti pendanaan, mereka juga terbentur oleh sinyal terkadang pada saat melakukan rapat maupun koordinasi via grup <i>WhatsApp</i>. Hal tersebut dapat memunculkan adanya suatu miskomunikasi yang terjadi nantinya. Selain itu juga terdapat kendala lain yakni kurangnya rasa kepemilikan oleh anggota Pokdarwis dalam mengelola Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i>. Mereka masih ada yang tidak melaksanakan sesuai tupoksi tugasnya di dalam wisata</p> <p>-Kendala terkait</p>	
--	--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>“Kendalanya sudah jelas di pendanaan, karena kan percuma misalkan banyak tenaga dan ide tanpa ada dana kita bisa apa” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kalo bicara soal kendala kami selalu kendalanya klasik yakni pendanaan, kemudian juga kurangnya rasa kepemilikan antar Pokdarwis yang saya lihat di wisata desa <i>Jenggawah Hill</i>” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Kalo kendala mbak biasanya yaa dana karena kan perawatan</p>	<p>promosi selain masih dalam pendanaan yang masih dikatakan kurang, promosi melalui sosial media pun belum dikatakan cukup maksimal. Hal tersebut bisa dikatakan demikian karena akun dari Wisata Desa <i>Jenggawah Hill</i> pengikutnya masih dalam jumlah yang sedikit. Dibutuhkannya suatu usaha yang lebih ekstra lagi dalam hal promosi agar mencapai jumlah pengikut sosial media yang telah disebutkan di atas</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		sarana prasarana apapun mestinya butuh beberapa biaya untuk perawatannya” (Informan Sr: 2 Maret 2021)			
		<p>F. Rencana selanjutnya agar lebih menarik wisatawan</p> <p>“Rencana ke depannya wisata desa itu akan dibantu oleh pemerintahan desa Jenggawah berupa bangunan seperti kolam, resto, atau mungkin ditambah spot-spot foto nanti kemudian juga kalau dari Pokdarwisnya sini meningkatkan berbagai kreatifitas yang menunjang keeksistensian wisata ini terutama dalam hal desain-desain untuk</p>	<p>F. Rencana selanjutnya agar lebih menarik wisatawan</p> <p>“Rencana ke depannya wisata desa itu akan dibantu oleh pemerintahan desa Jenggawah berupa bangunan seperti kolam, resto, atau mungkin ditambah spot-spot foto nanti kemudian juga kalau dari Pokdarwisnya sini meningkatkan berbagai kreatifitas yang menunjang keeksistensian wisata ini terutama dalam hal desain-desain untuk</p>	<p>F. Rencana selanjutnya agar lebih menarik wisatawan</p> <p>-Rencana kedepan terkait penambahan sarana prasarana yakni nantinya pihak desa akan memasukkan ke dalam program kerja desa yang nantinya pihak desa akan membantu berupa bangunan seperti adanya bangunan resto, lapangan untuk bola voly, panjat tebing, kolam renang serta tempat bermain untuk anak kecil. Nantinya juga mereka</p>	<p>Dalam menjalankan strategi tersebut wisata desa memiliki berbagai rencana-rencana untuk kedepannya agar lebih baik lagi yakni nantinya pihak desa akan memasukkan ke dalam program kerja desa yang nantinya pihak desa akan membantu berupa bangunan serta berkonsultasi kepada ahli dalam men-<i>set plan</i> wisata, melakukan penambahan prasarana yang sekiranya dibutuhkan, perihal kerjasama bahwa nantinya dengan pihak eksternal yakni komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah membuat perlombaan yang bernama <i>slalom</i> yang akan dilaksanakan taun depan jika tidak ada halangan sedang rencana internalnya Pokdarwis</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mempromosikan lewat sosial media untuk menarik wisatawan” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau betul-betul mau melihat <i>Jenggawah Hill</i> pada waktu yang lama sudah saya <i>setting</i>, saya pingin <i>Jenggawah Hill</i> dibuat menjadi pasar seninya Jember, karena Jember masih belum punya pasar seni, tempat yang paling bagus dan ditengah kota, ada akses jalan terus rimbun sudah enak. Untuk rencana selanjutnya buat menarik wisatawan di masa pandemi ini yaa kalau skala kecil seperti apa salahnya</p>	<p>mempromosikan lewat sosial media untuk menarik wisatawan” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau betul-betul mau melihat <i>Jenggawah Hill</i> pada waktu yang lama sudah saya <i>setting</i>, saya pingin <i>Jenggawah Hill</i> dibuat menjadi pasar seninya Jember, karena Jember masih belum punya pasar seni, tempat yang paling bagus dan ditengah kota, ada akses jalan terus rimbun sudah enak. Untuk rencana selanjutnya buat menarik wisatawan di masa pandemi ini yaa kalau skala kecil seperti apa salahnya</p>	<p>memiliki rencana untuk meminta bantuan ahlinya dalam <i>set plan</i> wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> untuk berkonsultasi baiknya seperti apa. Di sebelah bagian barat wisata nantinya rencana ingin ditambahkan spot-spot, penambahan gazebo dan itu semua desa sudah memastikan akan mendanainya berupa bangunan -Nantinya pemerintahan desa <i>Jenggawah</i> dengan Pokdarwis akan berdiskusi secara bersama untuk benar-benar mengelola wisata desa ini. Rencana yang dimaksud adalah melakukan penambahan prasarana</p>	<p>akan akan membangun suatu kebersamaan dengan berlibur agar lebih akrab demi menumbuhkan rasa kepemilikan dan gotong royong, rencana soal promosi melalui sosial media nantinya akan meningkatkan kreatifitas agar lebih menarik lagi dalam hal promosi sehingga orang tertarik untuk membaca serta mereka nantinya akan mencari <i>influencer</i> untuk mendongkrak popularitas dari wisata desa tersebut.</p>
--	--	--	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>mengadakan festival pameran bunga, yaa yang murah-murah saja gak harus yang mahal seperti juga barang bekas dibuat menjadi seni terus nanti bisa diajarkan cara pembuatannya ke anak-anak kecil dan disitu melatih kreatifitas anak yang sekarang hanya bisa sekolah daring saja. Kemudian rencana selanjutnya yang sakala besar yakni pihak desa sendiri sudah mempersiapkan diri menganggarkan untuk pengembangannya. Itu untuk daerah <i>Jenggawah Hill</i> yang sebelah timur mau dibangun juga, ada untungnya jadi yang nawari itu dusun</p>	<p>mengadakan festival pameran bunga, yaa yang murah-murah saja gak harus yang mahal seperti juga barang bekas dibuat menjadi seni terus nanti bisa diajarkan cara pembuatannya ke anak-anak kecil dan disitu melatih kreatifitas anak yang sekarang hanya bisa sekolah daring saja. Kemudian rencana selanjutnya yang sakala besar yakni pihak desa sendiri sudah mempersiapkan diri menganggarkan untuk pengembangannya. Itu untuk daerah <i>Jenggawah Hill</i> yang sebelah timur mau dibangun juga, ada untungnya jadi yang nawari itu dusun</p>	<p>untuk berkaraoke yang fasilitasnya lebih baik dari saat ini. Tentunya rencana ini nantinya akan di <i>set plan</i> sebegus mungkin baiknya seperti apa yang dimana membutuhkan ahli di bidang <i>set plan</i> wisata desa terkait dengan hal tersebut -Rencana kedepan dalam strategi perihal kerjasama bahwa nantinya dengan pihak eksternal yakni komunitas <i>konco gowes</i> Jenggawah membuat perlombaan yang bernama <i>slalom</i>. <i>Slalom</i> ini nantinya membutuhkan dua buah jalur yang dimana treknya lebih pendek dibandingkan dengan <i>DownHill</i> sekitar 200 meter.</p>	
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>krajan para masyarakat pemuda pajak kemudian bisa bertahan sampai tahun keempat ini, nah tahun anggaran pengajuan desa ini sekarang kadesnya sama dengan beberapa tokoh pemuda mau mengajukan anggaran dan mencari anggaran untuk bangun yang sisi sebelah timur, berarti ini juga suatu harapan besar. Kalau saya sih gak berani menghayal tapi saya tetap berorientasi dengan ketua Pokdarwis ini adalah tetap ekowisata, jadi wisata alam ini bagaimana kita ini bisa seiring dan lestari. Jadi saya tidak ingin mengadakan wisata yang ngikuti</p>	<p>krajan para masyarakat pemuda pajak kemudian bisa bertahan sampai tahun keempat ini, nah tahun anggaran pengajuan desa ini sekarang kadesnya sama dengan beberapa tokoh pemuda mau mengajukan anggaran dan mencari anggaran untuk bangun yang sisi sebelah timur, berarti ini juga suatu harapan besar. Kalau saya sih gak berani menghayal tapi saya tetap berorientasi dengan ketua Pokdarwis ini adalah tetap ekowisata, jadi wisata alam ini bagaimana kita ini bisa seiring dan lestari. Jadi saya tidak ingin mengadakan wisata yang ngikuti</p>	<p>Kemungkinan mereka mewujudkannya kurang lebih tahun ini atau tahun depan jika tidak ada halangan apapun. Sedangkan dengan pihak internalnya Pokdarwis akan membangun suatu kebersamaan dengan berlibur bersama untuk lebih dekat lagi antar anggota Pokdarwis demi menumbuhkan rasa gotong royong serta kepemilikan -Rencana kedepannya di wisata desa tersebut meningkatkan suatu kreatifitas. Kreatifitas disini seperti desain menarik dalam hal mempromosikan di sosial media. Tidak hanya soal desain saja, bahkan membuat <i>caption</i> atau tulisan</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>tren karena jelas itu biaya besar, perawatan besar. Kalau wisata alam paling yaa modalnya gazebo, spot foto, <i>jogging</i> trek, kalau perlu yaa menghidupi seni budayanya” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Untuk rencana selanjutnya dari kerjasama Pokdarwis dengan <i>konco gowes</i> tentunya ada kita membuat lomba <i>slalom</i> jadi ada dua jalur tetapi treknya lebih pendek dari <i>Downhill</i> paling nggak sekitar 200 meter, sedangkan kan kalau <i>Downhill</i> jalurnya cuma searah aja. Inshaallah rencana</p>	<p>tren karena jelas itu biaya besar, perawatan besar. Kalau wisata alam paling yaa modalnya gazebo, spot foto, <i>jogging</i> trek, kalau perlu yaa menghidupi seni budayanya” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Untuk rencana selanjutnya dari kerjasama Pokdarwis dengan <i>konco gowes</i> tentunya ada kita membuat lomba <i>slalom</i> jadi ada dua jalur tetapi treknya lebih pendek dari <i>Downhill</i> paling nggak sekitar 200 meter, sedangkan kan kalau <i>Downhill</i> jalurnya cuma searah aja. Inshaallah rencana</p>	<p>pendek menarik di sosial media lebih dikuasai. Tujuan tersebut nantinya akan lebih menarik wisatawan untuk tertarik membaca dan mengunjungi wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> ini. Sehingga eksistensi dari wisata desa tersebut sangat menonjol di mata khalayak masyarakat sahabat <i>online</i></p>	
--	--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>ini kalau gak ada halangan ya taun ini atau tahun depan. Nantinya Pokdarwis juga akan membangun kebersamaan dengan mengadakan acara berlibur bersama secara internal untuk lebih dekat lagi dengan anggota Pokdarwis demi menumbuhkan rasa kepemilikan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Kalau setau saya untuk rencana selanjutnya wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> itu akan ditanggung desa Jenggawah gak tau juga taunnya kapan, katanya sih mau ditanami pohon buah dan untuk</p>	<p>ini kalau gak ada halangan ya taun ini atau tahun depan. Nantinya Pokdarwis juga akan membangun kebersamaan dengan mengadakan acara berlibur bersama secara internal untuk lebih dekat lagi dengan anggota Pokdarwis demi menumbuhkan rasa kepemilikan” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Rencana kedepannya <i>Jenggawah Hill</i> ini memang mau dikelola betul-betul oleh pihak desa dan nantinya Pokdarwis akan berdiskusi dengan pihak desa. Gambarannya yang jelas akan ada</p>		
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>sebelah timur akan ditambahi kolam” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Rencana kedepannya <i>Jenggawah Hill</i> ini memang mau dikelola betul-betul oleh pihak desa dan nantinya Pokdarwis akan duduk bareng dengan desa. Gambarannya yang jelas akan ada tambahan spot-spot, membuat tempat-tempat bermain anak, atau nantinya ada kolam renangnya kemudian menambah tempat khusus untuk sarana berkaraoke yang fasilitasnya lebih baik dari saat ini dan pokoknya nantinya akan di <i>set plan</i> sebegus mungkin dan</p>	<p>penambahan spot-spot, membuat tempat-tempat bermain anak, atau nantinya ada kolam renangnya kemudian menambah tempat khusus untuk sarana berkaraoke yang fasilitasnya lebih baik dari saat ini dan pada intinya nanti akan di <i>set plan</i> sebegus mungkin lalu itu yang mendesain nanti diserahkan kepada ahlinya.” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Rencananya dari pihak desa akan dimasukkan ke program kerja desa bisa jadi ada penambahan sarana prasarana seperti bangunan resto,</p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>itu yang mendesain nanti diserahkan kepada ahlinya.” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Untuk rencana selanjutnya dari wisata des aini nantinya desa akan menambah sarana yang ada di wisata des aini berupa bangunan, yang saya ketahui nantinya itu akan ditambah bangunan resto, kolam renang, tempat volly, dan masih banyak lainnya mbak, tapi masih belum dipastikan kapannya” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Rencananya dari</p>	<p>lapangan bola voly, panjat tebing, kolam renang dan pokoknya tempat bermain untuk anak-anak yang nantinya akan mempercantik wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> kemudian juga nanti dilihat <i>set plan</i> seperti apa menunggu konsultan yang ahli di bidangnya. Mungkin juga nanti disebelah barat akan dijadikan wisata buah-buahan lalu yang di sebelah timurnya spot-spot seperti gazebo ditambahkan atau apapun yang akan ditambahkan lagi. Desa sudah memastikan akan mendanai sarana dan prasarana berupa bangunan dimana nantinya <i>Jenggawah</i></p>		
--	--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>pihak desa itu mau dimasukkan ke program kerja desa bisa jadi ada penambahan sarana prasarana seperti bangunan resto, lapangan bola voly, panjat tebing, kolam renang sama pokoknya tempat bermain lah untuk anak-anak untuk mempercantik wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> yaa liat <i>set plan</i> nanti seperti apa nunggu konsultan yang ahli di bidangnya. Mungkin juga nanti disebelah barat akan dijadikan wisata buah-buahan terus yang di sebelah timurnya spot-spot seperti gazebo ditambahkan atau apa. Desa sudah memastikan akan</p>	<p><i>Hill</i> itu menjadi maju” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>		
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		mendanai sarana dan prasarana berupa bangunan dimana nantinya <i>Jenggawah Hill</i> itu menjadi maju” (Informan Sr: 2 Maret 2021)			
		G. Dampak dibukanya wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> saat pandemi “Respon masyarakat terkait kegiatan Pokdarwis saat pandemi yaa alhamdulillah ada yang respon bagus meskipun awal-awalnya sebenarnya ada yang menolak, karena waktu sebelum adanya <i>Downhill</i> dipakai untuk kegiatan <i>Off-road</i> jadi tanahnya di wisata itu mengalami kerusakan,	G. Dampak dibukanya wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> saat pandemi “Kalau respon masyarakat sekitar sini tetap bagus, pagi maupun sore ada yang ke <i>Jenggawah Hill</i> untuk sekedar berolahraga seperti <i>jogging</i> atau berolahraga apapun serta ada pula yang hanya sekedar berjemur. Apalagi saat ini ada penambahan sarana untuk karaokean yang suka	G. Dampak dibukanya wisata desa <i>Jenggawah Hill</i> saat pandemi -Strategi penambahan sarana dan prasarana di wisata tersebut masyarakat sekitar cukup banyak yang antusias meski masa pandemi, terlebih lagi adanya wahana baru trek <i>Downhill</i> . Pengunjung banyak yang tertarik dan penasaran untuk mencobanya wahana baru tersebut. Meskipun sarana dan	Berbagai strategi yang dijalankan oleh Pokdarwis tersebut tentunya memiliki suatu dampak, dampak tersebut diantaranya antusiasme masyarakat karena dibukanya wisata desa ini dengan wajah baru berupa wahana <i>DownHill Trek</i> serta orang yang gemar bernyanyi karena adanya penambahan sarana berkaraoke, memunculkan suatu inovasi baru yang membuat masyarakat sekitar memiliki pekerjaan dari hasil berjualan di sekitar wisata serta kepuasan tersendiri oleh anggota Pokdarwis, adanya pro kontra saat dibukanya wisata desa ini melalui sosial media.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>terus kan kondisi wisata tanahnya kan di pegunungan, otomatis kalau hujan jadinya banjir ke bawah terus ngalir ke jalan raya sekitar wisata, adanya protes masyarakat tentang hal itu karena mengganggu untuk berkendara. Kalau respon yang positifnya jadi adanya Pokdarwis itu banyak orang-orang yang berjualan di sekitar sana, banyak yang senang, biasanya kalau hari sabtu sama minggu pas rame-ramenya ada yang jual nasi, lontong, minuman dingin dan banyak lah pokoknya” (Informan Iw: 25 Februari 2021)</p> <p>“Kalau respon</p>	<p>nyanyi-nyanyi malah senang datang kesini, biasanya kebanyakan yang sering karaokean itu bapak-bapak lalu nyanyinya selalu dangdutan.” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Untuk responnya alhamdulillah baik dan cukup banyak yang antusias serta tertarik untuk melihat dan mencoba trek <i>Downhill</i> untuk uji adrenalin walaupun masa pandemi sekalipun, akan tetapi kalau untuk sarana prasarananya masih kurang memadai seperti mushollanya belum sempurna tidak seperti musholla pada umumnya lah, lalu</p>	<p>prasarana masih belum cukup memadai secara maksimal, masih banyak kekurangannya</p> <p>-Dampak yang terjadi terkait dijalankannya strategi melengkapi sarana <i>entertainment</i> yaitu memiliki respon yang sangat bagus dari masyarakat atau pengunjung. Apalagi ditambah orang yang gemar dalam hal bernyanyi makin luar biasa responnya untuk datang dan mencobanya di dalam wisata desa. Biasanya yang gemar dalam hal berkaraoke di Wisata <i>Jenggawah Hill</i> berasal dari kalangan bapak-bapak. Mereka yang gemar berkaraoke lebih tertarik genre lagu</p>	
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>masyarakat sekitar sini tetap bagus, baik pagi maupun sore ada yang ke <i>Jenggawah Hill</i> untuk <i>jogging</i>, berolahraga maupun berjemur. Apalagi ada penambahan sarana untuk karaokean yang suka nyanyi-nyanyi malah senang datang kesini, kebanyakan yang sering karaokean itu biasanya bapak-bapak, yang dinyanyiin dangdutan mesti.” (Informan Gs: 26 Februari 2021)</p> <p>“Untuk responnya ya alhamdulillah baik dan cukup banyak yang tertarik untuk melihat trek <i>Downhill</i> ini ketika masa pandemi sekalipun bahkan ada yang ingin</p>	<p>juga untuk sepeda <i>Downhill</i> masih sedikit kemudian perlengkapan <i>camping</i> masih minim juga” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Kalau yang saya lihat itu semenjak bekerjasama dengan pihak-pihak luar yakni adanya suatu inovasi baru terkait wisata di dalamnya. Responnya ya sangat bagus dari masyarakat sekitar, cukup banyak yang melihat pertama dibukanya wisata ini dengan diresmikannya <i>event Downhill</i> di <i>Jenggawah Hill</i> bahkan dapat menambah lapangan pekerjaan baru karena banyak orang yang</p>	<p>dangdutan -Strategi perihal kerjasama memberikan dampak yaitu terdapat suatu inovasi baru di dalamnya yang mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat serta cukup banyak yang antusias meski dalam keadaan pandemi sekalipun. Terlebih lagi pada saat Wisata <i>Desa Jenggawah Hill</i> adanya wahana baru berupa <i>Downhill</i>, banyak masyarakat sekitar yang memiliki pekerjaan baru dengan berjualan di sekitar wilayah wisata desa. Akan tetapi mereka menjalani aktivitas wisata sesuai protokol kesehatan. Hal tersebut juga memicu</p>	
--	--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mencobanya untuk uji adrenalin cuman yaa kalo sarana prasarananya masih kurang memadai seperti mushollanya belum sempurna yaa gak kayak musholla pada umumnya lah, terus juga untuk sepeda <i>Downhill</i> masih sedikit terus juga perlengkapan <i>camping</i> masih minim” (Informan Rz: 27 Februari 2021)</p> <p>“Untuk responnya masyarakat disini positif maupun negatif pasti ada banyak yang ikutan liat pas ada <i>event</i> trek <i>DownHill</i> itu, tapi ya tetep sesuai dengan protokol kesehatan pake masker sama cuci</p>	<p>berjualan di sekitar wisata desa, cuma ya tetep kita mengikuti protokol kesehatan serta anggota Pokdarwis internal dari sudut pandang saya lebih memiliki semangat yang lebih tinggi dibanding sebelumnya mbak” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Dampak dari beberapa strategi yang kami jalani respon masyarakat sangat antusias saat ada trek <i>Downhill</i> karena banyak yang belum tau dan penasaran sehingga banyak melihat pada saat ada yang latihan bareng maupun <i>event Downhill</i> kemaren,</p>	<p>rasa semangat yang tinggi oleh Pokdarwis dalam mengelola wisata karena antusiasnya pengunjung serta berdampak memberi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar</p> <p>-Strategi dalam hal promosi yang dilakukan wisata desa tersebut memiliki suatu dampak. Dampaknya adalah banyak sekali masyarakat yang antusias baik di dunia nyata maupun di dunia sosial media. Meskipun hal tersebut adanya pro kontra terkait bukanya wisata desa selama pandemi. Bahkan ada pula dari kalangan masyarakat ikut membagikan</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>tangan. Untuk respon negatifnya ada aja yang kurang suka diadakan <i>event</i> karena menyebabkan berkerumun, padahal ya kita membatasi orang yang datang ke wisata kemudian juga meberikan surat pemberitahuan perizinan terhadap aparat-aparat yang ada di Jenggawah” (Informan Sf: 28 Februari 2021)</p> <p>“Kalau yang saya lihat itu semenjak bekerjasama dengan pihak-pihak luar yakni adanya suatu inovasi baru terkait wisata di dalamnya. Responnya ya sangat bagus dari masyarakat sekitar, cukup banyak yang</p>	<p>tetapi tetap waspada dengan menjalan protokol kesehatan apalagi salah satunya strategi kami menggratiskan tiket masuk wisata alhamdulillah lumayan yang berkunjung kesini dibandingkan sebelum ada tulisan tiket masuk gratis” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Kalau yang saya lihat sih mbak dampaknya itu banyak sekali masyarakat yang antusias terhadap wisata desa ini meski pandemi ya walaupun pro kontra mestinya selalu ada, terlebih lagi saya melihat ada yang membagikan di</p>	<p>kegiatan-kegiatan di sosial media dari keinginan mereka sendiri. Terlebih lagi pada saat adanya wahana baru berupa <i>DownHill</i>, terdapat beberapa masyarakat yang mengabadikan momen melalui foto maupun video</p> <p>-Dampak dari strategi dalam hal menggratiskan tiket wisata sangat antusias dari respon masyarakat kebanyakan. Ada yang penasaran dengan <i>DownHill</i> itu seperti apa karena masyarakat sekitar sini masih belum sebagian ada yang tahu. Terlebih lagi jika ada hal yang berbaur gratis kebanyakan orang akan ingin berkunjung</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>melihat pertama dibukanya wisata ini dengan diresmikannya <i>event Downhill</i> di <i>Jenggawah Hill</i> bahkan dapat menambah lapangan pekerjaan baru karena banyak orang yang berjualan di sekitar wisata desa, cuma ya tetep kita mengikuti protokol kesehatan serta anggota Pokdarwis internal dari sudut pandang saya lebih memiliki semangat yang lebih tinggi dibanding sebelumnya mbak” (Informan Sj: 28 Februari 2021)</p> <p>“Dampak dari beberapa strategi yang kami jalani respon masyarakat sangat</p>	<p>sosial media tentang wisata ini jadi mungkin orang merasa tertarik karena ada yang baru yaitu <i>DownHill</i>” (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>	<p>meskipun ada yang hanya penasaran saja atau bahkan hanya sekedar membeli makanan atau juga nongkrong di warung Pokdarwis maupun orang yang berjualan di sekitar wisata desa. Alhasil, melalui strategi dalam menggratiskan tiket masuk wisata ini pengunjung lebih banyak dari sebelum digratiskan tiketnya. Meskipun tanggapannya banyak yang positif, tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang respon negatif karena di masa pandemi wisata tetap buka</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>antusias saat ada trek <i>Downhill</i> karena banyak yang belum tau dan penasaran sehingga banyak melihat pada saat ada yang latihan bareng maupun <i>event Downhill</i> kemaren, tetapi tetap waspada dengan menjalan protokol kesehatan apalagi salah satunya strategi kami menggratiskan tiket masuk wisata alhamdulillah lumayan yang berkunjung kesini dibandingkan sebelum ada tulisan tiket masuk gratis” (Informan Gt: 1 Maret 2021)</p> <p>“Kalau yang saya lihat sih mbak dampaknya</p>			
--	--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>itu banyak sekali masyarakat yang antusias terhadap wisata desa ini meski pandemi ya walaupun pro kontra mestinya selalu ada, terlebih lagi saya melihat ada yang membagikan di sosial media tentang wisata ini jadi mungkin orang merasa tertarik karena ada yang baru yaitu <i>DownHill</i>" (Informan Sr: 2 Maret 2021)</p>			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Warung Pokdarwis Jenggawah



Warung di sekitar Wisata Desa *Jenggawah Hill*



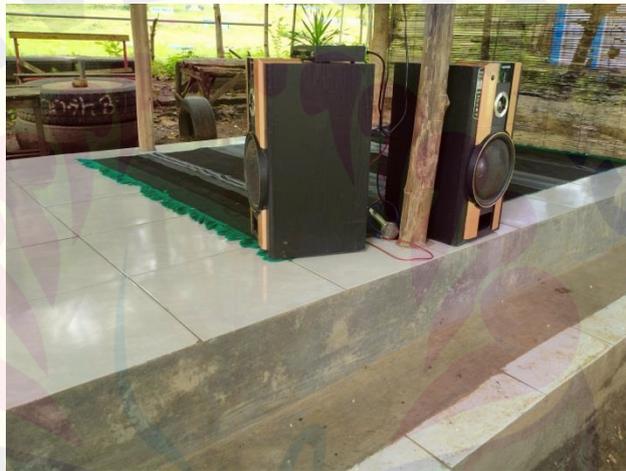
Cafe Jenggawah Hill



Musholla dan Tempat Wudhu Wisata Desa Jenggawah Hill



Kamar Mandi Wisata Desa *Jenggawah Hill*



Sarana karaoke di Wisata Desa *Jenggawah Hill*



Area panahan di Wisata Desa *Jenggawah Hill*



Area Camping Ground di Wisata Desa Jenggawah Hill



Area parkir di Wisata Desa Jenggawah Hill



Downhill Trek di Wisata Desa Jenggawah Hill



Promosi Wisata Desa *Jenggawah Hill* melalui sosial media



Wawancara Informan Pokok Iw



Wawancara Informan Pokok Gs



Wawancara Informan Pokok Gt



Wawancara Informan Tambahan Rz



Wawancara Informan Tambahan Sj

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Jember 68121
 Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
 Laman : fisip.unej.ac.id

Nomor : 520/UN25.1.2/PG/2021 **10 februari 2021**
Lampiran : Satu eksemplar
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua LPPM
Universitas Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya, diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenankan mahasiswa kami :

Nama : **Andita Ayu Andriani**
NIM : 170910301055
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melaksanakan penelitian di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember dengan lama penelitian 3 (tiga) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul " Strategi Wisata Desa J-Hill (Jenggawa Hill) Untuk Tetap Eksis Dalam Masa Pandemi COVID-19 (Studi Deskriptif di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember) ". Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian.

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


 Wakil Dekan I,
Dr. Pauran, M. Si
 NIP.196411121992011001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 797 /UN25.3.1/LT/2021

15 Februari 2021

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kabupaten Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 520/UN25.1.2/PG/2021 tanggal 10 Februari 2021 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Andita Ayu Andriani

NIM : 170910301055

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jl. Raya Kawi No.119 Jenggawah-Jember

Judul Penelitian : "Strategi Wisata Desa J-Hill (*Jenggawah Hill*) untuk Tetap Eksis dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)"

Lokasi Penelitian : Kantor Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah-Jember

Pelaksanaan : Bulan Februari-Mei 2021

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.

1. Kepala Desa Jenggawah;
2. Dekan FISIP Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Jenggawah Kab. Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/241/415/2021

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 15 Pebruari 2021 Nomor : 797/UN25.3.1/LT/2021 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Andita Ayu Andriani / 170910301055
- Instansi : Prodi IKS FISIP Universitas Jember
- Alamat : Kampus : Jl. Kalimantan 37 Jember
- Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Strategi Wilayah Desa J-Hill (*Jenggawah Hill*) untuk Tetap Eksis dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskripsi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember"
- Lokasi : Kantor Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Pebruari s/d Mei 2021

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 18-02-2021
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JENGGAWAH

Jl.Ahmad Yani NO.1 Telp.(0331) 757328 Jenggawah – Jember .Kode Pos 68171

Jenggawah,26 Februari 2021

Nomor : 070 / 1533 / 35.09.16/2021
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Kegiatan
Penelitian

Ke p a d a
Yth.Sdr.Kades Jenggawah

Di.
Jenggawah

Berdasarkan Surat dari Bakesbanpol Kabupaten Jember Tertanggal 18 Februari 2021 Nomor : 072 / 241 / 415 / 2021 Tentang Kegiatan Penelitian, bersama ini memberi Rekomendasi kepada :

Nama : Andita Ayu Andriyani / 170910301055
Instansi : Prodi IKS FISIP Universitas Jember
Alamat : Jl.Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : Setrategis Wiayah Desa Jenggawah untuk tetap eksis dalam masa Pamдеми Covid-19 (Studi Deskripsi di Desa Jenggawah Kec.Jenggawah Kab.Jember
Lokasi : Di.desa Jenggawah Kec.Jenggawah
Waktu Kegiatan : Februari s/d Mei 2021

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku,diharapkan saudara memberi bantuan tempat dan/ atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



RACHMAN HIDAYAT,S.Sos
Pembina Tingkat I
N.P.19691212 198911 1 001

A 26 / 02 21